

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL
TECHNOLOGY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR
DENGAN FINANCIAL ATTITUDE SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

**(Studi Kasus Mahasiswa S1 UIN Malang yang Bekerja Paruh
Waktu)**

SKRIPSI



**Oleh
ANISYA AL INAYAH BILLAH
NIM : 220501110118**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL
TECHNOLOGY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR
DENGAN FINANCIAL ATTITUDE SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

**(Studi Kasus Mahasiswa S1 UIN Malang yang Bekerja Paruh
Waktu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

ANISYA AL INAYAH BILLAH

NIM : 220501110118

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap
Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Mediasi
(Studi Kasus Mahasiswa S1 UIN Malang yang Bekerja Paruh Waktu)

SKRIPSI

Oleh
Anisya Al Inayah Billah

NIM : 220501110118

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 April 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial
Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Mediasi
(Studi Kasus Mahasiswa S1 UIN Malang yang Bekerja Paruh Waktu)

SKRIPSI

Oleh

ANISYA AL INAYAH BILLAH

NIM : 220501110118

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)

Pada 7 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004



2 Anggota Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009



3 Sekretaris Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisya Al Inayah Billah

NIM : 220501110118

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Mediasi" adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 April 2026

Hormat saya,



Anisya Al Inayah Billah
220501110118

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayahnya atas penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Saya mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada:

Orang tua saya, almarhum Bapak yang telah meninggalkan kami semua di tahun 2023, dan Ibu yang selalu memberikan kehidupan yang baik sehingga saya mampu menyelesaikan studi ini.

Kepada kedua kakak saya yang telah membantu saya memilih langkah untuk berkuliah hingga memberikan fasilitas yang terbaik selama masa perkuliahan.

Untuk saya sendiri yang telah berjuang dengan sebaik dan semaksimal mungkin menggapai harapan dan cita-cita.

Serta untuk seluruh civitas akademika Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu menjembatani perjalanan saya di bangku kuliah.

Terima kasih atas seluruh kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT melindungi setiap langkah dan membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

MOTTO

YOLO – *You Only Live Once*

“Selesaikan apa yang dipilih saat memulai.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Mediasi”.

Shalawat serta salam terus tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah dapat terlaksana dengan lancar tanpa dukungan, bimbingan, dan sokongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- (1).Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- (2).Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- (3).Ibu Dr. Setiani, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- (4).Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
- (5).Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah turut menjembatani saya dalam menggapai pengetahuan yang baru selama masa perkuliahan.
- (6).Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Muslim yang hingga akhir hayatnya masih memikirkan keberlanjutan perkuliahan saya dan hidup saya, semoga kita berkumpul di Surga kembali menjadi satu keluarga utuh. Ibu Bawon yang tiba-tiba harus menjadi ibu sekaligus ayah saya, yang selalu sabar serta memberikan

dukungan penuh kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Keduanya senantiasa memberikan motivasi, fasilitas terbaik, doa tiada henti dan menjadi rumah ternyaman untuk saya pulang.

- (7). Kedua kakak saya, Ustum Al Arif Billah dan Usfi Al Imama Billah yang telah membimbing saya sejak saya kecil hingga saat ini. Dengan kasih sayang yang tidak pernah berubah keduanya memberikan fasilitas dan bimbingan dalam melangkah menuju masa depan yang cerah.
- (8). Teman-teman program studi Manajemen angkatan 2022 yang telah kebersamai saya dalam belajar pengetahuan baru dan menggapai cita-cita.
- (9). Keseluruhan individu yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.
- (10). Terakhir, untuk saya sendiri, Anisya Al Inayah Billah, terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga di titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk peningkatan kualitas penulisan naskah ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Malang, 22 Mei 2026

Anisya Al Inayah Billah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
خلاصة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	29
2.3 Kerangka Konseptual	40

2.4 Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Lokasi Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5 Data dan Jenis Data.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Definisi Operasional Variabel	48
3.8 Skala Pengukuran.....	52
3.9 Uji Instrumen.....	52
3.10 Pilot Testing.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.2 Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	122
5.1 Kesimpulan	122
5.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian	48
Tabel 3. 3 Keterangan Skala Likert.....	52
Tabel 3. 4 Hasil Evaluasi Validitas Pilot Testing.....	56
Tabel 3. 5 Evaluasi Reliabilitas Pilot Testing.....	59
Tabel 3. 6 Evaluasi Reliabilitas Pilot Testing.....	60
Tabel 3. 7 Evaluasi Reliabilitas Pilot Testing.....	60
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	62
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	64
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Paruh Waktu	65
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi FL.....	66
Tabel 4. 5 Rata-rata dan Kategori Variabel FL.....	67
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi FT.....	69
Tabel 4. 7 Rata-Rata dan Kategori Variabel FT	70
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi FB	72
Tabel 4. 9 Rata-Rata dan Kategori Variabel FB	73
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi FA.....	74
Tabel 4. 11 Rata-Rata dan Kategori Variabel FA	75
Tabel 4. 12 Evaluasi Nilai Alpha Cronbach Variabel Penelitian.....	78
Tabel 4. 13 Evaluasi Nilai Reliabilitas Komposit Variabel Penelitian.....	79
Tabel 4. 14 Evaluasi Outer Loading pada Item Penelitian.....	79
Tabel 4. 15 Evaluasi Nilai AVE pada Variabel Penelitian.....	81
Tabel 4. 16 Evaluasi Nilai Cross-Loading pada Item dan Variabel Penelitian	82
Tabel 4. 17 Evaluasi Nilai Fornell-Larcker Criterion pada Variabel Penelitian...	83
Tabel 4. 18 Evaluasi Nilai HTMT pada Hubungan Variabel	84
Tabel 4. 19 Evaluasi Nilai VIF pada Hubungan Variabel	85
Tabel 4. 20 Evaluasi Pengujian Hipotesis	85
Tabel 4. 21 Evaluasi Koefisien R ²	88

Tabel 4. 22	Evaluasi Ukuran Pengaruh f^2	88
Tabel 4. 23	Evaluasi Relevansi Prediktif Q^2	89
Tabel 4. 24	Evaluasi MICOM Step-2 pada Pekerjaan Driver Online dan Penjual Makanan.....	89
Tabel 4. 25	Evaluasi MICOM Step-3a pada Pekerjaan Driver Online dan Penjual Makanan.....	90
Tabel 4. 26	Evaluasi MICOM Step-3b pada Pekerjaan Driver Online dan Penjual Makanan.....	90
Tabel 4. 27	Evaluasi MICOM Step-2 pada Pekerjaan Driver Online dan Guru ..	91
Tabel 4. 28	Evaluasi MICOM Step-3a pada Pekerjaan Driver Online dan Guru	92
Tabel 4. 29	Evaluasi MICOM Step-3b pada Pekerjaan Driver Online dan Guru	92
Tabel 4. 30	Evaluasi MICOM Step-2 pada Pekerjaan Penjual Makanan dan Guru	93
Tabel 4. 31	Evaluasi MICOM Step-3a pada Pekerjaan Penjual Makanan dan Guru	94
Tabel 4. 32	Evaluasi MICOM Step-3b pada Pekerjaan Penjual Makanan dan Guru	94
Tabel 4. 33	Nilai Original Path Coefficient pada MGA Masing-Masing Pekerjaan Paruh Waktu	95
Tabel 4. 34	Evaluasi MGA pada Jenis Pekerjaan Paruh Waktu Mahasiswa S1 UIN Malang.....	96
Tabel 4. 35	Nilai p-value pada Evaluasi MGA	99
Tabel 4. 36	Hasil Evaluasi Hipotesis.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Mahasiswa pada Tahun 2025.....	7
Gambar 2. 1 Framework Theory of Planned Behavior (TPB)	30
Gambar 2. 2 Framework Technology Acceptance Model (TAM).....	31
Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	133
Lampiran 2 Jawaban Responden Penelitian.....	137
Lampiran 3 Hasil Uji Pilot Testing dengan SPSS	165
Lampiran 4 Hasil Uji SmartPLS versi 4.0	170
Lampiran 5 Surat Bebas Plagiarisme	178
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	179
Lampiran 7 Biodata Peneliti	182
Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	183

ABSTRAK

Billah, A.A.I. 2026. SKRIPSI. “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* dengan *Financial Attitude* sebagai Variabel Mediasi”.

Pembimbing: Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior, Financial Attitude*

Fase menjadi mahasiswa merupakan peralihan fase remaja menjadi dewasa muda. Dimana peralihan tersebut merupakan fase dimana individu dianggap mandiri baik dari segi financial, sikap, maupun perilaku. Mahasiswa sering kali diberikan uang oleh orang tuanya dengan frekuensi yang beragam. Uang yang diterima tentunya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga memenuhi tuntutan fasilitas belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa uang yang diberikan oleh orang tua masih diluar kata cukup, sehingga mahasiswa akan bekerja paruh waktu guna menambah financialnya. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki pola konsumsi yang berbeda dan semakin memahami literasi keuangan. Selain itu, pola konsumsi ini juga berasal dari cara pandang mahasiswa yang berubah pada pemanfaatan dana yang mengakibatkan perubahan perilaku keuangan. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis financial behavior yang dipengaruhi financial literacy dan financial technology dengan financial attitude sebagai variabel mediasi.

Observasi ini dilakukan dengan mengadopsi desain kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data dengan pendistribusian angket. Riset ini menyertakan 200 responden yang merepresentasikan mahasiswa S1 UIN Malang yang pernah melakukan kerja paruh waktu. Pilot test menggunakan SPSS untuk menguji validitas dan kelayakan item penelitian sebelum disebarluaskan yang akhirnya di analisis secara penuh menggunakan pendekatan PLS dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Riset ini mengindikasi Financial Behavior tidak dipengaruhi secara signifikan oleh masing-masing variabel independen yaitu Financial Literacy dan Financial Technology. Kemudian, Financial Attitude dipengaruhi signifikan oleh Financial Literacy dan Financial Technology. Lalu Financial Attitude berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior. Financial Attitude berhasil memediasi pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Behavior.

ABSTRACT

Billah, A.A.I. 2026. THESIS. “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* dengan *Financial Attitude* sebagai Variabel Mediasi”.

Advisor: Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior, Financial Attitude*

Becoming a student represents the transition from adolescence to young adulthood. This transition is a phase in which individuals are considered independent financially, attitudinally, and behaviorally. Students are often given money by their parents at varying frequencies. This money is naturally used to meet living expenses and meet the demands of learning facilities. Many students feel their parents' allowances are insufficient, leading them to work part-time to supplement their finances. Students who work part-time have different consumption patterns and a greater understanding of financial literacy. Furthermore, these consumption patterns also stem from students' changing perspectives on the use of funds, resulting in changes in financial behavior. This study aimed to analyze financial behavior as influenced by financial literacy and financial technology, with financial attitude as a mediating variable.

This observation adopted a quantitative design with a questionnaire as the data collection instrument. This research included 200 respondents representing undergraduate students at UIN Malang who had worked part-time. A pilot test using SPSS was conducted to test the validity and feasibility of the research items before dissemination. Finally, a full analysis was conducted using the PLS approach with SmartPLS 4.0 software.

This research indicates that financial behavior is not significantly influenced by each of the independent variables, namely, financial literacy and financial technology. Furthermore, financial attitude is significantly influenced by both financial literacy and financial technology. Furthermore, financial attitude has a significant effect on financial behavior. Financial attitude successfully mediates the influence of financial literacy and financial technology on financial behavior.

خلاصة

بالله، أ.أ.إ. 2026. أطروحة بعنوان "تأثير الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية على السلوك

المالي مع اعتبار الموقف المالي بوصفه متغيراً وسيطاً"

المشرفة: الدكتورة ماريّتا إيكابراجاوتي، م.م

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، التكنولوجيا المالية، السلوك المالي، الموقف المالي

تعد مرحلة الطالب الجامعي هي مرحلة انتقالية من المراهقة إلى بداية مرحلة الشباب، حيث تشير هذه المرحلة إلى قدر أكبر من استقلالية الفرد مالياً وشخصياً وسلوكياً. وغالباً ما يتلقى الطلاب دعماً مالياً من ذويهم بنسب متفاوتة. يستخدم لتغطية نفقات المعيشة ومتطلبات التعليم. ومع ذلك، يشعر عدد لا بأس به من الطلاب بأن هذا الدعم لا يزال غير كافٍ، لذلك يلجؤون إلى العمل بدوام جزئي لسد الفجوة المالية. ويختلف نمط استهلاك الطلاب الذين يعملون بدوام جزئي، كما يزداد فهمهم للثقافة المالية. بالإضافة إلى ذلك، ينشأ هذا النمط الاستهلاكي أيضاً من تغير وجهات نظر الطلاب بشأن استخدام الأموال، مما يؤدي إلى تغيرات في السلوك المالي. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية على السلوك المالي مع اعتبار الموقف المالي بوصفه متغيراً وسيطاً.

اعتمدت هذه الدراسة منهجية كمية، حيث جمعت البيانات من خلال استبيان. وشارك في الدراسة 200 مشاركاً من طلاب المرحلة الجامعية الأولى في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الذين عملوا بدوام جزئي. استخدم تحليل البيانات برنامج SPSS لاختبار صحة وجودة عناصر البحث قبل النشر، والتي تم تحليلها بالكامل في النهاية باستخدام نهج المربع الجزئي (PLS) مع برمجة SmartPLS 4.0.

أظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية ليس لهما تأثير كبير على السلوك المالي. في حين أن كلا من الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية تأثيرا كبيرا على الموقف المالي. إذن، فإن الموقف المالي له تأثير كبير على السلوك المالي. يعد الموقف المالي وسيطا ناجحا بين تأثير الثقافة المالية على السلوك المالي وتأثير التكنولوجيا المالية على السلوك المالي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu aspek penggerak kehidupan. Ekonomi merupakan salah satu faktor penggerak kesejahteraan masyarakat. Dimana, hingga saat ini uang merupakan salah satu hal yang penting dan gencar dicari oleh masyarakat. Dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, PDB Indonesia telah mengalami kenaikan sebesar 5,1% dari 78,6% menjadi 83,7%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa produktivitas masyarakat Indonesia memiliki kemajuan. Selain itu, hal tersebut juga menggambarkan daya beli masyarakat yang menguat pula. Dengan demikian, produktivitas masyarakat yang mengacu terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menggambarkan bahwa masyarakat lebih sadar atas pengetahuan termasuk pengatasan masalah keuangan.

Di tengah dinamika ekonomi yang kompleks, tentunya pengambilan suatu solusi dari masalah keuangan yang ada perlu adanya banyak pertimbangan. Pengambilan suatu solusi dapat dikatakan sebagai suatu bentuk *financial behavior* yang terbentuk pada individu yang dihasilkan dari sudut pandang terhadap uang atau *financial attitude*. *Financial behavior* dapat didefinisikan sebagai suatu metode bagaimana individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia (Farida et al., 2021). Bentuk *financial behavior* individu satu dengan yang lainnya tidak selalu sama dalam menghadapi suatu masalah ekonomi.

Financial behavior atau perilaku keuangan mengarah kepada pola atau kebiasaan individu dalam mengelola keuangannya. Didasarkan hasil penelitian dari Widjayanti et al. (2025) *financial behavior* yang mencakup manajemen uang, menabung, hingga memantau pola keuangannya merupakan bentuk implikasi dari pemahaman pengetahuan seputar cara mengelola keuangan. Pengetahuan tersebut merupakan bentuk dari *financial literacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Potrich et al. (2025) mengenai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai pendefinisian *financial literacy*. Imbas dari kombinasi tersebut berimbas terhadap keputusan keuangan yang digunakan untuk mengembangkan perilaku keuangan yang lebih bijak. faktor timbulnya perilaku keuangan dalam suatu individu yang didasari pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian, jika dikaitkan dengan religiusitas yang diarahkan ke agama Islam, Sulhan et al. (2025) menggambarkan bahwa ketika pengetahuan keislaman atas pengelolaan keuangan berimplikasi secara positif atas pemilihan cara atau perilaku keuangan yang bijak dan sesuai syariat Islam . Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Wijaya et al. (2024) yang membuktikan bahwa dalam Islam yang didasari oleh ilmu-ilmu kebaikan dan meminimalisir pengeluaran yang sia-sia (mubazir) mengimplikasikan bahwa ilmu agama turut serta dalam menambah ilmu pengetahuan keuangan yang dipelajari oleh seseorang sehingga berimbas atas kebijakan penggunaan uang.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Normawati et al. (2022) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *financial literacy* yang digambarkan oleh *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan sebagai intisari dari literasi memiliki pengaruh pada individu generasi millenial dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut selaras dengan hasil riset dari Nazah et al., (2022) yang menggambarkan *financial management behavior* mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen keuangan dasar, baik tentang penganggaran keuangan, suku bunga dan kredit, perbandingan keuntungan yang akan didapatkan dalam layanan keuangan hingga pengaplikasian konsep keuangan. Kemudian Wahyudi et al. (2020) juga mendukung pendapat tersebut dengan penelitiannya yang menghasilkan literasi atau pengetahuan memberikan pengaruh dalam memperbaiki perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Hal tersebut bertolak belakang dengan pendapat Setiawati et al. (2025) dan Widyakto et al. (2022) yang menggambarkan bahwa financial literacy pada mahasiswa tidak selalu berdampak atas behavior yang ditunjukkan dalam mengelola keuangannya. Pendapat yang selaras juga ditunjukkan oleh Putra & Prajawati (2023) dengan Farida et al. (2021) yang digambarkan pada penelitiannya

memberikan jawaban bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan yang menggambarkan *financial literacy* tidak serta merta mempengaruhi perilaku individu. Hal tersebut menggambarkan bahwa teori atau pengetahuan yang tidak diimplikasikan kedalam kehidupan nyata tidak dapat mengubah perilaku individu tersebut dalam mengelola uang menjadi lebih bijak.

Adanya ketidakonsistenan antar penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* masih menyisakan celah dan ambiguitas kajian literatur. Hal tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditelaah lebih lanjut pada penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam kebaruan untuk mengisi celah mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.

Selain didasarkan oleh *financial literacy* seseorang, *financial behavior* pun juga dipengaruhi oleh *financial technology*. *Financial technology* dapat didefinisikan sebagai gabungan atas layanan keuangan dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan berubahnya transaksi keuangan yang mulanya dilakukan secara konvensional menjadi moderat (Siskawati & Ningtyas, 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lidiana et al. (2024) dalam penelitian yang menggambarkan bahwa selain *financial literacy*, penggunaan layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, hingga pemanfaatan teknologi dalam manajemen keuangan pribadi sebagai indikator pengaplikasian *financial technology* merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Panjaitan & Digidowiseiso (2023) dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa kombinasi *financial literacy* dan *financial technology* merupakan kombinasi yang baik dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pula.

Namun berbanding terbalik dengan pendapat dari Loe et al. (2024) yang dalam penelitiannya berpendapat bahwa penggunaan *financial technology* saja berupa layanan keuangan tidak dapat mempengaruhi kegiatan menabung individu, melainkan perlu adanya kombinasi dengan pengetahuan (*financial literacy*). Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat dari Farida et al. (2021) yang menghasilkan penelitian serupa dimana penggunaan *financial technology* dapat

mempengaruhi perilaku individu dalam memutuskan solusi atas keuangan. Wahyudi et al. (2020) yang dapat penelitiannya dihasilkan bahwa penggunaan *financial technology* sebagai bentuk penerimaan inovasi teknologi tidak serta merta dapat mempengaruhi perilaku individu dalam memutuskan solusi keuangan.

Didasarkan oleh fenomena perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* menyisakan celah penelitian. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengisi celah dan berkontribusi dalam memberikan kebaruan (*novelty*) atas penelitian pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior*.

Pengetahuan dan implementasi *financial technology* dalam kehidupan sehari-hari tidak serta merta dapat merubah perilaku individu. Sebelum mencapai perilaku, perlu adanya perubahan cara pandang atau *financial attitude*. *Financial attitude* dapat didefinisikan sebagai suatu reaksi individu atas masalah keuangannya sebagai hasil dari laporan keuangannya atau dapat digambarkan sebagai kondisi psikis individu ketika berhadapan dengan masalah keuangan (Banthia & Dey, 2022). Atau dengan kata lain, *financial attitude* merupakan bentuk pola pikir yang terbentuk dari banyaknya pengetahuan yang telah diserap. Pendapat tersebut didukung oleh Hung & Khoi (2025) dan Widjayanti et al. (2025) yang berpendapat bahwa *financial attitude* merupakan salah satu fase yang akan dilewati sebelum membuat keputusan perilaku keuangan. Hal yang serupa juga dibuktikan pada penelitian dari Lidiana et al. (2024) yang memiliki hasil serupa dimana *financial literacy* sebagai pondasi ilmu pengetahuan yang akan mengubah pola pikir atau attitude individu yang nantinya diimplementasikan pada perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Demikian pula dengan hasil penelitian Loe et al. (2024) yang berpendapat bahwa pengetahuan tentang keuangan atau *financial literacy* dapat merubah pola pikir individu menjadi lebih terbuka dan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, Widyakto et al. (2022) dan Normawati et al. (2022) menggambarkan bahwa pola pikir keuangan yang baik akan merubah dan mengendalikan perilaku individu terhadap keuangannya.

Berbanding terbalik hasil penelitian Nazah et al. (2022) yang berpendapat bahwa pola pikir saja tidak akan dapat mengendalikan perilaku, namun ada pengaruh dari asupan ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk membuka sudut pandang baru dalam berperilaku. Selain itu Loe et al. (2024) berpendapat dalam penelitiannya bahwa meskipun individu menggunakan layanan keuangan secara adaptif, hal tersebut tidak selalu merubah sudut pandang cara menabung, dimana menabung merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan.

Generalisasi penelitian sebelumnya yang memiliki hasil positif perlu diujikan kembali dalam penelitian ini. Hal ini menyisakan pertanyaan apakah terdapat konsistensi hasil penelitian pada karakteristik mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Pergeseran paradigma *financial behavior* antar generasi terlihat pada pola pikir individu antar generasi. Perbedaan yang mencolok adalah perbedaan individu generasi milenial kelahiran tahun 1981-1996 dengan individu generasi z kelahiran 1997-2012 yang lebih familiar dengan kemajuan teknologi yang pesat (Suharto, 2025). Selain itu, generasi z juga merupakan generasi yang memiliki akses informasi atau *financial literacy* lebih luas dibandingkan generasi sebelumnya tentunya memiliki strategi yang lebih unggul. Mengelola uang adalah keterampilan hidup yang paling penting dan krusial yang akan memengaruhi kaum muda sepanjang hidup mereka (Pokharel & Maharjan, 2024). Meskipun demikian, perubahan *financial behavior* paling dinamis ditemukan pada kelompok mahasiswa. Dimana, mahasiswa tidak hanya sekedar pengguna teknologi atau *financial technology*, namun juga sebagai individu yang memasuki peralihan fase remaja ke dewasa muda.

Fase *emerging adulthood* merupakan hal yang mendasari pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian. Dimana, pada fase tersebut terjadi transisi peningkatan tekanan dari lingkungan termasuk kematangan pribadi (Permana & Sulastri, 2025). Kematangan ini termasuk kepada kematangan tanggungjawab pengelolaan keuangan pribadi. Dimana saat menjadi seorang siswa, individu cenderung diarahkan oleh orang tua, yang kemudian ketika menjadi mahasiswa, individu cenderung diberikan tanggungjawab secara penuh dalam mengelola uang

yang telah diberikan dengan ekspektasi uang tersebut dapat mencukupi kehidupan mahasiswa selama berkuliah.

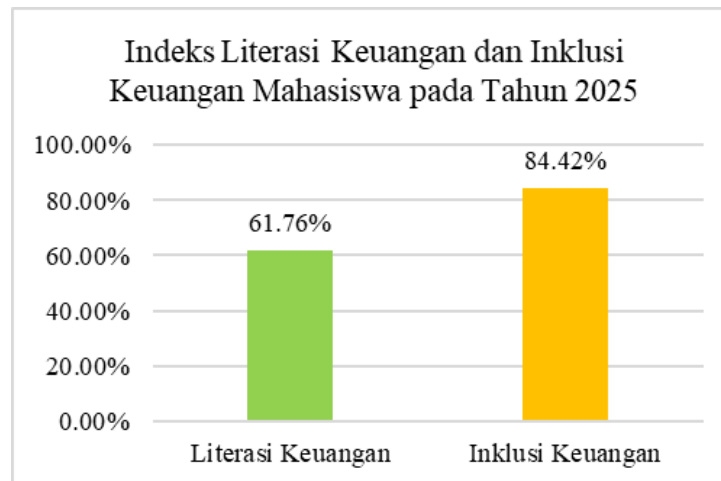
Hal ini sejalan dengan penelitian Ghafoor & Akhtar (2024) dimana arahan dari orang tua merupakan faktor yang dapat menentukan bentuk perilaku anaknya dalam mengelola uang. Dengan demikian orang tua berperan dalam membentuk karakter anak sejak kecil hingga dewasa. Dengan demikian, diharapkan arahan tersebut dapat dipertahankan meskipun posisi anak tersebut jauh dari orang tua atau merantau ketika memasuki masa menjadi mahasiswa. Namun, dengan perubahan lingkungan yang signifikan dimana mulanya mahasiswa berada di lingkungan yang positif dengan pengawasan orang tua ketika menjadi mahasiswa lingkungan berubah menjadi lingkungan baru yang asing dengan pengaruh yang berbeda pula. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Amagir et al. (2020) yang membuktikan bahwa lingkungan secara demografi akan memperluas pengetahuan baru mengenai keuangan. Dengan pengetahuan atau *financial literacy* yang lebih banyak, mahasiswa akan memiliki sudut pandang baru yang lebih luas dan memperbaiki *behavior* yang dimilikinya. Dengan *behavior* yang baik, diharapkan mahasiswa dapat lebih bertanggungjawab terhadap keuangannya.

Meskipun nilai-nilai pengelolaan keuangan telah ditanamkan sejak dini oleh orang tua, ketiadaan pengawasan langsung saat merantau kerap mengubah pola perilaku tersebut. Dengan demikian, efektivitas arahan orang tua tersebut sering kali berbenturan dengan dinamika kehidupan perkuliahan yang menawarkan kebebasan penuh bagi mahasiswa. Dalam realitanya, transisi menuju kemandirian ini justru sering menjadi bumerang, di mana mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengontrol pola konsumsi akibat euforia kebebasan finansial yang baru dirasakannya. Mahasiswa tidak dapat terlepas dari kebutuhan finansial dalam pemenuhan tuntutan belajar dan memenuhi kebutuhan hidup (Arif et al., 2022). Dengan frekuensi keuangan dan kebutuhan yang berbeda antar mahasiswa membuat ketimpangan *financial attitude* individu satu dengan individu lainnya. Bagi mahasiswa yang merasa keuangannya kurang mencukupi kehidupannya, membuat mereka mencari solusi untuk mengisi kekosongan finansialnya, yang salah satunya adalah dengan bekerja paruh waktu (Arif et al., 2022). Fenomena

bekerja paruh waktu di kalangan mahasiswa bukanlah hal yang baru, melainkan merupakan hal yang lumrah dalam menjadi solusi untuk meningkatkan keuangan mereka (Pratama & Kalbarini, 2023).

Fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu menciptakan *financial behavior* yang lebih terencana dan bijaksana dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja sama sekali (Wage et al., 2025). Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu di sela-sela perkuliahannya merasa harus menabung untuk keperluan perkuliahan dan mengurangi pengeluaran yang tidak bermanfaat (Syukri & Rahmatia, 2020). Namun, kemandirian mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini bertolak belakang dengan realitas data OJK dan BPS mengenai ketimpangan indeks literasi keuangan yang berada di angka 61,76% dan inklusi keuangan sebesar 84,42%.

Gambar 1. 1
Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Mahasiswa pada Tahun 2025



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Berdasarkan gambar 1.1 didapatkan adanya ketimpangan antara inklusi keuangan dengan literasi keuangan. Dimana, inklusi keuangan merupakan penggunaan jasa keuangan yang mengacu aksesibilitas keuangan, hingga penggunaan layanan keuangan (Aswirah et al., 2024). Layanan keuangan saat ini telah berubah dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju. Gabungan atas layanan keuangan dengan perkembangan teknologi dapat dikatakan juga

sebagai *financial technology* yang merubah transaksi keuangan konvensional menjadi moderat (Siskawati & Ningtyas, 2022). Sedangkan literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan individu dalam pengorganisasian anggaran. Dalam gambar tersebut, didapatkan bahwa mahasiswa telah memiliki akses penuh terhadap layanan keuangan yang dimana layanan keuangan tersebut merupakan sarana dalam menerima dan mengeluarkan uang yang didapatkannya dari bekerja paruh waktu. Sedangkan, literasi keuangan mahasiswa digambarkan masih kurang atau adanya kesenjangan pengetahuan atas seluk beluk keuangan termasuk layanan keuangan. Sehingga, pada grafik tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswa cenderung mudah mengadopsi inovasi *financial technology* namun tidak diimbangi dengan kecakapan pengelolaan keuangan.

Melihat fenomena di lapangan yaitu pada mahasiswa UIN Malang yang bekerja paruh waktu memberikan gambaran nyata mengenai ketimpangan keuangan dan pola perilaku keuangan. Dimana, sebagai mahasiswa yang berada pada cakupan universitas Islam yang seharusnya memiliki *financial behavior* yang amanah dan bijak namun tidak diimplementasikan secara nyata oleh seluruh mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh Setiawati et al., 2025) yang menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep mengenai literasi keuangan islam tidak selalu mengubah perilaku individu tersebut. Dengan kata lain, mahasiswa cenderung memahami konsep dan teori namun kurang dapat merealisasikan literasi tersebut. Selain itu, perbedaan frekuensi uang yang dimiliki antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya juga menjadi alasan mahasiswa memilih bekerja paruh waktu. Pekerjaan paruh waktu dilakukan untuk mengisi gap ketimpangan frekuensi uang yang dimiliki dan memenuhi sikap konsumtifnya mengingat letak kampus ini berada pada ekosistem digital serta kuliner yang beragam.

Perilaku mahasiswa UIN Malang yang bekerja paruh waktu ini dapat dilihat pula melalui sudut pandang secara teoritis. Dimana, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen (2002) dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual untuk mengkaji perilaku individu digambarkan dengan tiga

pertimbangan yaitu *behavioral belief* atau sikap mahasiswa yang bekerja paruh waktu terhadap uang yang digambarkan lebih bijak karena merasa memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam mengatur uang dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja sama sekali. Selain itu, *normative belief* digambarkan sebagai lingkungan mahasiswa tersebut yang lebih kental akan nilai religius akan memengaruhi dalam bertindak. Kemudian, *control belief* yang digambarkan dengan kontrol diri yang lebih besar karena mahasiswa dapat mengatur keuangannya sendiri tanpa bantuan arahan dari orang tua. Teori ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemandirian mahasiswa yang bekerja paruh waktu dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya. Meskipun demikian, realitas yang ada di lapangan tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang kemudian melatarbelakangi penelitian ini.

Pada lingkup eksternal, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dicetuskan oleh Davis (1989) dapat menjelaskan bagaimana mahasiswa menerima suatu inovasi *financial technology*. Dengan dua elemen utama yaitu *perceived usefulness* yang digambarkan kebergunaan suatu *financial technology* tersebut untuk memudahkan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dalam menerima dan mengeluarkan uang. Kemudian *perceived ease of use* yang menggambarkan bagaimana mudahnya *financial technology* untuk digunakan oleh mahasiswa. Berangkat dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerimaan teknologi berupa *financial technology* pada mahasiswa UIN Malang yang bekerja paruh waktu.

Dari uraian masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki perilaku keuangan yang digerakkan literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial literacy* Dan *Financial technology* Terhadap *Financial behavior* Dengan *Financial attitude* Sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah pada riset ini yaitu:

- (1). Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*?
- (2). Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior*?
- (3). Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude*?
- (4). Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *financial attitude*?
- (5). Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*?
- (6). Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* dengan menggunakan *financial attitude* sebagai mediator?
- (7). Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* dengan menggunakan *financial attitude* sebagai mediator?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini yaitu guna menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan, yaitu sebagai berikut:

- (1). Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.
- (2). Menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior*.
- (3). Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude*.
- (4). Menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *financial attitude*.
- (5). Menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*.
- (6). Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* dengan menggunakan *financial attitude* sebagai mediator.
- (7). Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* dengan menggunakan *financial attitude* sebagai mediator.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil riset ini ditargetkan untuk menyajikan kontribusi sebagai berikut:

- (1). Kontribusi Teoritis

Studi ini dimaksudkan mampu menyumbangkan bukti secara empiris mengenai integrasi antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan indikator yang mempengaruhi *financial behavior* individu. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memperkuat literatur mengenai bagaimana pengetahuan dan adaptasi teknologi terhadap perubahan pola pikir dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian ini juga ditujukan agar menjadi bahan rujukan penelitian di masa

mendatang yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai *financial behavior* individu.

(2). Kontribusi Praktis

Riset ini diinginkan menjadi salah satu landasan guna evaluasi pelaksanaan *financial literacy* dan penggunaan *financial technology*. Penelitian ini juga dimaksudkan menjadi acuan dalam pengembangan *financial behavior* mahasiswa. Diharapkan riset ini dapat menjadi acuan lanjutan untuk penelitian yang mengangkat topik serupa yaitu *financial behavior*, *financial technology*, *financial literacy*, dan *financial attitude*.

Selain itu, riset ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana *financial behavior* mahasiswa UIN Malang yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian, riset ini dapat menjadi aspirasi baru untuk kampus dalam membuat pelatihan ataupun seminar yang berhubungan dengan manajemen keuangan pribadi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pengkajian ini yaitu cakupan batasan ruang lingkup yang fokus pada tiga klasifikasi pekerjaan paruh waktu yaitu sebagai driver online, penjaga makanan, dan guru. Selain itu, peneliti juga tidak menetapkan batas minimal masa kerja bagi responden. Kemudian, fokus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan *financial behavior* mahasiswa UIN Malang yang berpengalaman dalam bekerja paruh waktu, sehingga hasil temuan dari riset ini tidak dapat digeneralisasikan dalam populasi penelitian yang lebih luas dan kompleks. Selain itu, riset ini mengukur variabel-variabel tertentu seperti *literacy*, *technology*, dan *attitude* tanpa mempertimbangkan faktor lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah hasil penelitian yang berasal peneliti sebelumnya dengan menghasilkan temuan beragam, seperti temuan signifikan dan tidak signifikan mengenai “pengaruh *Financial literacy* (FL) dan *Financial technology* (FT) terhadap *Financial behavior* (FB) dengan *Financial attitude* (FA) sebagai mediasi.” Berikut penjelasan rinci dari beberapa penelitian tersebut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
(1).	Hung & Khoi (2025) “The Impact of Digital Financial literacy on the Adoption of Financial technology in Rural Areas of Vietnam”	Digital financial literacy, financial knowledge, knowledge of financial technology, familiarity with financial technology, perceived ease to use, attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control.	Intention to use financial technology.	Kuantitatif dengan analisis PLS-SEM.	Digital financial literacy, familiarity with fintech , dan attitude toward behavior memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap intention to use fintech. Sedangkan financial knowledge dan perceived ease to use tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap intention to use

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					fintech. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bahwa digital financial literacy berpengaruh terhadap intention atau niat dalam menggunakan fintech (bentuk financial attitude).
(2).	Kartini et al. (2025) “Determinants of Financial technology (Fintech) Adoption Behavior in Personal Financial Management among Economics Education Student in East Java”	Attitude, social influence, digital financial literacy.	Financial technology adaption behavior in personal financial management, financial technology adoption intention (mediator)	Kuantitatif dengan analisis PLS-SEM menggunakan AMOS.	Ketiga variabel independen yaitu attitude, social influence, digital financial literacy memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap financial technology adoption. Financial technology adoption berhasil memediasi ketiga variabel tersebut terhadap financial technology adaption behavior in personal

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					financial management.
(3).	Potrich et al. (2025) “Youth Financial literacy Short Scale: Proposition and validation of a measure”	Financial literacy.	Financial behavior, financial attitude, financial knowledge.	Kuantitatif dengan analisis AMOS.	Financial literacy mempengaruhi secara signifikan positif terhadap financial behavior, financial attitude, dan financial knowledge. Sehingga, dapat dikatakan bahwa baik financial behavior, financial attitude, dan financial knowledge dapat direpresentasikan oleh financial literacy.
(4).	Radianto et al. (2025) “The Role of Mental Accounting and Financial attitude in shaping Financial behavior among Entrepreneurial Student using Fintech”	Financial knowledge.	Financial behavior, financial self-efficacy (mediator), financial attitude (mediator), mental accounting (mediator).	Kuantitatif dengan analisis PLS-SEM.	Financial knowledge memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap financial self-efficacy, financial attitude, dan mental accounting. Selain itu, baik financial self-

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					efficacy, financial attitude, dan mental accounting berhasil menjadi mediator yang mempengaruhi financial knowledge secara signifikan positif terhadap financial behavior.
(5).	Setiawati et al. (2025) "Islamic Financial Literacy among Indonesian Students: An Analysis of Knowledge, Attitude, and Behavior"	Islamic financial knowledge, islamic financial attitude.	Islamic financial behavior.	Kuantitatif dengan analisis ANOVA .	Ketiga variabel tersebut digambarkan dengan parental education dan parental income. Dimana, parental education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap islamic financial literacy, sedangkan parental income sebaliknya. Meskipun demikian, secara keseluruhan Islamic financial knowledge

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap islamic financial behavior. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang telah diajarkan oleh orang tua tidak dapat direalisasikan oleh anak dalam pembentukan financial behavior.
(6).	Sulhan et al.2025) “Financial Behavior Dynamics of MSME Actors: A Contemporary Islamic Financial Management Study on Literacy, Attitude, Intention, Personality, and Legal Aspects”	Financial literacy, attitude toward islamic finance, intention to manage finance.	Financial behavior.	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Financial literacy, attitude toward islamic finance, dan intention to manage finance memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap financial behavior pelaku UMKM.
(7).	Widjayanti et al. (2025) “Financial literacy	Financial literacy	Behavioral finance, financial attitude	Kuantitatif dengan analisis	Financial literacy berpengaruh secara positif

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	innovation is mediated by Financial attitudes and lifestyles on Financial behavior in MSME players”		(mediator) , lifestyle (mediator)	PLS-SEM	signifikan terhadap behavioral finance, financial attitude, dan lifestyle. Financial attitude dan lifestyle berhasil memediasi pengaruh financial literacy terhadap behavioral finance.
(8).	Ghafoor & Akhtar (2024) “Parents’ Financial Socialization or Socioeconomic Characteristics: Which Has Mode Influence on Gen-Z’s Financial Wellbeing	Personal and family characteristics.	Financial behavior, financial well-being, family interaction and relationship (mediator) , purposive financial socialization (mediator) , financial attitude (mediator) .	Perpaduan metode kualitatif dengan analisis Nvivo10 dan kuantitatif dengan analisis ANOVA	Personal and family characteristics yang menggarisbawahi mengenai hubungan orang tua dengan anak di lingkungan rumah memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap financial well-being family, purposive financial socialization, dan financial attitude dalam keluarga yang akhirnya membentuk financial

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					behavior yang baik pula yang ditandai dengan pengaruh yang signifikan positif.
(9).	Lidiana et al., 2024) “The Effect of Financial technology (Fintech) and Financial literacy on the Financial Behaviour of Millennials in Indonesia: The Mediating Role of Financial attitude	Financial technology adoption, financial literacy.	Financial behavior, financial attitude (mediator) .	Kuantitatif dengan analisis SEM dengan menggunakan AMOS.	Financial technology adoption dan financial literacy memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap financial behavior dan financial attitude generasi milenial di Indonesia. Dengan demikian, financial attitude memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial behavior, serta berhasil memediasi financial technology adoption dan financial literacy secara positif dan signifikan terhadap financial

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					behavior generasi milenial di Indonesia.
(10.)	Loe et al. (2024) "The influence of Financial technology, personality traits, and Financial literacy on Financial attitude, personal saving orientation, and family financial planning, moderated by financial quotient among naval families. "A study of Hera naval base, Timor-Leste"	Financial technology, personal traits, financial literacy	Financial attitude, personal saving oriented, family financial planning, financial quotient (moderator)	Kuantitatif dengan analisis PLS-SEM	Financial technology berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap financial attitude. Financial technology berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap personal saving oriented. Financial technology berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap family financial planning. Personal traits berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap personal saving oriented namun berpengaruh secara signifikan positif terhadap family financial

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					planning. Financial literacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial attitude namun tidak signifikan terhadap personal saving orientation.
(11).	Wijaya et al. (2024) “The Impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims”	Centrality of religiosity, islamic financial literacy.	Financial management behavior, financial well-being.	Kuantitatif dengan analisis SEM	Centrality of religiosity dan islamic financial literacy berpengaruh secara signifikan positif terhadap financial management behavior dan financial well-being dari konsumen di Indonesia yang beragama Islam.
(12).	Kelly & Palaniappan (2023) “Using a Tehcnology Acceptance Model to Determine Factors in Influencing Continued Usage of Mobile	Attitude toward using mobile money yang digambarkan oleh perceived trust, perceived cost, perceived risk,	Behavioural intentions to use, actual use of money.	Kuantitatif dengan analisis PLS-SEM.	Attitude memiliki pengaruh yang signifikan positif secara langsung terhadap actual use of money. Perceived usefulness memiliki pengaruh yang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Money Service Transactions in Ghana”	perceived usefullness, perceived ease to use, dan social influence.			signifikan positif terhadap actual use of money, attitude, dan impact actual use. Perceived cost memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap attitude. Perceived risk memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap attitude. Perceived trust memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap perceived usefullness. Kemudian social influences memiliki pengaruh signifikan positif terhadap attitude.
(13).	Panjaitan & Digdowiseiso (2023) “Analysis of The Effect of Financial literacy, Financial	Financial literacy, financial technology, revenue.	Financial behavior.	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Financial literacy, financial technology, dan revenue dari dosen FEB Universitas Nasional

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	technology, and Income on Financial behavior”				Jakarta memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap financial behaviornya.
(14).	Putra & Prajawati (2023) “Unraveling the Role of Financial Attitude: A Key Moderator of Financial Literacy in Shaping Financial Behavior”	Financial literacy.	Financial behavior, financial attitude (moderator).	Kuantitatif dengan analisis PLS.	Financial literacy berpengaruh namun tidak secara signifikan terhadap financial behavior. Namun, financial attitude berpengaruh secara signifikan positif terhadap financial behavior. Dengan demikian, financial attitude memperkuat hubungan financial literacy terhadap financial behavior.
(15).	Nazah et al. (2022) “The Role of UKT Scholarships in Moderating Student Financial	Financial attitude, financial literacy.	Finance management behavior, UKT scholarship	Kuantitatif dengan analisis SEM	Financial attitude tidak berpengaruh secara signifikan terhadap finance

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	attitudes and Financial literacy on Financial Management Behavior”		(moderator).		management behavior. Financial literacy berpengaruh secara signifikan positif terhadap finance management behavior. UKT scholarship terbukti memperkuat hubungan antara financial attitude dengan finance management behavior, namun memperlemah hubungan financial literacy terhadap finance management behavior.
(16).	Normawati et al. (2022) “Financial Satisfaction On Millennials: Examining The Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial	Financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude.	Financial satisfaction, financial behavior (mediator) .	Kuantitatif dengan analisis PLS.	Financial knowledge, digital financial knowledge, dan financial attitude berpengaruh secara signifikan terhadap financial behavior. Financial behavior

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Knowledge, Financial attitude, And Financial behavior”				berpengaruh secara signifikan positif terhadap financial satisfaction generasi milenial. Dengan demikian, financial behavior berhasil memediasi financial knowledge, digital financial knowledge, dan financial attitude terhadap financial satisfaction.
(17).	Widyakto et al. (2022) “The Influence of Financial literacy, Financial attitudes, and Lifestyle on Financial behavior”	Financial literacy, attitude, lifestyle.	Financial behavior.	Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.	Attitude memiliki pengaruh secara signifikan positif pada financial behavior mahasiswa manajemen angkatan 2019/2020 Universitas Semarang. Namun, financial literacy dan lifestyle tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					secara signifikan terhadap financial behavior.
(18).	Farida et al. (2021) “Influence of Financial literacy and Use of Financial technology on Financial Satisfaction through Financial behavior”	Financial literacy, financial technology.	Financial satisfaction, financial behavior (mediator)	Kuantitatif dengan analisis SEM menggunakan AMOS.	Financial literacy, financial technology, dan financial behavior berpengaruh secara signifikan positif pada financial satisfaction guru ekonomi. Financial behavior tidak dapat memediasi financial literacy dan financial technology terhadap financial satisfaction atau tidak berpengaruh secara signifikan.
(19).	Amagir et al. (2020) “Financial Literacy of High School Students in the Netherlands: Knowledge, Attitude, Self-	Demographic characteristics (age, gender, immigrant background, language spoken at home),	Financial literacy, financial behavior	Kuantitatif dengan analisis ANOVA	Menghasilkan bahwa semakin tinggi sekolah formal yang sedang dijalankan mempengaruhi secara positif signifikan atas financial

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Efficacy, and Behavior”	student ability (mathematic , cognitive ability, formal finance education), socioeconomic factors (status, parental wealth, parent education level), financial socialization , financial experience.			literacy. Nantinya financial literacy ini mempengaruhi keputusan atau financial behavior siswa.
(20).	Wahyudi et al. (2020) “Analysis of the Effect of Financial literacy, Financial technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial behavior”	Financial literacy, financial technology, income, locus of control.	Financial behavior.	Kuantitatif dengan analisis PLS.	Financial literacy dan income memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap financial behavior dosen UPN Veteran Jakarta. Berbanding terbalik dengan financial technology dan locus of control yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					financial behavior.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2.1 yang berisikan penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil saling bertolak belakang. Penelitian yang dilakukan oleh Potrich et al. (2025) dan Loe et al. (2024) memiliki hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu memiliki karakteristik responden yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al. (2025) yang fokus menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* mahasiswa di Jawa Timur. Selain itu, Radianto et al. (2025) dan Amagir et al. (2020) memiliki fokus populasi yaitu siswa dan mahasiswa. Selain menyoroti *financial behavior* mahasiswa, terdapat karakteristik lainnya seperti hasil penelitian Panjaitan & Digdowiseiso (2023) dan Wahyudi et al. (2020) yang menyoroti behavior dosen. Lalu terdapat penelitian dari Wijaya et al. (2024) yang menyoroti behavior umat Muslim di Indonesia. Kemudian terdapat karakteristik lainnya seperti hasil penelitian dari Sulhan et al. (2025) dan penelitian dari Widjayanti et al. (2025) yang fokus pada *financial behavior* pelaku UMKM. Kemudian, penelitian dari Ghafoor & Akhtar (2024) yang menyoroti karakteristik generasi Z. Selain generasi Z, penelitian dari Lidiana et al. (2024) dan Normawati et al. (2022) yang menyoroti behavior generasi milenial memiliki hasil yang serupa yaitu menghasilkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.

Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Setiawati et al. (2025) dan Widyakto et al. (2022) yang menyoroti *behavior* mahasiswa, penelitian dari Putra & Prajawati (2023) yang menyoroti pengurus Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di UIN Malang, UM, dan Universitas Ma Chung. Lalu ada penelitian dari Farida et al. (2021) yang menyoroti *behavior* guru ekonomi. Keempat penelitian tersebut mendapati bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* individu.

Selanjutnya, penelitian dari Lidiana et al. (2024) yang memiliki jangkauan sampel yaitu generasi milenial di Indonesia, Kelly & Palaniappan (2023) yang menyoroti pengguna fintech di Ghana, dan penelitian dari Panjaitan & Digdowiseiso (2023) yang menyoroti *behavior* dosen FEB Universitas Nasional Jakarta meskipun memiliki waktu penelitian yang berbeda namun ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang serupa yakni membuktikan bahwa *financial technology* dapat mempengaruhi secara signifikan *financial behavior* seseorang.

Namun, ketiga penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Loe et al. (2024) yang menyoroti *behavior* keluarga militer angkatan laut Timor Leste, Farida et al. (2021) yang menyoroti *behavior* guru ekonomi, serta penelitian dari Wahyudi et al. (2020) yang menyoroti *behavior* dosen UPN Veteran Jakarta memiliki hasil yang serupa yaitu *financial technology* tidak mempengaruhi secara signifikan *financial behavior*.

Selain menyoroti *financial behavior*, beberapa penelitian terdahulu juga menyoroti bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude*. Seperti yang telah diteliti oleh Hung & Khoi (2025) yang menyoroti keadaan *financial attitude* individu di Vietnam. Lalu ada penelitian dari Widjayanti et al. (2025) yang menyoroti *attitude* dari pelaku UMKM. Kemudian terdapat penelitian dari Ghafoor & Akhtar (2024) yang menggambarkan *attitude* dari generasi Z. Selain generasi Z, penelitian dari Lidiana et al. (2024) dan Normawati et al. (2022) juga menyoroti *attitude* dari individu generasi milenial di Indonesia. Lalu penelitian dari Loe et al. (2024) yang menyoroti *attitude* dari keluarga militer angkatan laut Timor Leste. Penelitian dari Kartini et al. (2025) dan Radianto et al. (2025) pula memiliki hasil yang serupa yakni *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*.

Dengan perbedaan waktu dan populasi antar penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apakah hasil dari penelitian mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude* masih relevan jika dilakukan dengan populasi dan waktu yang berbeda.

Kemudian, penelitian dari Lidiana et al. (2024) menyoroti bahwa *financial technology* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial attitude*

individu generasi milenial di Indonesia. Selain itu, penelitian dari Kelly & Palaniappan (2023) yang menyoroti bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *financial attitude* pada masyarakat Ghana, dimana penelitian tersebut juga membuktikan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dipaparkan oleh Davis (1989).

Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu dari Loe et al. (2024) yang menghasilkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap *personal saving oriented*. Dimana, *saving* disini menggambarkan pola pikir dalam mengatur keuangan yang merupakan salah satu indikator yang menggambarkan *attitude*.

Adanya kontradiksi pada hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut mengisyaratkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak selalu bersifat langsung. Hal ini membuka peluang untuk mengintegrasikan *financial attitude* sebagai variabel mediasi, yang menurut penelitian dari Kartini et al. (2025) ; Radianto et al. (2025) ; Widjayanti et al. (2025) ; Ghafoor & Akhtar (2024) ; Lidiana et al. (2024) dan Putra & Prajawati (2023) terbukti mampu memperkuat atau menjembatani proses pengambilan keputusan keuangan melalui aspek psikologis individu.

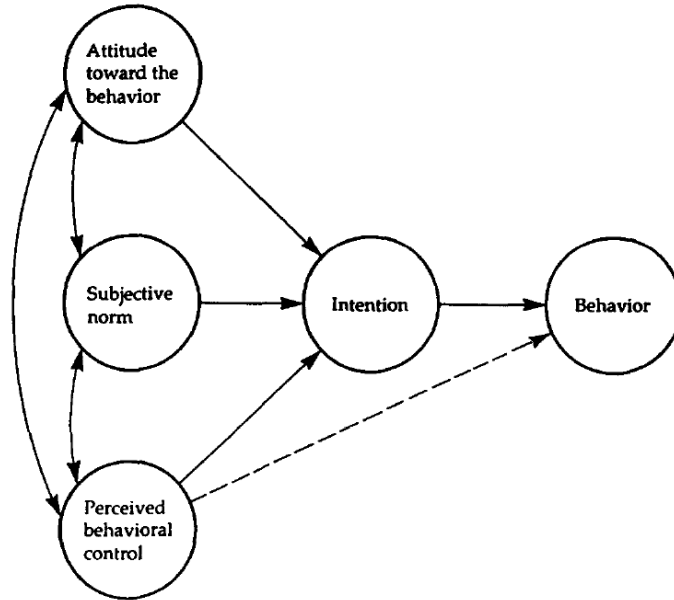
2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Grand Theory

2.2.1.1 Theory of Planned Behavior

“*Theory of planned behavior*” yang sering disingkat sebagai TPB ialah teori yang dipaparkan oleh Icek Ajzen. TPB merupakan kerangka konseptual yang dipakai guna mengidentifikasi juga memprediksi perilaku individu (Widjayanti et al., 2025). Teori ini mengemukakan bahwa dalam berperilaku, manusia akan mempertimbangkan tiga hal, yaitu: *behavioral beliefs* atau keyakinan atas kemungkinan konsekuensi dalam suatu tindakan atau perilaku, *normative beliefs* atau keyakinan mengenai ekspektasi normatif dari orang lain, juga *control beliefs* atau keyakinan atas keberadaan faktor yang dapat mendorong atau memperlambat suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Gambar 2. 1
Framework Theory of Planned Behavior (TPB)



Sumber: Ajzen (1991)

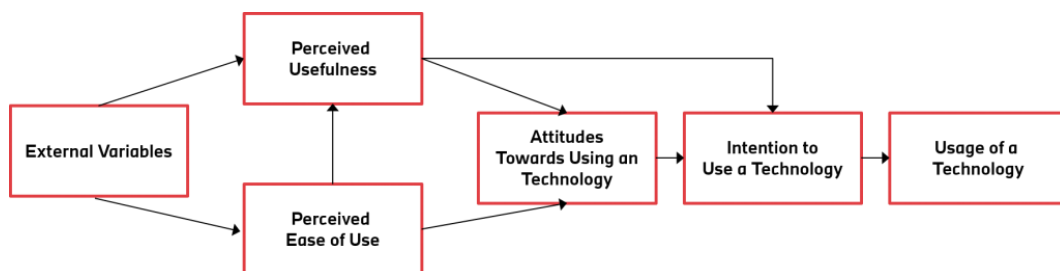
Behavioral beliefs meliputi perasaan individu apakah perilaku yang dilakukan positif atau negatif, dimana sikap positif terhadap manajemen anggaran yang benar contohnya meningkatkan literasi keuangan nantinya mendorong individu ketika menetapkan keputusan keuangan menjadi lebih baik (Widjayanti et al., 2025). *Normative beliefs* meliputi tekanan norma sosial yang berdampak terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu hal ini dapat digambarkan dengan sikap keuangan positif yang didapatkan dari lingkungan sosial (Loe et al., 2024). Kemudian, *control beliefs* merupakan cerminan atas keyakinan seseorang merasa mampu mengendalikan perilakunya seperti penggunaan FinTech yang memengaruhi niat dan perilaku menabung (Cahyono et al., 2025).

Dengan demikian, teori ini dapat menjadi landasan mengenai penelitian “pengaruh *Financial literacy* dan *Financial technology* terhadap *Financial behavior* dengan *Financial attitude* sebagai variabel mediasi,” dimana *Financial literacy* menggambarkan *behavioral beliefs*, *Financial attitude* yang menggambarkan *normative beliefs*, dan *Financial technology* yang dapat digambarkan sebagai *control beliefs*.

2.2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Teori yang dirumuskan oleh (Davis, 1989) merupakan teori mengenai penerapan teknologi dan bagaimana teknologi diterima oleh masyarakat luas. Dalam teori ini, terdapat dua indikator utama yang membawa dampak pada individu dalam menerima teknologi, yaitu “*Perceived Usefulness (PU)*” atau persepsi manfaat yang mengacu pada seberapa jauh individu percaya bahwa teknologi dapat memacu produktivitas mereka juga “*Perceived Ease of Use (PEOU)*” atau persepsi kepraktisan penggunaan teknologi yang mengarah pada seberapa jauh individu merasa teknologi mudah digunakan (Sumartini et al., 2024). Dua faktor utama tersebut akan menentukan bagaimana suatu teknologi dapat diterima oleh individu.

Gambar 2. 2
Framework Technology Acceptance Model (TAM)



Sumber: Davis (1989)

Davis (1989) memaparkan bahwa dengan dua konstruk tersebut, dapat ditentukan bagaimana suatu teknologi dapat diterima oleh masyarakat. Kemudian, secara bersamaan, kedua faktor akan memengaruhi sikap individu perihal kemudahan pemakaian teknologi informasi.

Dengan teknologi, kinerja individu akan lebih efisien dalam menghasilkan peningkatan keuntungan fisik dan non-fisik, karena hasilnya akan lebih cepat dan lebih memuaskan daripada menggunakan produk tanpa teknologi canggih. Dengan persepsi tersebut, individu akan cenderung menggunakan produk juga layanan yang dalam riset ini adalah produk keuangan (Sumartini et al., 2024).

Maka, semakin mudah penggunaan teknologi semakin mudah pula teknologi tersebut diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, teori ini memperjelas penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan dan teori ini dapat memperkuat variabel FT dalam penelitian ini.

2.2.2 Financial Behavior

2.2.2.1 Pengertian Financial Behavior

Melalui perspektif “*Theory of Planned Behavior*” dari (Ajzen, 1991), *Financial behavior* dapat dimaknai sebagai dampak atas niat yang ditentukan melalui sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas keuangannya. Seseorang akan condong memiliki *Financial behavior* yang baik ketika individu tersebut mempunyai sikap positif atas pengelolaan keuangannya, kemudian dibantu oleh norma, dan memiliki kendali atas keuangannya.

Financial behavior dapat digambarkan sebagai kemampuan individu dalam mengelola tabungan, pengeluaran, utang, dan investasinya (Mutlu & Özer, 2022). *Financial behavior* didefinisikan sebagai sebuah proses sistematis mengenai bagaimana seseorang mengatur, mengalokasikan, serta mendayagunakan aset finansial yang dimilikinya (Farida et al., 2021). *Financial behavior* mengacu pada penetapan dan tindakan apa yang diambil oleh individu dalam mengelola keuangan pribadinya (Widjayanti et al., 2025).

Allah memberikan arahan melalui ayat Al-Qur’an mengenai FB seperti pada QS. Al- Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” Ayat tersebut dapat ditafsirkan menggunakan tafsir wajiz dimana “Karakter hamba Allah yang ideal tercermin melalui sikap moderat dalam berinfak; menghindari perilaku boros maupun kikir guna menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial.”

2.2.2.2 Financial Behavior dalam Sudut Pandang Islam

Islam dapat memengaruhi orientasi nilai individu dalam memandang uang dan kekayaan, dimana islam mengajarkan kesederhanaan, keadilan, kepedulian pada sosial (Mulyadi et al., 2023). Financial behavior dalam islam merupakan rangkaian kegiatan yang didasarkan oleh implementasi hukum islam, contohnya pengaturan arus kas, membuat resolusi anggaran di masa mendatang, hingga

merancang skala prioritas dalam anggaran seperti alokasi dana untuk sedekah rutin (Firlianti et al., 2023).

Dalam islam, terdapat prinsip-prinsip yang dijunjung, seperti pelarangan memilih produk keuangan yang mengandung bunga (riba), ketidakpastian (gharar), dan spekulatif (maysir) serta investasi pada kegiatan haram (Mahdzan et al., 2017). Sehingga, dapat dikatakan bahwa Islam mendorong individu menjadi lebih bertanggungjawab dalam menggunakan keuangannya. Individu dengan religiusitas islam yang tinggi berorientasi memprioritaskan perencanaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung secara rutin, mengelola anggaran, dan berinvestasi dengan bijaksana (Mulyadi et al., 2023).

Penerapan *financial behavior* yang baik dapat ditinjau dari bagaimana individu menyimpan uangnya, seperti yang dijabarkan dalam Q.S. Yusuf ayat 47-49.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ (٤٨)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (٤٩)

“(47) Dia (Yusuf) berkata, "Hendaknya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (49) Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Dalam ayat tersebut, dikatakan bahwa sebaiknya manusia perlu menabungkan sebagian hartanya untuk pemenuhan kebutuhan di masa depan. Dimana, dalam waktu yang sama, individu hendaknya tetap menabung meskipun tabungannya dirasa cukup. Dengan demikian, ketika hendak merealisasikan daftar keinginan (*wishlist*) ataupun terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tabungan tersebut

diharapkan dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya (Roemanasari et al., 2022).

Pada ayat tersebut juga, digambarkan bahwa sebagai individu yang memegang teguh agama Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an serta hadis, individu perlu menerapkan yang telah dituliskan, salah satu contohnya seperti pada Q.S. Yusuf ayat 47-49 tersebut, dimana individu perlu mengatur sumber dayanya yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan sumber daya keuangannya dengan cara ditabung ataupun dialokasikan kedalam pasar uang (saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya) untuk antisipasi pengeluaran tidak terduga di masa mendatang. Selain mengandalkan teknik tersebut, hendaknya individu juga menyimpan sebagian uang sisa pengeluarannya juga. Dengan demikian, ketika muncul pengeluaran tidak terduga, diharapkan individu siap juga secara finansial.

2.2.2.3 Indikator Financial Behavior

Potrich, et al. (2025) membagi indikator *Financial behavior* menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- (1). *Money management* yang meliputi sejauh mana individu mengatur dan merencanakan keuangannya dalam sehari-hari.
- (2). *Savings* atau tabungan yaitu kemampuan dan kebiasaan individu dalam penyimpanan uang.
- (3). *Long-term financial planning* yaitu bagaimana individu menetapkan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
- (4). *Personal financial monitoring* yaitu bagaimana keterlibatan individu dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

2.2.3 Financial Literacy

2.2.3.1 Pengertian Financial Literacy

Financial literacy adalah keterampilan individu dalam pengambilan keputusan yang bijak dengan memahami dinamika ekonomi di sekitarnya. *Financial literacy* atau literasi keuangan ialah suatu kapabilitas seperti pengetahuan, keterampilan, juga keyakinan yang memuat cara individu untuk mengelola keuangannya. *Financial literacy* ini dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masing-masing individu. *Financial literacy* merupakan salah satu aspek

yang mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien untuk meraih kesejahteraan ekonomi. *Financial literacy* memungkinkan individu dapat memahami situasi ekonomi mereka dan mengambil tindakan yang benar dalam mengelola keuangan (Ariyastini & Candraningrat, 2023).

Financial literacy didefinisikan yaitu pengetahuan dan keterampilan individu atas pengelolaan anggarannya guna membuat hidupnya lebih sejahtera. *Financial literacy* dapat diartikan pemahaman mengenai dana pribadi dan penggunaannya (Baihaqqi & Prajawati, 2023). *Financial literacy* ialah keperluan dasar bagi setiap individu untuk memitigasi risiko masalah keuangan (Widyakto et al., 2022). *Financial literacy* adalah tingkat kecukupan keuangan yang diperlukan seseorang dalam merancang keputusan keuangan terkait dengan berbagai masalah dalam hidup mereka (Mutlu & Özer, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) “*Financial literacy* merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam menentukan langkah dan mengolah anggaran dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi.” Dimana *Financial literacy* ini digerakkan oleh OJK bertujuan meningkatkan kualitas penentuan keputusan anggaran individu dan merubah sikap serta perilaku individu menjadi lebih baik saat mengatur keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Allah SWT berfirman dalam “Q.S. An-Nisa’ ayat 5”

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalannya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” Jika ditarik ke dalam *Financial literacy*, ayat ini secara tidak langsung mengajarkan bahwa pentingnya kita memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam mengelola harta, serta peran edukasi keuangan agar harta tidak disalahgunakan.

2.2.3.2 Financial Literacy dalam Sudut Pandang Islam

Financial literacy dalam Islam dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta mengidentifikasi sikapnya pada pengelolaan sumber daya keuangan dengan menggunakan nilai-nilai Islam untuk mencapai Al-Falah (kesuksesan) di dunia dan akhirat. Dalam Islam, diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam seperti beriman pada tuntutan ilahi dan menjauhi transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (riba, investasi ilegal, transaksi yang melibatkan gharar dan maysir) (Roemanasari et al., 2022). Selain itu, *financial literacy* dalam Islam juga membahas tentang memahami bagaimana praktik keuangan berkaitan dengan konsumsi yang diperbolehkan, kewajiban agama, dan pertanggungjawaban moral (Asetya & Dahlan, 2026).

Asetya dan Dahlan (2026) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam menentukan bagaimana *islamic financial literacy* individu terbentuk. Semakin baik dan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh individu, maka semakin luas ilmu yang didapatkan. Semakin baik *islamic financial literacy* yang dimiliki oleh individu, maka *behavior* yang terbentuk juga semakin terarah dan sesuai dengan syariat Islam.

Islam membahas *financial literacy* secara eksplisit di dalam ekonomi islam. *Financial literacy* dalam sudut pandang islam didorong oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Dimana, faktor internal merupakan dorongan umat islam untuk menaati ajaran islam dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan berupa sosial dan produk keuangan yang kompleks mendorong komunitas muslim untuk memilih kebijakan keuangan sesuai dengan syariat Islam (Setiawati et al., 2018).

Dengan literasi yang baik, seorang muslim akan mendapatkan dampak positif dalam mengelola keuangannya. Dimana, produk keuangan dalam islam dirancang dengan prinsip syariah contohnya melarang bunga (*riba*), ketidakpastian (*gharar*), dan investasi pada kegiatan haram, hal ini menghasilkan produk yang berupa bagi hasil (*mudharabah*) atau berupa sewa (*ijarah*) (Hassan & Lewis, 2009).

2.2.3.3 Indikator Financial Literacy

Menurut Chen & Volpe (1998) terdapat empat indikator dalam *Financial literacy*, meliputi:

- (1). *General knowledge* atau pengetahuan dasar individu meliputi keuangan
- (2). *Saving and borrowing* yaitu kegiatan menabung dan meminjam dana individu
- (3). *Investment* meliputi kegiatan investasi yang dilakukan individu untuk keuangan pribadinya
- (4). *Insurance* meliputi apa yang dilakukan individu untuk mengurangi risiko keuangan

2.2.4 Financial Technology

2.2.4.1 Pengertian Financial Technology

Inovasi teknologi memainkan peran penting dalam perkembangan industri keuangan. Evolusi teknologi di sektor keuangan mendistribusikan kemudahan bagi masyarakat. *Financial technology* merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memiliki arah dalam upaya mendekatkan instrumen keuangan kepada masyarakat luas serta mengoptimalkan jalannya transaksi (Farida et al., 2021).

Financial technology merupakan gabungan dari layanan juga kemajuan teknologi dimana mengakibatkan terubahnya transaksi keuangan yang awalnya konvensional menjadi moderat (Siskawati & Ningtyas, 2022). Implementasi *Financial technology* merujuk pada integrasi teknologi dalam layanan keuangan guna mempermudah jangkauan pengguna melalui aplikasi maupun perangkat digital lainnya (Farida et al., 2021). Seperti saat ini cara pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sudah berubah pesat seiring dengan perkembangan teknologi untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih maju (Bi et al., 2021).

Financial technology tidak dijabarkan secara langsung di dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian terdapat firman Allah SWT yang berhubungan dengan technology, salah satunya QS. Al-'Alaq ayat 1-5

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Ayat-ayat ini dapat dikorelasikan dengan teknologi, yaitu Allah mendorong manusia untuk mencari ilmu pengetahuan (termasuk teknologi).

2.2.4.2 Financial Technology dalam Sudut Pandang Islam

Financial technology dikembangkan berdasarkan syariat Islam merupakan *financial technology* yang melarang riba dan aktivitas spekulatif. Dimana, keberadaan *financial technology* syariah ini membantu masyarakat dalam pemberian alternatif teknologi yang tidak melanggar syariah dan prinsip ekonomi secara bersamaan (Tajudin et al., 2024). *Financial technology* berlandaskan keislaman di Indonesia diatur oleh OJK Nomor 77 pada tahun 2016 mengenai “Layanan Pinjam Meminjam Uang berbasis Teknologi Informasi” yang berlaku untuk *financial technology* baik konvensional ataupun syariah, yang pada *financial technology* syariah terdapat aturan tambahan yang didasarkan oleh Fatwa DSN MUI Nomor 117/2018 (Rozi et al., 2024).

Financial technology syariah ialah hasil dari evolusi teknologi keuangan dimana terdapat dua faktor, yaitu faktor permintaan dan evolusi teknologi. Faktor permintaan meliputi kebutuhan konsumen akan produk layanan keuangan yang menjunjung nilai-nilai Islam yang meningkatkan kenyamanan individu dalam transaksi. Sedangkan evolusi teknologi dimana inovasi atas produk layanan keuangan muncul akibat permintaan pasar yang menjadikan adanya model baru pada produk layanan keuangan digital (Amelia et al., 2024).

2.2.4.3 Indikator *Financial technology*

Menurut Kartini et al. (2025) terdapat tiga indikator yang dapat menggambarkan *financial technology*. Tiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- (1). *Desire to use digital service* “keinginan untuk menggunakan layanan digital dalam aspek keuangan pribadi.”

(2). *Desire to recommend* “keinginan individu untuk merekomendasikan yang dalam hal ini adalah layanan keuangan digital.”

(3). *Desire to use continuously in the future* “keinginan individu untuk menggunakan layanan keuangan digital secara terus menerus untuk jangka panjang.”

2.2.5 Financial Attitude

2.2.5.1 Pengertian Financial Attitude

Financial attitude adalah sikap terhadap keuangan mengarah ke cara berpikir, sudut pandang, dan penilaian atas masalah keuangan yang dimiliki individu. *Financial attitude* merupakan tindakan individu yang didasari oleh keuangan untuk memutuskan cara pengelolaan keuangan (Amalia et al., 2021). *Financial attitude* dapat didefinisikan sebagai suatu reaksi individu atas masalah keuangannya sebagai hasil dari laporan keuangannya atau dapat digambarkan sebagai kondisi psikis individu ketika berhadapan dengan masalah keuangan (Banthia & Dey, 2022).

Financial attitude menjadi faktor penentu bagi individu dalam mengonstruksi persepsi dan pola perilaku terhadap keuangan pribadinya. *Financial attitude* merupakan salah satu aspek yang memengaruhi *Financial literacy* individu, dimana dalam konteks keuangan secara umum jika pandangan individu terhadap manfaat keuangan pribadi itu positif, maka individu memiliki *Financial attitude* yang positif pula (Putra & Prajawati, 2023).

Allah SWT telah memberikan arahan melalui ayat-ayat Al-Qur'an mengenai *Financial attitude*, seperti pada “QS. Al- Furqan ayat 67”

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” Dimana, dalam hal ini, manusia diminta untuk mengatur keuangannya dengan baik yaitu tidak menghambur-hamburkan uang dan tidak kikir.

2.2.5.2 Financial Attitude dalam Sudut Pandang Islam

Attitude seseorang dalam mengelola keuangan dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri atas spiritualitasnya, dimana dengan mematuhi aturan Islam, seseorang akan menjadi lebih bertanggungjawab atas sikapnya dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, syariah Islam juga mendorong individu untuk mengendalikan diri atas apa yang dikonsumsi, baik berupa makanan, barang lainnya, ataupun jasa (Adiningrat et al., 2023).

Prinsip syariah seperti melarang bunga (*riba*), ketidakpastian (*gharar*), dan investasi pada kegiatan haram, hal ini menghasilkan produk yang berupa bagi hasil (*mudharabah*) atau berupa sewa (*ijarah*) perlu dijunjung tinggi dalam pemikiran individu (Hassan & Lewis, 2009).

2.2.5.3 Indikator *Financial Attitude*

Mien & Thao (2015) menggambarkan terdapat empat indikator dari *financial attitude*, meliputi:

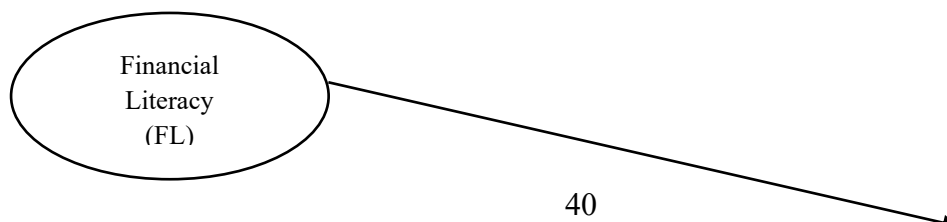
- (1). *Daily Financial behavior* yaitu kegiatan individu setiap hari yang melibatkan keuangannya.
- (2). *Safety planning* merupakan rencana individu mengenai cara meminimalisir resiko keuangan di masa yang akan datang, seperti kegiatan menabung.
- (3). *Financial management* meliputi kegiatan individu dalam mengorganisir keuangannya.
- (4). *Future financial capabilities* yang meliputi bagaimana cara individu dalam perencanaan keuangan untuk masa depan.

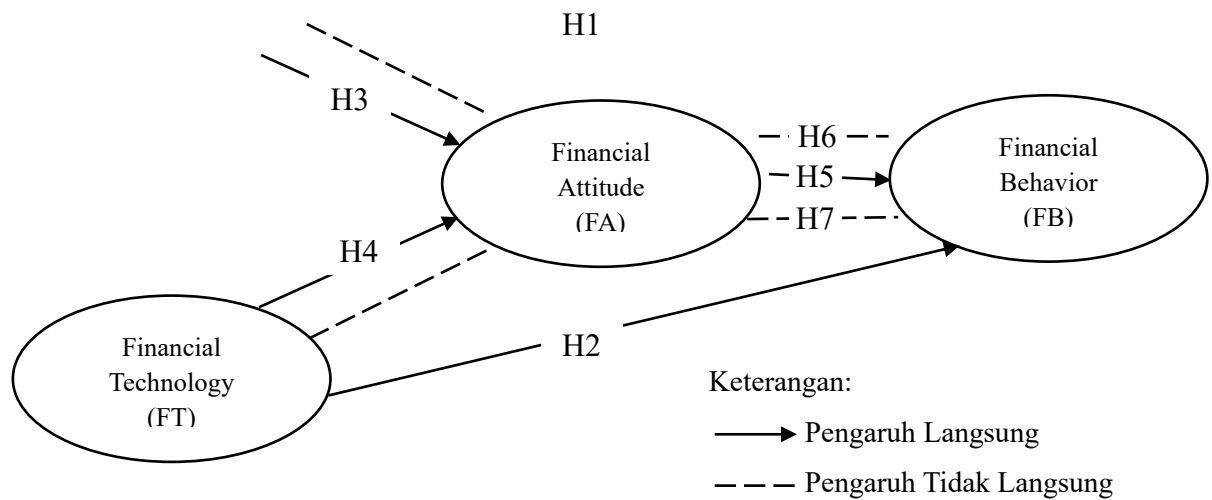
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Technology* Terhadap *Financial Behavior* dengan *Financial Attitude* sebagai Variabel Mediasi” adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 3

Kerangka Konseptual Penelitian





Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dalam penelitian ini, peneliti menguji sebanyak tujuh hipotesis, yakni sebagai berikut:

- H1: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.
- H2: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.
- H3: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*.
- H4: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*.
- H5: *Financial attitude* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.
- H6: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*.
- H7: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan Financial literacy terhadap Financial behavior

Financial literacy telah menjadi salah satu fokus dalam studi *Financial behavior*. Dimana, *Financial literacy* memberikan kemampuan kepada individu

untuk merumuskan pilihan finansial yang presisi serta proporsional, baik untuk orientasi masa kini maupun masa depan (Mutlu & Özer, 2022). Beberapa riset sebelumnya pada variasi objek dan lokasi penelitian menemukan hasil yang serupa mengenai FL memiliki pengaruh terhadap FB seperti yang telah diteliti oleh Widjayanti et al. (2025) ; Almansour et al. (2025) ; Wijaya et al. (2024); Nazah et al. (2022); Sulhan et al. (2025) dan Setiawati et al. (2025). Namun terdapat hasil penelitian lainnya yang menghasilkan bahwa FL tidak berpengaruh terhadap FB seperti penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2021) dan Widyakto et al. (2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengujikan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.

2.4.2 Hubungan Financial technology terhadap Financial behavior

Beberapa riset sebelumnya pada variasi objek dan lokasi penelitian menemukan hasil yang serupa mengenai FT memiliki pengaruh positif terhadap FB seperti yang telah diteliti Loe et al. (2024) terkait *family financial planning*, Farida et al. (2021) dan (Lidiana et al., 2024) yang meneliti pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* individu. Namun terdapat hasil penelitian lainnya yang menghasilkan bahwa FT tidak memiliki pengaruh terhadap FB seperti penelitian yang dilakukan oleh Loe et al. (2024) yang menghasilkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *personal saving oriented*. Maka dari itu, penelitian ini akan mengujikan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.

2.4.3 Hubungan Financial literacy terhadap Financial attitude

Beberapa riset sebelumnya pada variasi objek dan lokasi penelitian menemukan hasil yang serupa mengenai FA memiliki pengaruh positif terhadap FB seperti yang telah diteliti Widjayanti et al. (2025) dan Lidiana et al. (2024). Sedangkan menurut Potrich et al. (2025) FA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap FL. Dengan hasil yang sejalan, penelitian ini akan mengujikan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*.

2.4.4 Hubungan Financial technology terhadap Financial attitude

Beberapa riset sebelumnya pada variasi objek dan lokasi penelitian menemukan hasil yang serupa mengenai FT memiliki pengaruh positif terhadap FA seperti yang telah diteliti Farida et al. (2021) dan Kelly & Palaniappan (2023). Sedangkan, dalam penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Loe et al., (2024) FT tidak memiliki pengaruh terhadap FA. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengujikan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*.

2.4.5 Hubungan Financial attitude terhadap Financial behavior

Beberapa riset sebelumnya pada variasi objek dan lokasi penelitian menemukan hasil yang serupa mengenai FA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap FB seperti yang telah diteliti Widjayanti et al. (2025); Normawati et al. (2022); Widyakto et al. (2022); Sulhan et al. (2025). Namun terdapat hasil penelitian lainnya yang menghasilkan bahwa FA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FB seperti penelitian yang dilakukan Nazah et al. (2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengujikan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Financial attitude* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*.

2.4.6 Hubungan Financial literacy terhadap Financial behavior dengan Financial attitude sebagai Mediator

Beberapa riset sebelumnya pada variasi objek dan lokasi penelitian menemukan hasil yang serupa mengenai FL memiliki pengaruh signifikan terhadap FB dengan dimediasi oleh FA seperti yang telah diteliti oleh Widjayanti et al. (2025) dan Lidiana et al. (2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengujikan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*.

2.4.7 Hubungan Financial literacy terhadap Financial behavior Behavior dengan Financial attitude sebagai Mediator

Terdapat penelitian serupa yang dapat menjawab hipotesis ini yaitu penelitian dari Kelly & Palaniappan, (2023), dimana penelitian ini menjelaskan penggunaan m-banking (salah satu bentuk FT) dari berbagai sisi TAM yang diujikan pengaruhnya terhadap attitude yang berpengaruh terhadap *behavior* pengguna m-banking. Didapatkan bahwa melalui TAM yaitu variabel *perceived risk* berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan m-banking (FA), kemudian sikap penggunaan m-banking ini juga terbukti meningkatkan perilaku penggunaan m-banking (variabel *actual use*). Selain itu terdapat riset yang dikerjakan oleh Lidiana et al. (2024) yang menguji FT memiliki pengaruh signifikan terhadap FB dengan dimediasi oleh FA namun penelitian tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut bagaimana hasil mediasi tersebut. Maka dari itu, penelitian ini akan mengujikan hipotesis yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

H7: *Financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan berbasis kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipakai pada riset ini sebab riset ini memiliki tujuan untuk memberi gambaran “Pengaruh *Financial literacy* dan *Financial technology* terhadap *Financial behavior* dengan *Financial attitude* sebagai variabel mediasi” melalui analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menghasilkan penelitian terstruktur yang mampu menjelaskan objek kajian melalui generalisasi data. (Asnawi, 2011).

Metode kuantitatif ini dapat diinterpretasikan sebagai metode yang didasarkan oleh Penelitian ini mengadopsi kerangka berpikir positivis yang diimplementasikan pada populasi tertentu dengan teknik *probability sampling*. Proses pengumpulan data mengandalkan instrumen penelitian, sementara analisisnya memanfaatkan perangkat statistik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan melalui analisis dekriptif juga analisis regresi linier berganda pada data primer yang diperoleh angket.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *Financial literacy* dan *Financial technology* terhadap *Financial behavior* dengan *Financial attitude* sebagai variabel mediasi” bertempat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat di di Jl. Gajayana No. 50, Malang. Dimana, subjek riset ini adalah seluruh mahasiswa S1 tahun masuk 2021-2024 di UIN Malang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dipelajari dalam penelitian untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan general (Rizkia et al., 2022). Populasi di riset ini adalah seluruh mahasiswa UIN Malang. Populasi dalam riset ini dikategorikan sebagai populasi tak terhingga sebab

riset ini mencakup pada mahasiswa UIN Malang yang melakukan kerja paruh waktu selama masa perkuliahannya.

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah sampel. Menurut Sugiyono (2020), penelitian korelasional membutuhkan sampel setidaknya sebanyak 30 orang.

Dengan menggunakan rumus dari Hair et al. (2017), peneliti mendapatkan jumlah sampel 115 hingga 230 responden sebagai jumlah minimal sampel yang harus didapatkan. Berikut rumusnya:

$$n = e \times \text{jumlah item}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) ($e = 5\% = 0,05$)

Sehingga sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1). Sampling Error 5%

$$n = e \times \text{jumlah item}$$

$$n = 5 \times 23$$

$$n = 115$$

(2). Sampling Error 10%

$$n = e \times \text{jumlah item}$$

$$n = 10 \times 23$$

$$n = 230$$

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti memerlukan sampel sejumlah 115-230 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam mendapatkan sampel, peneliti perlu melakukan beberapa tahapan, yaitu meliputi penentuan kerangka pengambilan sampel, memilih prosedur pengambilan sampel, dan menentukan ukuran sampel (Kumar et al., 2018).

Meskipun total populasi telah teridentifikasi, namun tidak tersedianya kerangka pengambilan sampel yang lengkap mengharuskan penggunaan prosedur *non-probability sampling*. Oleh karena itu, peneliti menetapkan teknik *judgement sampling* sebagai strategi untuk menentukan sampel penelitian.

Judgement sampling ialah identifikasi sampel yang didasarkan pada penilaian individu (Kumar et al., 2018). Pada penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- (1). Merupakan mahasiswa UIN Malang.
- (2). Merupakan mahasiswa S1.
- (3). Pernah bekerja paruh waktu (*part-time*) (Arif et al., 2022), seperti:
 - a. Pengemudi (*driver*) online (ojek online, food *online driver*, dan sebagainya)
 - b. Penjual makanan (diperbolehkan bagian dapur seperti koki, barista dan bagian pelayanan pelanggan seperti *server*, kasir, dan sebagainya)
 - c. Guru *private*
- (4). Pernah bekerja paruh waktu semenjak dari semester tiga hingga semester delapan (tidak ada batasan minimal waktu bekerja).

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dipakai adalah primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara khusus guna menjawab penelitian tertentu (Kumar et al., 2018). Pada penelitian ini, data primer yang dibutuhkan adalah hasil pengukuran penelitian yang merupakan variabel laten. Oleh karena itu, pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan survei dengan instrumen berupa kuesioner dengan skala likert.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen kuesioner, yang mencakup serangkaian pertanyaan baik dalam format terstruktur maupun tidak terstruktur (Rizkia et al., 2022). Responden akan diberi kuesioner melalui Google Formulir secara online dengan daftar pernyataan. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

- (1). Membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan pada GForm sesuai dengan indikator terkait penelitian yaitu “Pengaruh *financial literacy* (FL) dan *financial technology* (FT) terhadap *financial behavior* (FB) dengan *financial attitude* (FA).”
- (2). Menyebarkan kuesioner online kepada mahasiswa angkatan 2021-2024.

(3).Ketika jumlah sampel sudah mencapai target, maka peneliti akan melakukan pengolahan data.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2020) mendefinisikan suatu proses untuk menetapkan indikator terukur dari suatu konstruk yang menjadi fokus penelitian merupakan definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu “*Financial literacy* (FL)” dan “*Financial technology* (FT)”, satu variabel dependen yaitu “*Financial behavior* (FB)”, serta satu variabel mediasi yaitu “*Financial attitude* (FA)”. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan lebih lanjut seperti berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Variabel	Indikator		Item	Sumber
“Financial Literacy (FL)”	Pengetahuan umum	X1.1.1	Budgeting keuangan pribadi perlu saya lakukan	(Munisamy et al., 2022)
		X1.1.2	Saya mengetahui bahwa pengetahuan keuangan umum, seperti suku bunga ditentukan oleh bank	
	Menabung dan meminjam	X1.2.1	Saya membeli barang menggunakan uang tabungan saya	
		X1.2.2	Saya menabung setiap bulan	
		X1.2.3	Menurut saya, memakai uang di tabungan sama saja	

Variabel	Indikator		Item	Sumber
			dengan berhutang ke diri saya sendiri	
	Investasi	X1.3.1	Saya menyimpan uang di bank dengan memilih bank yang mempunyai bunga terbesar	
		X1.3.2	Saya memakai uang saya sendiri ketika investasi	
	Asuransi	X1.4.1	Menurut saya, saya wajib mempunyai dana darurat minimal untuk satu bulan kedepan	
	(Chen & Volpe, 1998)			
“Financial Technology (FT)”	Keinginan menggunakan layanan digital	X2.1.1	Saya menggunakan fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>) dalam transaksi keuangan saya	(Kartini et al., 2025)
		X2.1.2	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan aplikasi fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>)	

Variabel	Indikator		Item	Sumber
	Keinginan untuk merekomendasikan	X2.2.1	Saya merekomendasikan fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>) kepada teman saya	
		X2.2.2	Saya bercerita pengalaman penggunaan fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>) kepada teman saya	
	Keinginan untuk menggunakan jangka panjang	X2.3.1	Saya akan terus menggunakan fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>)	
		X2.3.2	Saya menggunakan fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>) karena fiturnya bagus	
		X2.3.3	Saya lebih sering menggunakan fintech (bank digital, <i>mobile banking</i> , <i>e-wallet</i>) untuk transaksi	
	(Kartini et al., 2025)			

Variabel	Indikator		Item	Sumber
“Financial Behavior (FB)”	Manajemen uang	Y.1.1	Alasan saya menabung adalah untuk kebutuhan saya	(Potrich et al., 2025)
	Memantau keuangan pribadi	Y.2.1	Saya memperhatikan pengeluaran saya	
	Rencana keuangan jangka panjang	Y.3.1	Saya menuliskan daftar keinginan (<i>wishlist</i>) yang perlu saya wujudkan	
	(Potrich et al., 2025)			
“Financial Attitude (FA)”	Perilaku keuangan sehari-hari	Z.1.1	Menurut saya, penting untuk menabung secara teratur	(Mien & Thao, 2015)
		Z.1.2	Menurut saya, saya harus bertanggungjawab atas keuangan saya	
	Rencana keuangan	Z.2.1	Menurut saya, penting menuliskan daftar keinginan untuk mengendalikan sifat konsumtif saya	
	Manajemen keuangan	Z.3.1	Menurut saya, saya telah berhasil mengatur keuangan saya	

Variabel	Indikator		Item	Sumber
	Kemampuan keuangan di masa depan	Z.4.1	Menurut saya, metode mengatur keuangan saya saat ini sudah baik	
	(Mien & Thao, 2015)			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.8 Skala Pengukuran

Masing-masing variabel diukur menggunakan kuesioner yang dinilai dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut adalah keterangan skala likert dalam kuesioner.

Tabel 3. 2
Keterangan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9 Uji Instrumen

Alat analisis yang dipakai diriset ini adalah SmartPLS versi 4.0 dengan fokus analisis:

3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner dapat dipakai sebagai media pengumpulan data penelitian, peneliti akan melalui *try out* (uji coba) pada 30 orang yang sesuai dengan kriteria sampel. Data akan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian.

Kuesioner sebagai instrumen penelitian wajib melalui uji validitas dan reliabilitas demi menjamin akurasi data. Sebuah item dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya melebihi 0,300

Sementara itu, reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran (Azwar, 2012). Item kuesioner diuji dengan nilai korelasi pearson, dimana item memenuhi reliabilitas jika memiliki *alpha cronbach* lebih dari 0,6.

3.9.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah mentransformasikan data dengan cara penggambaran karakteristik dasar. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan teknik pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data untuk mendeskripsikan masalah yang ada. Hasil analisis deskriptif salah satunya adalah berupa nilai rata-rata, dengan interpretasi sebagai berikut (Solimun et al., 2017).

- (1). Skor 1,00 – 1,50: Sangat Rendah
- (2). Skor 1,51 – 2,50: Rendah
- (3). Skor 2,51 – 3,50: Sedang
- (4). Skor 3,51 – 4,50: Tinggi
- (5). Skor 4,51 – 5,00: Sangat Tinggi

3.9.3 Analisis PLS-SEM

Analisis data dalam studi ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai varian dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang mampu mengestimasi inner dan outer model secara simultan. Keunggulan PLS terletak pada sifatnya yang non-parametrik, sehingga tidak menuntut asumsi distribusi yang ketat dan tetap efektif baik pada sampel kecil maupun besar (Solimun et al., 2017).

Terdapat delapan proses dalam melakukan evaluasi penelitian menggunakan analisis PLS-SEM (Hair et al., 2017), yaitu:

(1). Penentuan model struktural

Dimana pada tahap ini peneliti akan menunjukkan hubungan antar variabel. Variabel digambarkan pada urutan tertentu, dimana variabel independen (eksogen) berada pada sisi kiri dan variabel dependen (endogen) berada pada sisi kanan. Pada variabel mediasi, variabel ini juga dapat dikelompokkan

sebagai variabel endogen (Hair et al., 2017). Pada tahapan ini, peneliti telah menggambarkan model penelitian pada kerangka penelitian seperti gambar 2.2.

(2). Penentuan model pengukuran yang dapat disebut sebagai outer model

Dimana pada tahap ini terdapat dua jenis model pengukuran, yaitu model reflektif dan model formatif. Model reflektif didasarkan atas asumsi bahwa semua item dan indikator dipicu oleh variabel yang sama. Sedangkan model formatif adalah model yang didasarkan atas asumsi bahwa indikator kausal membentuk konstruk dengan kombinasi linear (Hair et al., 2017).

(3). Mengumpulkan dan melakukan pengecekan data

Dimana pada tahapan ini, untuk suatu penelitian diharuskan memiliki data secara kuantitatif baik berupa data primer dan data sekunder. Untuk data primer, perlu ada peninjauan ulang terkait data hilang, pola respon yang tidak konsisten, dan distribusi data (Hair et al., 2017).

(4). Mengestimasi model jalur

Pada penelitian ini mengestimasi model dilakukan menggunakan *software* SmartPLS 4.0 untuk menghasilkan dua output yaitu output untuk inner model dan output untuk outer model (Hair et al., 2017).

(5). Melakukan penilaian atas hasil model pengukuran baik secara reflektif.

Ditinjau melalui Hair et al. (2017) evaluasi model pengukuran reflektif mencakup alpha cronbach dan reliabilitas komposit (konsistensi internal), *outer loadings* dan *average variance extracted* (validitas konvergen), serta validitas diskriminan (meliputi *cross loadings*, *fornell-larcker criterion*, *heterotrait-monotrait ratio*). Berikut penilaiannya:

- a. Konsistensi internal, dimana nilai alpha cronbach menjadi nilai batasan bawah dan nilai reliabilitas komposit sebagai nilai batasan atas. Nilai hasil konsistensi internal berkisar dari 0 sampai 1, dimana semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka reliabilitas yang dihasilkan semakin tinggi pula. Batasan nilai *alpha cronbach* adalah 0,60 – 0,70 sehingga hipotesis dapat diterima (Hair et al., 2017).
- b. Validitas konvergen, merupakan penilaian untuk menilai sejauh mana indikator berkorelasi secara positif terhadap indikator lainnya di variabel

yang sama. Untuk nilai *outer loadings*, nilai hasil penelitian harus diatas 0,70. Kemudian, untuk *Average Variance Extracted* (AVE) nilainya diharapkan diatas 0,50. Ketika terdapat indikator dengan nilai diantara 0,40 dan 0,70 maka indikator tersebut dapat dihapuskan guna meningkatkan nilai AVE (Hair et al., 2017).

- c. Validitas diskriminan, evaluasi pertama yaitu *cross loadings*, di mana nilai muatan suatu indikator terhadap konstruk asalnya harus melampaui muatan silangnya terhadap konstruk lain. Kedua, menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* yang mensyaratkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) lebih tinggi daripada korelasi antarvariabel laten. Terakhir, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), di mana nilai di bawah 0,90 ditetapkan sebagai ambang batas terpenuhinya validitas diskriminan yang baik. (Hair et al., 2017).

(6).Melakukan penilaian hasil model struktural

Pada tahapan ini, penilaian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Hasil dari penilaian ini adalah koefisien jalur dengan melihat nilai p-value yang didapatkan melalui bootstrap dimana nilai koefisien harus $< 0,050$. Evaluasi model struktural meliputi koefisien determinasi R^2 , ukuran f^2 , dan relevansi prediktif Q^2 (Hair et al., 2017). Berikut penjelasannya:

a. Koefisien determinasi R^2

Penilaian ini mewakili jumlah varian dari variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai $R^2 > 0,75$ termasuk kategori besar, $0,50 - 0,75$ kategori moderat, dan $< 0,50$ kategori kecil (Hair et al., 2017).

b. Ukuran f^2

f^2 merupakan nilai untuk menunjukkan perubahan nilai koefisien determinasi R^2 ketika variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model penelitian. Nilai $f^2 0,02$ menggambarkan efek kecil, $0,15$ efek sedang, dan $0,35$ efek besar dari variabel eksogen pada variabel endogen (Hair et al., 2017).

c. Relevansi prediktif Q^2

Nilai ini mengindikasikan apakah variabel eksogen mempunyai relevansi prediktif untuk variabel endogen yang dipengaruhi (Hair et al., 2017).

(7).Melakukan analisis lanjutan

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh mediasi dan moderasi pada suatu penelitian yang pada penelitian ini adalah menguji pengaruh mediasi. Hair et al. (2017) menjabarkan bahwa terdapat tiga jenis mediasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mediasi pelengkap dimana antara efek tidak langsung dan efek langsung dari variabel mediator signifikan mengarah ke arah yang sama.
- b. Mediasi kompetitif dimana antara efek tidak langsung dan efek langsung dari variabel mediator signifikan berlawanan arah.
- c. Mediasi tidak langsung dimana antara efek tidak langsung signifikan dan efek langsung menghasilkan efek yang tidak signifikan dari variabel mediator.

(8).Menginterpretasikan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan

Tahapan yang dilakukan setelah pengujian PLS-SEM adalah menginterpretasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.10 Pilot Testing

Uji coba instrumen (*pilot testing*) diaplikasikan terhadap 30 responden pertama dalam penelitian ini guna mengevaluasi kelayakan serta validitas butir pernyataan yang diajukan. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Evaluasi Validitas Pilot Testing

Penyataan (Item)	Kode Item	Signifikansi	Keterangan
Budgeting keuangan pribadi perlu saya lakukan	X1.1.1	0,000	Valid

Penyataan (Item)	Kode Item	Signifikansi	Keterangan
Saya mengetahui bahwa pengetahuan keuangan umum, seperti suku bunga ditentukan oleh bank	X1.1.2	0,000	Valid
Saya membeli barang menggunakan uang tabungan saya	X1.2.1	0,000	Valid
Saya menabung setiap bulan	X1.2.2	0,000	Valid
Menurut saya, memakai uang di tabungan sama saja dengan berhutang ke diri saya sendiri	X1.2.3	0,000	Valid
Saya menyimpan uang di bank dengan memilih bank yang mempunyai bunga terbesar	X1.3.1	0,000	Valid
Saya memakai uang saya sendiri ketika investasi	X1.3.2	0,000	Valid
Menurut saya, saya wajib mempunyai dana darurat minimal untuk satu bulan kedepan	X1.4.1	0,000	Valid
Saya menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet) dalam transaksi keuangan saya	X2.1.1	0,000	Valid
Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan aplikasi fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet)	X2.1.2	0,000	Valid

Penyataan (Item)	Kode Item	Signifikansi	Keterangan
Saya merekomendasikan fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet) kepada teman saya	X2.2.1	0,000	Valid
Saya bercerita pengalaman penggunaan fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet) kepada teman saya	X2.2.2	0,000	Valid
Saya akan terus menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet)	X2.3.1	0,000	Valid
Saya menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet) karena fiturnya bagus	X2.3.2	0,000	Valid
Saya lebih sering menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, e-wallet) untuk transaksi	X2.3.3	0,000	Valid
Alasan saya menabung adalah untuk kebutuhan saya	Y.1.1	0,000	Valid
Saya memperhatikan pengeluaran saya	Y.2.1	0,000	Valid
Saya menuliskan daftar keinginan (wishlist) yang perlu saya wujudkan	Y.3.1	0,000	Valid
Menurut saya, penting untuk menabung secara teratur	Z.1.1	0,000	Valid
Menurut saya, saya harus bertanggungjawab atas keuangan saya	Z.1.2	0,000	Valid

Penyataan (Item)	Kode Item	Signifikansi	Keterangan
Menurut saya, penting menuliskan daftar keinginan untuk mengendalikan sifat konsumtif saya	Z.2.1	0,000	Valid
Menurut saya, saya telah berhasil mengatur keuangan saya	Z.3.1	0,000	Valid
Menurut saya, metode mengatur keuangan saya saat ini sudah baik	Z.4.1	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 3.4 merupakan hasil evaluasi validitas pada 30 data pertama. Dalam evaluasi tersebut, didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan pada tes selanjutnya, yaitu tes reliabilitas yang ditinjau dari nilai Cronbach Alpha.

Tabel 3. 4
Evaluasi Reliabilitas Pilot Testing

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
(1).	FL	0,737	Reliabel
(2).	FT	0,889	Reliabel
(3).	FB	0,482	Tidak Reliabel
(4).	FA	0,710	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 3.5 merupakan hasil evaluasi reliabilitas pada 30 data pertama. Ditemukan bahwa nilai *Alpha cronbach* <0,600 yaitu pada variabel FB. Sehingga, ketika dilihat lebih lanjut pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel FB, ditemukan bahwa Y.2.1 bernilai 0,148 atau <0,300.

Tabel 3. 5
Evaluasi Reliabilitas Pilot Testing

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha if Item Deleted
Y1.1.1	0,384	0,230
Y2.1.1	0,148	0,625
Y3.1.1	0,395	0,220

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Sehingga, langkah selanjutnya adalah menghapus Y2.1 pada item penelitian. Berikut adalah tabel *pilot testing* setelah menghapus Y2.1:

Tabel 3. 6
Evaluasi Reliabilitas Pilot Testing

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
(1).	FL	0,737	Reliabel
(2).	FT	0,889	Reliabel
(3).	FB	0,625	Reliabel
(4).	FA	0,710	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dalam tabel 3.6 tersebut, seluruh variabel telah memenuhi reliabilitas pada *pilot testing*. Sehingga, penelitian ini dapat dilanjutkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Objek Penelitian

Keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang menggerakkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan manajemen keuangan yang tepat guna menjamin keseimbangan antara arus kas masuk dan keluar dalam lingkup personal. Mencapai pada jenjang perkuliahan dan menjadi mahasiswa, merupakan peralihan fase kehidupan yang awalnya remaja menjadi dewasa muda. Menjadi mahasiswa merupakan tahap dimana seorang anak dianggap harus bertanggungjawab sendiri pada setiap langkahnya, termasuk pada pengelolaan keuangannya. Frekuensi dan nominal uang yang beragam juga menimbulkan perilaku keuangan yang berbeda. Tidak sedikit mahasiswa menjadi impulsif dan merasa uang yang diberikan oleh orang tuanya belum cukup untuk menghidupi mahasiswa di perantauan. Sehingga tidak sedikit mahasiswa mulai mencari solusi untuk mencukupi keuangannya, salah satunya adalah melakukan kerja paruh waktu.

Dengan bertambahnya jumlah uang yang dimiliki oleh mahasiswa, tentunya akan merubah pola perilaku keuangannya. Pola perilaku keuangan sendiri dapat digambarkan dengan literasi keuangan dimana mahasiswa akan mencari informasi lebih lanjut mengenai cara mengatur keuangan dari berbagai literatur. Selain itu, mahasiswa yang notabene merupakan generasi yang terpapar oleh banyak teknologi akan semakin adaptif dalam penggunaan teknologi termasuk teknologi keuangan untuk mengatur keuangannya. Dengan demikian, memiliki literasi keuangan dan adaptif akan teknologi keuangan akan merubah sikap atau cara pandang mahasiswa akan keuangannya.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 135 responden yang telah memenuhi kriteria, seperti berikut:

- (1). Merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- (2). Merupakan mahasiswa S1.
- (3). Pernah bekerja paruh waktu (*part-time*) (Arif et al., 2022), seperti:
 - a. Pengemudi (*driver*) online (ojek online, food *online driver*, dan sebagainya)
 - b. Penjual makanan (diperbolehkan bagian dapur seperti koki, barista dan bagian pelayanan pelanggan seperti *server*, kasir, dan sebagainya)
 - c. Guru *private*
- (4). Pernah bekerja paruh waktu semenjak dari semester empat hingga semester sepuluh.

Responden penelitian ini terdiri dari tujuh fakultas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berisikan responden yang berasal dari empat tahun angkatan masuk perkuliahan yaitu angkatan 2021 hingga 2024. Adapun pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh responden cukup beragam. Karakteristik responden pada penelitian ini dijelaskan lebih lengkap pada beberapa subbab berikut ini:

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden
2024	57
2023	46
2022	91

Angkatan	Jumlah Responden
2021	6
Jumlah	200

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat sejumlah 200 responden dengan 6 responden merupakan mahasiswa UIN Malang angkatan 2021, 91 responden merupakan mahasiswa UIN Malang angkatan 2022, 46 responden merupakan mahasiswa UIN Malang angkatan 2023, dan 57 responden merupakan mahasiswa UIN Malang angkatan 2024.

Hal ini menggambarkan bahwa tidak sedikit mahasiswa UIN Malang yang bekerja paruh waktu untuk menambah pemasukan pribadinya. Dimana, dalam penelitian ini dinyatakan mahasiswa angkatan 2024 merupakan responden terbanyak yang menggambarkan banyak mahasiswa yang mengalami financial shock akan banyaknya pengeluaran yang tidak diperhitungkan selama di ma'had seperti membayar kos dan membayar uang BBM kendaraan pribadinya. Sedangkan, mahasiswa angkatan 2023 yang digambarkan sebanyak 46 responden ini menggambarkan bahwa terjadi penurunan akibat mahasiswa mulai fokus pada kegiatan kampus seperti Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang wajib ditempuh. Kemudian, mahasiswa angkatan 2022 yang digambarkan dengan 91 responden menggambarkan bahwa terjadi kenaikan jumlah mahasiswa yang bekerja paruh waktu dikarenakan mahasiswa merasa lebih longgar dan merasa harus mencari uang tambahan untuk membiayai kebutuhan akademik, contohnya mencetak makalah dan sebagainya. Sedangkan angkatan 2021 yang digambarkan sebanyak 6 responden ini didapatkan karena tidak sedikit mahasiswa angkatan 2021 yang telah lulus dari perguruan tinggi, sehingga responden dari angkatan 2021 minat kerja paruh waktunya lebih rendah karena mahasiswa angkatan 2021 memilih untuk mencari pekerjaan penuh waktu untuk menambah keuangannya secara mandiri setelah lulus.

Selain itu, didasarkan dengan data deskripsi responden, terlihat adanya dominasi partisipan dari mahasiswa angkatan 2024 (semester 4) dibandingkan dengan angkatan 2021 dan 2022 (semester 8-10). Meskipun secara teoretis

mahasiswa tingkat akhir diasumsikan memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar, namun dalam konteks penelitian ini, tingginya partisipasi mahasiswa semester 4 dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan karakteristik perilaku konsumtif yang spesifik.

Mahasiswa angkatan 2024 berada pada fase transisi pasca keluar dari lingkungan Ma'had yang memiliki regulasi ketat terkait aktivitas harian dan jam malam. Perubahan lingkungan visual dan sosial dari ekosistem Ma'had yang terstruktur menuju kemandirian penuh di tempat tinggal baru seperti di kos ataupun kontrakan memicu adanya perubahan perilaku (*behavioral shift*). Kelonggaran regulasi ini cenderung meningkatkan aktivitas sosial di luar kampus, seperti intensitas berkumpul di kafe atau pusat hiburan, yang berimplikasi pada peningkatan pengeluaran atau konsumsi tidak terencana.

Kondisi penipisan instan pada perputaran keuangan pribadi (*financial shortage*) tersebut pada akhirnya menciptakan urgensi finansial baru bagi mahasiswa semester 4. Untuk mengatasi tekanan finansial akibat perubahan gaya hidup tersebut, kelompok mahasiswa ini secara aktif mencari alternatif pendapatan, salah satunya melalui pekerjaan paruh waktu (*part-time*).

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Karakteristik responden berdasarkan fakultas yang ada di UIN Malang, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Responden
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	48
Syari'ah	24
Humaniora	14
Psikologi	12
Ekonomi	52
Sains dan Teknologi	40
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	10

Fakultas	Jumlah Responden
Jumlah	200

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat sejumlah 200 responden dengan sebaran responden pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan sebanyak 48 responden, fakultas syariah sebanyak 24 responden, fakultas humaniora sebanyak 14 responden, fakultas psikologi 12 responden, fakultas ekonomi sebanyak 52 responden, fakultas sains dan teknologi sebanyak 40 responden, dan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan sebanyak 10 responden. Sebaran responden ini sesuai dengan alokasi sampel penelitian pada tabel 3.1.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Paruh Waktu

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Paruh Waktu

Pekerjaan Paruh waktu	Jumlah Responden
Online Driver	34
Berjualan Makanan	78
Guru private	88
Jumlah	200

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat sejumlah 34 responden yang bekerja paruh sebagai *online driver* yang meliputi ojek online, food driver, dan kurir. Kemudian terdapat 78 responden bekerja paruh waktu menjual makanan yang meliputi menjaga *stand*, kasir, koki, server, barista. Selanjutnya terdapat sebanyak 88 responden yang menjadikan pekerjaan sebagai guru private yang meliputi guru les, tutor online, dan guru ekstrakurikuler sebagai pekerjaan paruh waktunya.

Dalam sebaran pekerjaan paruh waktu ini mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan dan *online driver* merupakan mahasiswa UIN Malang yang bertempat tinggal di area kampus 1, dimana secara geografis area kampus 1 UIN Malang merupakan area yang padat akan tempat makan seperti cafe, restoran,

ataupun stand makanan pinggir jalan (*street food*) sehingga banyak mahasiswa yang memilih pekerjaan paruh waktu sebagai penjual makanan dan *online driver*. Sedangkan, pada mahasiswa yang berada di area kampus 2 dan beberapa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan (contohnya mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan) memilih bekerja paruh waktu sebagai guru private.

4.1.3 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

4.1.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Literacy (FL)

Berikut adalah distribusi atau penyebaran frekuensi variabel FL dari 135 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi FL

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1.1	4	2	18	9	14	7	76	38	88	44
X1.1.2	1	0,5	19	9,5	67	33,5	77	38,5	36	18
X1.2.1	2	1	23	11,5	50	25	77	38,5	48	24
X1.2.2	1	0,5	23	11,5	45	22,5	78	39	53	26,5
X1.2.3	8	4	37	18,5	38	19	70	35	47	23,5
X1.3.1	26	13	38	19	66	33	55	27,5	15	7,5
X1.3.2	3	1,5	22	11	43	21,5	90	45	42	21
X1.4.1	5	2,5	19	9,5	14	7	52	26	110	55

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan dalam menggambarkan variabel FL sebagai X1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan yang disajikan oleh peneliti. Hal ini dapat dibuktikan pada seluruh item pernyataan pada variabel FL memiliki persentase terbanyak pada jawaban setuju, contohnya pada item X1.3.2 dimana sebanyak 45% dari keseluruhan responden menjawab setuju dan

26,5% dari responden keseluruhan menjawab sangat setuju pada pernyataan yang digambarkan oleh item X1.2.2.

Tingginya persentase responden yang setuju maupun sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian responden mengetahui dan meyakini pentingnya budgeting, pengetahuan keuangan umum, investasi dan asuransi . Di sisi lain, persentase responden yang tidak setuju cukup banyak khususnya pada item X.1.3.1, menunjukkan bahwa responden kurang memedulikan bunga bank terbesar dalam memilih bank untuk menyimpan uangnya.

Persentase tersebut menggambarkan banyak responden yang telah mengimplementasi FL pada kehidupan sehari-hari. keterampilan individu dalam pengambilan keputusan yang bijak dengan memahami dinamika ekonomi di sekitarnya. FL atau literasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangannya. Sementara itu, terdapat 66 responden yang menjawab netral pada item X1.3.1 yang menggambarkan bahwa beberapa responden kurang memedulikan bunga bank terbesar dalam memilih bank untuk menyimpan uangnya.

Tabel 4. 5
Rata-rata dan Kategori Variabel FL

Indikator	Item	Pernyataan	Rata-Rata dan Kategori Item		Rata-Rata dan Kategori Indikator	
Pengetahuan umum	X1.1.1	Budgeting keuangan perlu dilakukan	4,13	Tinggi	3,88	Tinggi
	X1.1.2	Pengetahuan keuangan umum	3,64	Tinggi		
	X1.2.1	Menggunakan uang	3,73	Tinggi	3,69	Tinggi

Indikator	Item	Pernyataan	Rata-Rata dan Kategori Item		Rata-Rata dan Kategori Indikator	
Menabung dan meminjam		tabungan untuk belanja				
	X1.2.2	Menabung secara rutin	3,80	Tinggi		
	X1.2.3	Memakai tabungan dianggap berhutang pada diri sendiri	3,56	Tinggi		
Investasi	X1.3.1	Mempertimbangkan bunga bank	2,98	Sedang	3,35	Sedang
	X1.3.2	Investasi	3,73	Tinggi		
Asuransi	X1.4.1	Dana darurat	4,22	Tinggi	4,22	Tinggi
Rata-rata dan kategori variabel					3,78	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden pada seluruh item atas variabel FL berada pada angka 2,98 hingga 4,22. Nilai rata-rata terkecil ditunjukkan pada item X1.3.1 yang menggambarkan responden tidak menjadikan bunga bank tertinggi sebagai alasan utama responden memilih bank untuk menyimpan uangnya. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh item X1.4.1 yang menggambarkan bahwa banyak responden yang telah memahami bahwa kita perlu memiliki dana darurat minimal satu bulan untuk berjaga-jaga pada pengeluaran yang tidak diharapkan. Jika dilihat secara menyeluruh, sebanyak 7 item yang digunakan untuk mengukur FL memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi dan 1 item lainnya memiliki nilai rata-rata sedang. Hal ini mencerminkan bahwa responden telah berhasil menginterpretasikan

pengetahuan FL pada kehidupan sehari-hari. Dimana, FL atau literasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangannya. Secara umum, nilai FL responden adalah sebesar 3,78 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden (mahasiswa yang pernah bekerja paruh waktu) cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang relatif tinggi terkait pengelolaan keuangannya.

4.1.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Technology (FT)

Berikut adalah distribusi atau penyebaran frekuensi variabel FT dari 135 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi FT

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1.1	1	0,5	20	10	16	8	66	33	97	48,5
X2.1.2	0	0	14	7	32	16	82	41	72	36
X2.2.1	1	0,5	12	6	44	22	68	34	75	37,5
X2.2.2	0	0	23	11,5	37	18,5	78	39	62	31
X2.3.1	0	0	26	13	29	14,5	64	32	81	40,5
X2.3.2	0	0	6	3	42	21	83	41,5	69	34,5
X2.3.3	2	1	20	10	70	35	43	21,5	65	32,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.6, distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan dalam menggambarkan variabel FT sebagai X2 menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan yang disajikan oleh peneliti. Hal ini dapat dibuktikan pada seluruh item pernyataan pada variabel FT memiliki persentase terbanyak pada jawaban sangat setuju, contohnya pada item X2.1.1 dimana sebanyak 48,5% dari keseluruhan responden menjawab sangat setuju dan 41,5% dari responden keseluruhan menjawab setuju pada pernyataan yang digambarkan oleh item X2.3.2. persentase tersebut menggambarkan banyak responden yang telah mengimplementasi FT pada

kehidupan sehari-hari seperti menggunakan fintech seperti bank digital dalam transaksi keuangannya. Sementara itu, terdapat 10 responden yang menjawab tidak setuju pada item X2.3.3 yang menggambarkan bahwa beberapa responden tidak setuju dalam dominasi penggunaan fintech untuk menggantikan uang kartal.

Tingginya persentase responden yang setuju maupun sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian responden telah adaptif pada inovasi teknologi keuangan yang merubah transaksi keuangan konvensional menjadi moderat. Di sisi lain, persentase responden yang netral cukup banyak khususnya pada item X.2.3.3, menunjukkan bahwa responden masih menjadikan uang kartal sebagai alat transaksi pada beberapa transaksi jual beli.

Tabel 4. 7
Rata-Rata dan Kategori Variabel FT

Indikator	Item	Pernyataan	Rata-Rata dan Kategori Item		Rata-Rata dan Kategori Indikator	
Keinginan menggunakan layanan digital	X2.1.1	Penggunaan FT dalam transaksi	4,19	Tinggi	4,12	Tinggi
	X2.1.2	Pengalaman dalam penggunaan FT	4,06	Tinggi		
Keinginan merekomendasikan	X2.2.1	Merekomendasikan FT	4,02	Tinggi	3,96	Tinggi
	X2.2.2	Membagikan cerita penggunaan FT	3,90	Tinggi		
Keinginan menggunakan	X2.3.1	Penggunaan FT dalam	4,00	Tinggi	3,94	Tinggi

Indikator	Item	Pernyataan	Rata-Rata dan Kategori Item		Rata-Rata dan Kategori Indikator	
n jangka panjang		jangka panjang				
	X2.3.2	Pertimbangan fitur pada FT	4,08	Tinggi		
	X2.3.3	Frekuensi penggunaan FT	3,74	Tinggi		
Rata-rata dan kategori variabel					4,06	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden pada seluruh item atas variabel FT berada pada angka 3,78 hingga 4,25. Nilai rata-rata terkecil ditunjukkan pada item X2.3.3 yang menggambarkan responden menjadikan FT sebagai alat pembayaran utama dalam bertransaksi sehari-hari. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh item X2.1.1 yang menggambarkan bahwa banyak responden yang telah sadar dan memahami penggunaan FT yang mempermudah responden dalam transaksi sehari-hari. Secara umum, nilai FT responden adalah sebesar 4,06 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden (mahasiswa yang pernah bekerja paruh waktu) cenderung adaptif pada layanan FT dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan oleh keinginan menggunakan layanan, keinginan untuk merekomendasikan, dan keinginan menggunakan layanan dalam jangka panjang.

4.1.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Behavior (FB)

Berikut adalah distribusi atau penyebaran frekuensi variabel FB dari 135 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi FB

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1.1	1	0,5	13	6,5	32	16	75	37,5	79	39,5
Y.2.1	1	0,5	9	4,5	39	19,5	83	41,5	68	34
Y.3.1	2	1	9	4,5	26	13	71	35,5	92	46

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.8, distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan dalam menggambarkan variabel FB sebagai Y menunjukkan bahwa sebagai besar responden menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan untuk menggambarkan FB responden. Dimana, hal ini digambarkan pada item Y.1.1 sebanyak 75 responden atau sebesar 37,5% menyatakan setuju dan 39,5% lainnya menyatakan sangat setuju pada item tersebut. Kemudian pada item Y.2.1 sebesar 41,5% menyatakan setuju dan 34% lainnya menyatakan sangat setuju pada item tersebut. Lalu, pada item Y.3.1 sebesar 35,5 menyatakan setuju dan 45% lainnya menyatakan sangat setuju pada item tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki FB yang baik seperti manajemen uang, memantau pengeluaran, dan memiliki rencana keuangan jangka panjang.

Tingginya persentase responden yang setuju maupun sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian responden mampu untuk mengelola tabungan, pengeluaran, utang, dan investasinya. Di sisi lain, persentase responden yang netral cukup banyak khususnya pada item Y.2.1, menunjukkan bahwa responden masih kurang memperhatikan pengeluaran.

Tabel 4. 9
Rata-Rata dan Kategori Variabel FB

Indikator	Item	Pernyataan	Rata-Rata dan Kategori Item		Rata-Rata dan Kategori Indikator	
Manajemen uang	Y.1.1	Menabung untuk memenuhi kebutuhan	4,09	Tinggi	4,09	Tinggi
Memantau keuangan pribadi	Y.2.1	Memperhatikan pengeluaran	4,04	Tinggi	4,04	Tinggi
Rencana keuangan jangka panjang	Y.3.1	Mempunyai daftar keinginan	4,21	Tinggi	4,21	Tinggi
Rata-rata dan kategori variabel					4,11	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden pada seluruh item atas variabel FB berada pada angka 4,04 sampai 4,21. Nilai rata-rata terkecil ditunjukkan pada item Y.2.1 yang menggambarkan beberapa responden kurang memperhatikan pengeluaran pribadi. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh item Y.3.1 yang menggambarkan bahwa banyak responden yang telah menggambarkan keinginannya dalam daftar keinginan (*wishlist*) sehingga responden menjadi lebih bijak dalam menggunakan keuangannya dimana responden akan cenderung menerapkan “*buy what do you need, not what do you want*” atau membelanjakan keuangannya pada apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Secara umum, nilai financial behavior responden adalah sebesar 4,11 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden (mahasiswa

yang pernah bekerja paruh waktu) cenderung mampu mengimplementasikan FB yang baik.

4.1.3.4 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Attitude (FA)

Berikut adalah distribusi atau penyebaran frekuensi variabel FA dari 135 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Distribusi Frekuensi FA

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Z.1.1	8	4	8	4	22	11	75	37,5	87	43,5
Z.1.2	8	4	13	6,5	11	5,5	77	38,5	91	45,5
Z.2.1	11	5,5	9	4,5	36	18	74	37	70	35
Z.3.1	13	6,5	23	11,5	48	24	69	34,5	47	23,5
Z.4.1	9	4,5	22	11	61	30,5	65	32,5	43	21,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.10, distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan dalam menggambarkan variabel FA sebagai mediator (Z) menunjukkan bahwa sebagai besar responden merasa setuju dan sangat setuju pada item-item yang menggambarkan FA mereka. Hal ini ditunjukan dimana sebanyak 45,5 dari keseluruhan responden menjawab sangat setuju pada item Z.1.2. Selain itu, sebanyak 43,5 dari keseluruhan responden menjawab sangat setuju pada item Z.1.1. Pendistribusian jawaban ini menggambarkan bahwa sebagian responden telah berhasil menabung teratur dan mengendalikan diri dari perilaku konsumtif yang menghambur-hamburkan.

Tingginya persentase responden yang setuju maupun sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian responden mampu bersikap baik pada keuangannya yang mengarah ke cara berpikir, sudut pandang, dan penilaian atas masalah keuangan yang dimiliki individu. Di sisi lain, persentase responden yang netral cukup banyak khususnya pada item Z.4.1, menunjukkan bahwa responden masih kurang yakin bahwa cara pengelolaan keuangannya saat ini merupakan cara yang terbaik dan masih mencari teknik pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi.

Tabel 4. 11
Rata-Rata dan Kategori Variabel FA

Indikator	Item	Pernyataan	Rata-Rata dan Kategori Item		Rata-Rata dan Kategori Indikator	
Perilaku keuangan sehari-hari	Z1.1.1	Menabung teratur	4,13	Tinggi	4,14	Tinggi
	Z1.1.2	Bertanggung-jawab dengan keuangan	4,15	Tinggi		
Rencana keuangan	Z1.2.1	Daftar keinginan mengendalikan sifat konsumtif	3,91	Tinggi	3,91	Tinggi
Manajemen keuangan	Z1.3.1	Berhasil mengatur keuangan	3,57	Tinggi	3,57	Tinggi
Kemampuan keuangan di masa depan	Z1.4.1	Pengaturan keuangan sudah tepat	3,56	Tinggi	3,56	Tinggi
Rata-rata dan kategori variabel					3,79	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

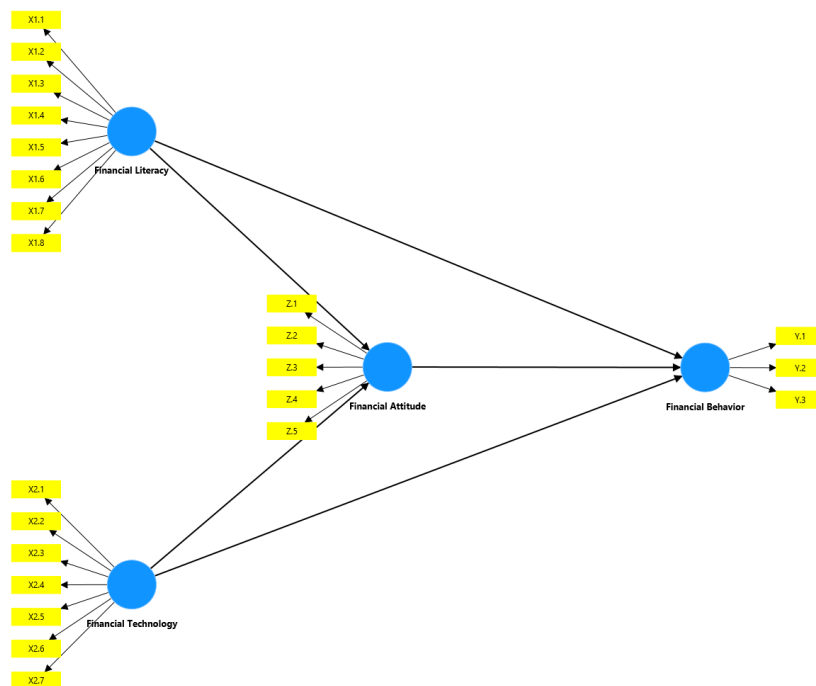
Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden pada seluruh item atas variabel FA berada pada angka 3,56 hingga 4,15. Nilai rata-rata terkecil ditunjukkan pada item Z.4.1 yang menggambarkan sebagian kecil responden merasa bahwa metode yang digunakan dalam mengatur keuangan pribadi telah baik namun masih kurang efektif. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh item Z.1.1 dan Z.1.2 yang menggambarkan perilaku keuangan responden sehari-hari, dimana banyak responden yang telah menyadari pentingnya

menabung secara teratur dan bertanggungjawab atas keuangannya secara mandiri. Secara umum, nilai FA responden adalah sebesar 3,90 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden (mahasiswa yang pernah bekerja paruh waktu) cenderung bersikap baik pada memutuskan suatu solusi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, hal ini juga menggambarkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dan penggunaan teknologi keuangan yang benar diselingi dengan sikap keuangan yang baik akan menjadikan perilaku keuangan kita baik pula.

4.1.4 Hasil Analisis PLS-SEM

Pemodelan statistika dengan model Structural Equation Modeling (SEM) merupakan model penelitian yang mengukur inner model dan outer model secara simultan. Dimana, inner model merupakan model yang digunakan untuk mengukur model struktural yang menggambarkan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Sementara itu, outer model merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel dan indikator yang sesuai. Berikut adalah model SEM awal yang digunakan dalam penelitian ini:

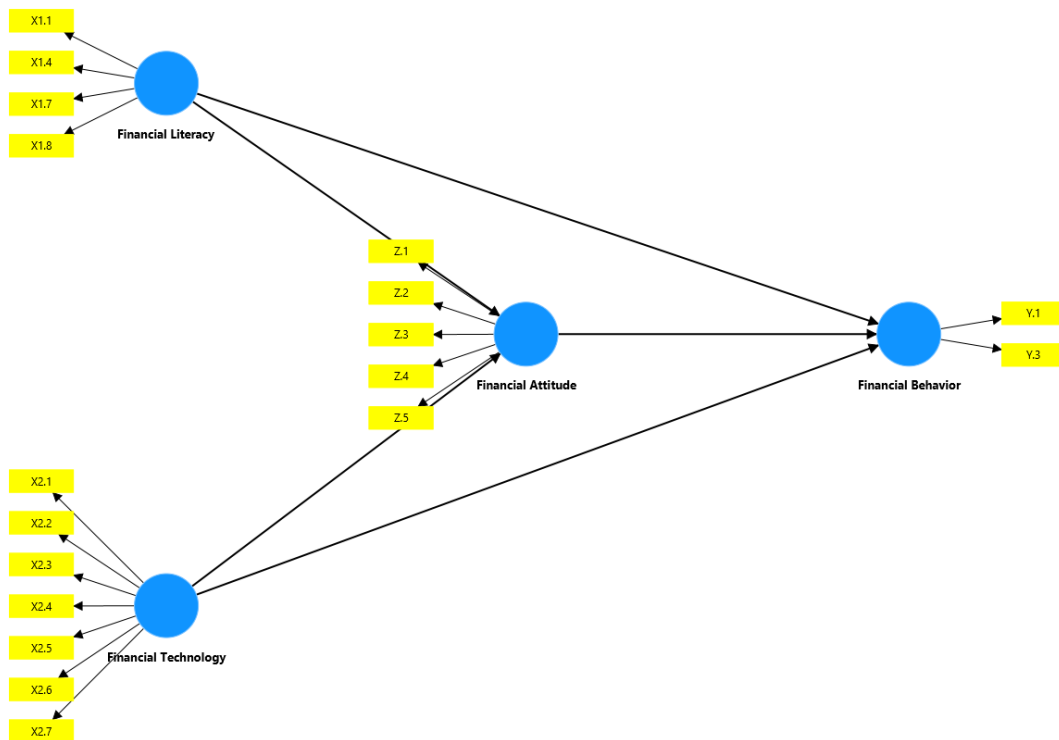
Gambar 4. 1
Model SEM Awal



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dalam melakukan analisis model SEM, pada gambar 4.1, peneliti menemukan beberapa item yang tidak memenuhi syarat dalam menggambarkan suatu variabel, yaitu X1.2 ; X1.3 ; X1.5 ; dan X1.6 yang tidak dapat menggambarkan variabel FL sehingga perlu dieliminasi. Sedangkan, item Y.2 merupakan item yang tidak digunakan pada penelitian dikarenakan ketika dilakukan pilot testing, item tersebut tidak valid sehingga perlu dieliminasi juga. Maka, setelah mengeliminasi lima item, diperoleh model SEM baru yang digambarkan pada gambar 4.2 yakni sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Model SEM Terakhir



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

4.1.4.1 Outer Model

Outer model merupakan pengukuran yang merujuk pada model pengukuran variabel penelitian. Dimana, dalam tahap ini dilakukan evaluasi dalam model reflektif. Dimana, model reflektif merupakan model yang didasarkan atas asumsi bahwa semua item dan indikator penelitian dipicu oleh variabel yang sama.

Dalam menguji outer model, peneliti melakukan beberapa uji, yakni sebagai berikut:

1) Konsistensi Internal

Konsistensi internal dalam pengujian ini menggunakan Alpha Cronbach sebagai model pengukuran pertama. Dimana, variabel dapat dikatakan reliabilitasnya terpenuhi apabila nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,600-0,700. Selain itu, variabel dalam penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $>0,700$. Berikut adalah hasil evaluasi Alpha Cronbach pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. 12
Evaluasi Nilai Alpha Cronbach Variabel Penelitian

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	FL	0,830	Reliabel
2.	FT	0,915	Reliabel
3.	FA	0,895	Reliabel
4.	FB	0,751	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 ditemukan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Alpha Cronbach $>0,700$. Hal ini mencerminkan bahwa baik FL, FT, FA, dan FB telah reliabel. Dengan demikian, konsistensi internal melalui nilai Alpha Cronbach pada pengukuran variabel penelitian ini telah terpenuhi.

Kemudian, terdapat kriteria evaluasi konsistensi kedua yaitu menggunakan reliabilitas komposit. Dimana, variabel dapat dikatakan reliabilitasnya terpenuhi apabila nilai reliabilitas komposit sebesar 0,600-0,700. Selain itu, variabel dalam penelitian dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas komposit $>0,700$. Berikut adalah hasil evaluasi reliabilitas komposit pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. 13
Evaluasi Nilai Reliabilitas Komposit Variabel Penelitian

No.	Variabel	Reliabilitas Komposit	Keterangan
1.	FL	0,840	Reliabel
2.	FT	0,921	Reliabel
3.	FA	0,917	Reliabel
4.	FB	0,9757	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 ditemukan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas komposit $>0,700$. Hal ini mencerminkan bahwa baik FL, FT, FA, dan FB telah reliabel. Dengan demikian, konsistensi internal melalui nilai reliabilitas komposit pada pengukuran variabel penelitian ini telah terpenuhi.

2) Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengevaluasi tingkat korelasi positif antarindikator dalam satu variabel yang sama. Tahap awal pengujian ini dilakukan dengan meninjau nilai outer loading, di mana suatu indikator dianggap memenuhi syarat validitas jika nilainya melampaui 0,700. Adapun hasil evaluasi nilai outer loading untuk masing-masing variabel penelitian dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4. 14
Evaluasi Outer Loading pada Item Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Outer Loading	Ket
FL	Pengetahuan umum	X1.1	0,829	Valid
	Menabung dan meminjam	X1.4	0,762	Valid
	Investasi	X1.7	0,798	Valid
	Asuransi	X1.8	0,861	Valid
FT	Keinginan menggunakan	X2.1	0,817	Valid

Variabel	Indikator	Item	Outer Loading	Ket
	Keinginan merekomendasikan	X2.2	0,836	Valid
		X2.3	0,802	Valid
		X2.4	0,803	Valid
	Keinginan penggunaan jangka panjang	X2.5	0,882	Valid
		X2.6	0,795	Valid
		X2.7	0,761	Valid
FA	Perilaku keuangan sehari-hari	Z.1	0,912	Valid
		Z.2	0,905	Valid
	Rencana keuangan	Z.3	0,867	Valid
	Manajemen keuangan	Z.4	0,752	Valid
	Kemampuan keuangan di masa depan	Z.5	0,749	Valid
FB	Manajemen uang	Y.1	0,906	Valid
	Rencana keuangan jangka panjang	Y.3	0,883	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa keempat indikator yang menggambarkan FL memiliki nilai *outer loading* >0,700 sehingga dapat dikatakan bahwa keempat indikator yang digambarkan empat item tersebut valid. Dengan demikian, indikator pengetahuan umum, menabung dan meminjam, investasi, dan asuransi terbukti signifikan dalam mencerminkan variabel FL.

Selanjutnya, pada tabel 4.14 pula ditunjukkan bahwa ketiga indikator yang menggambarkan FT memiliki nilai *outer loading* >0,700 sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga indikator yang digambarkan 7 item tersebut valid. Dengan demikian, indikator keinginan menggunakan layanan digital, keinginan merekomendasikan, dan keinginan untuk menggunakan FT dalam jangka panjang signifikan dalam mencerminkan variabel FT.

Tabel 4.14 juga menunjukkan bahwa keempat indikator yang menggambarkan FA memiliki nilai *outer loading* >0,700 sehingga dapat

dikatakan bahwa kedua indikator yang digambarkan masing-masing 1 item tersebut valid. Dengan demikian, indikator perilaku keuangan sehari-hari, manajemen uang dan rencana keuangan jangka panjang terbukti signifikan dalam mencerminkan variabel FA.

Kemudian, pada tabel 4.14 juga ditunjukkan bahwa kedua indikator yang menggambarkan FB memiliki nilai *outer loading* >0,700 sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga indikator yang digambarkan 7 item tersebut valid. Dengan demikian, indikator manajemen uang dan rencana keuangan jangka panjang signifikan dalam mencerminkan variabel FB.

Selanjutnya evaluasi validitas konvergen yang kedua adalah ditinjau dari evaluasi *Average Variance Extracted* (AVE). Variabel penelitian dikategorikan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE >0,500. Berikut adalah hasil evaluasi nilai AVE pada variabel penelitian:

Tabel 4. 15
Evaluasi Nilai AVE pada Variabel Penelitian

No.	Variabel	Nilai AVE	Keterangan
1.	FL	0,661	Valid
2.	FT	0,663	Valid
3.	FA	0,705	Valid
4.	FB	0,800	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.15 menggambarkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE >0,500. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel FL, FT, FA, dan FB memenuhi validitas konvergen yang didasarkan atas nilai AVE.

3) Validitas Diskriminan

Pada evaluasi validitas diskriminan ini, peneliti mengevaluasi validitas melalui tiga nilai, yaitu *cross-loadings*, *fornell-larcker criterion*, dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Pertama, peneliti menguji validitas diskriminan menggunakan evaluasi nilai *cross-loadings*, dimana model

penelitian dikatakan valid apabila indikator memiliki korelasi paling tinggi terhadap variabel konstruknya jika dibandingkan korelasinya pada variabel lainnya. Berikut adalah evaluasi validitas diskriminan menggunakan nilai *cross-loadings*:

Tabel 4. 16
Evaluasi Nilai Cross-Loading pada Item dan Variabel Penelitian

Item	Variabel			
	FL	FT	FA	FB
X1.1	0,829	0,610	0,699	0,633
X1.4	0,762	0,585	0,559	0,465
X1.7	0,798	0,581	0,622	0,435
X1.8	0,861	0,625	0,650	0,619
X2.1	0,619	0,817	0,645	0,521
X2.2	0,648	0,836	0,593	0,493
X2.3	0,551	0,802	0,475	0,418
X2.4	0586	0,803	0,572	0,378
X2.5	0,691	0,882	0,613	0,577
X2.6	0,572	0,795	0,486	0,429
X2.7	0,514	0,761	0,506	0,456
Z.1	0,610	0,544	0,703	0,906
Z.2	0,591	0,491	0,615	0,883
Z.3	0,744	0,630	0,912	0,726
Z.4	0,745	0,652	0,905	0,684
Z.5	0,665	0,584	0,867	0,735
Y.1	0,551	0,478	0,752	0,471
Y.3	0,539	0,526	0,749	0,403

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.16 menggambarkan hasil evaluasi validitas diskriminan menggunakan nilai *cross-loadings*, dimana setiap item pada masing-masing variabel konstruk memiliki nilai korelasi yang paling tinggi dibandingkan

variabel lainnya. Dengan demikian, seluruh item pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki korelasi paling tinggi dengan variabel konstruksya dan dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan dengan evaluasi nilai *cross-loadings*.

Kriteria penilaian validitas diskriminan kedua adalah menggunakan evaluasi *fornell-larcker criterion*. Validitas dipenuhi apabila nilai dari akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dalam penelitian lebih besar dibandingkan dengan korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya. Berikut adalah evaluasi validitas diskriminan dengan menggunakan nilai fornell-larcker:

Tabel 4. 17

Evaluasi Nilai Fornell-Larcker Criterion pada Variabel Penelitian

Variabel Penelitian				
	FA	FB	FL	FT
FA	0,840			
FB	0,739	0,894		
FL	0,782	0,671	0,813	
FT	0,668	0,580	0,738	0,814

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.17 menggambarkan nilai akar kuadrat AVE yang ditunjukkan bagian diagonal yaitu 0,840 untuk FA, 0,894 untuk FB, 0,813 untuk FL, dan 0,814 untuk FT. Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai akar kuadrat AVE untuk variabel FA sudah 0,840 yang lebih tinggi dibandingkan korelasi variabel FA dengan variabel lainnya yang meliputi FB (0,739), FL (0,782), maupun FT (0,668). Nilai akar kuadrat AVE untuk variabel FB, FL, dan FT juga masih lebih tinggi dibandingkan korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya. Dengan demikian, validitas diskriminan juga telah terpenuhi berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker Criterion*.

Ketiga, penilaian validitas diskriminan menggunakan evaluasi *heterotrait-monotrait ratio* atau HTMT. Dimana, validitas diskriminan terpenuhi jika nilai

HTMT <0,900. Evaluasi HTMT ini dapat menggambarkan setiap hubungan antar variabel penelitian. Berikut adalah hasil evaluasi HTMT yang didapatkan:

Tabel 4. 18
Evaluasi Nilai HTMT pada Hubungan Variabel

No.	Hubungan Variabel	HTMT	Ket
(1).	FB → FA	0,874	Valid
(2).	FL → FA	0,894	Valid
(3).	FL → FB	0,837	Valid
(4).	FT → FA	0,750	Valid
(5).	FT → FB	0,691	Valid
(6).	FT → FL	0,843	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.18 menggambarkan evaluasi HTMT pada hubungan variabel penelitian, diketahui terdapat enam kombinasi hubungan antara FL, FT, FA, dan FB. Ditemukan bahwa FB menghasilkan HTMT <0,900. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi pada seluruh variabel penelitian ini.

4.1.4.2 Inner Model

Analisis selanjutnya merupakan analisis model struktural atau inner model. Penelitian ini memiliki tujuh hipotesis yang dirumuskan, dimana terdapat lima hipotesis yang mengarah kepada pengaruh langsung antar variabel dan dua lainnya merupakan hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung atau mediasi. evaluasi pertama yang akan dilakukan adalah menganalisis nilai VIF, jika VIF <5 maka tidak adanya kolinieritas antar variabel. Berikut adalah evaluasi nilai VIF pada hubungan variabel:

Tabel 4. 19
Evaluasi Nilai VIF pada Hubungan Variabel

No.	Hubungan Variabel	Nilai VIF	Keterangan
(1).	FA → FB	2,764	Tidak ada kolinieritas
(2).	FL → FA	2,195	Tidak ada kolinieritas
(3).	FL → FB	3,194	Tidak ada kolinieritas
(4).	FT → FA	2,195	Tidak ada kolinieritas
(5).	FT → FB	2,361	Tidak ada kolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.19 menunjukkan besaran pengaruh antar variabel. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa hubungan antar variabel pada penelitian ini tidak ada kolinieritas dikarenakan nilai VIF pada masing-masing hubungan variabel bernilai <5.

Inner model mengevaluasi mengenai koefisien jalur dan nilai p-value untuk setiap hubungan yang diuji. Koefisien jalur dibagi menjadi dua, yaitu koefisien jalur negatif dan koefisien jalur positif. Koefisien jalur negatif menggambarkan adanya hubungan antar variabel yang bersifat negatif, sedangkan koefisien jalur positif menggambarkan hubungan antar variabel yang bersifat positif. Nilai p-value merupakan nilai yang menunjukkan signifikansi pengaruh antar variabel, dimana nilai p-value yang memiliki nilai <0,050 menunjukkan hubungan yang signifikan. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 4. 20
Evaluasi Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis Penelitian	Koefisien Jalur	P-value	Ket
(1).	FL → FB	0,212	0,017	Signifikan
(2).	FT → FB	0,055	0,423	Tidak Signifikan
(3).	FL → FA	0,601	0,000	Signifikan
(4).	FT → FA	0,245	0,000	Signifikan

(5).	FA → FB	0,535	0,000	Signifikan
(6).	FL → FA → FB	0,322	0,000	Signifikan
(7).	FT → FA → FB	0,131	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.20 merupakan hasil dari evaluasi hipotesis penelitian. Nilai koefisien jalur menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pada tabel tersebut, nilai koefisien jalur hubungan FL terhadap financial behavior sebesar 0,212 dengan tanda positif yang mengartikan bahwa semakin baik FL seseorang maka semakin baik pula FB. Kemudian, didapatkan nilai p-value <0,500 yang menunjukkan bahwa pengaruh pada hipotesis ini signifikan. Sehingga hipotesis penelitian H1 diterima.

Pada hipotesis kedua yaitu hubungan FT terhadap FB memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,055 yang bernilai positif. Artinya semakin adaptif seseorang menggunakan FT pada kehidupan sehari-hari maka semakin baik FB. Hipotesis ini memiliki nilai p-value 0,423 atau >0,500 yang menunjukkan bahwa pengaruh pada hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga hipotesis penelitian H2 tidak diterima.

Pada H3 yaitu hubungan FL terhadap FA memiliki nilai koefisien jalur 0,601 yang bernilai positif. Artinya semakin baik FL akan membuat FA yang baik juga. Hipotesis ketiga ini memiliki nilai p-value sebesar 0,000 atau < 0,0,50 yang menunjukkan bahwa pengaruh FL terhadap FA signifikan, sehingga hipotesis penelitian H3 diterima.

Hipotesis keempat yang menggambarkan hubungan FT terhadap FA mendapatkan nilai sebesar 0,245 dengan tanda positif pada koefisien jalurnya. Artinya semakin adaptif dalam penggunaan FT maka semakin bijak FA. Selain itu, didapatkan nilai p-value hipotesis sebesar 0,000 yang artinya pengaruh FT terhadap FA signifikan dan H4 dapat diterima.

Pada hipotesis kelima yang menggambarkan hubungan FA terhadap FB didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,535 dengan tanda positif. Hal tersebut dapat menggambarkan semakin bijak FA maka semakin baik pula FB seseorang.

Selain itu, nilai p-value yang didapatkan adalah 0,000 yang menandakan hubungan kedua variabel tersebut signifikan dan H5 dapat diterima.

Selanjutnya, peneliti juga mengevaluasi hubungan hipotesis atas pengaruh mediasi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hipotesis keenam, digambarkan hubungan FL terhadap FB yang dimediasi oleh FA. Dalam hal ini, didapatkan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,322 dengan tanda positif. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai koefisien jalur hubungan kedua variabel tanpa mediator. Maka, nilai koefisien ini dapat menggambarkan bahwa FL yang baik dan diimbangi dengan FA yang baik akan menghasilkan FB yang baik. Kemudian, nilai p-value dari hipotesis ini adalah 0,000 atau $<0,050$ yang mengartikan hipotesis ini signifikan. Sehingga, H6 diterima.

Hipotesis mengenai pengaruh FT terhadap FB yang dimediasi oleh FA memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,131 dengan tanda positif. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai koefisien jalur hubungan kedua variabel tanpa mediator. Maka, nilai koefisien ini dapat menggambarkan semakin adaptif pada FT yang diimbangi dengan FA yang baik akan menghasilkan FB yang baik. Kemudian, nilai p-value dari hipotesis ini adalah 0,000 atau $<0,050$ yang mengartikan hipotesis ini signifikan. Sehingga, H7 diterima.

Dari uraian diatas mengenai ketujuh hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat lima hipotesis yang diterima dan dua hipotesis lainnya ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa FL dan FT masing-masingnya teruji tidak berpengaruh signifikan terhadap FB secara langsung. Berbanding terbalik pada hasil penelitian hubungan FL dan FT yang masing-masingnya memiliki hasil berpengaruh secara signifikan terhadap FA. Kemudian, FA berpengaruh secara signifikan positif terhadap FB. Sehingga, ketika FA menjadi mediator pada penelitian ini, FA memberikan dorongan pengaruh yang signifikan positif terhadap masing-masing variabel independen yaitu FL dan FT terhadap FB.

Model penelitian ini juga dievaluasi lebih lanjut melalui koefisien determinasi R^2 , ukuran f^2 , serta relevansi prediktif Q^2 .

Tabel 4. 21
Evaluasi Koefisien R^2

No.	Variabel	R^2	Keterangan
(1).	FA	0,638	Moderat
(2).	FB	0,570	Moderat

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Koefisien R^2 merupakan nilai yang mewakili jumlah varian dalam variabel dependen yaitu FA dan FB. Pada tabel 4.21 ditemukan bahwa kedua variabel dependen yaitu FA dan FB memiliki nilai dengan kategori moderat yaitu sebesar 0,638 pada FA dan 0,570 pada FB. Hal ini, menggambarkan pada model penelitian ini, sebesar 63,8% variasi FA yang mampu dijelaskan oleh FL dan FT. Kemudian, sebesar 57% variasi pada FB mampu dijelaskan oleh FL, FT, dan FA.

Tabel 4. 22
Evaluasi Ukuran Pengaruh f^2

No.	Hubungan Variabel	Nilai	Keterangan
(1).	FL → FB	0,033	Kecil
(2).	FT → FB	0,003	Sangat Kecil
(3).	FL → FA	0,455	Besar
(4).	FT → FA	0,075	Besar
(5).	FA → FB	0,241	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Ukuran pengaruh f^2 merupakan nilai yang menunjukkan perubahan nilai koefisien R^2 ketika variabel independen tertentu dihilangkan dalam model penelitian. Nilai pengaruh f^2 dapat digunakan sebagai salah satu alat evaluasi apakah variabel independen yang dihilangkan berdampak pada variabel dependen. Tabel 4.22 merupakan hasil evaluasi ukuran pengaruh f^2 , didapatkan FL terhadap FB memiliki ukuran pengaruh f^2 yang kecil yaitu 0,033 dan FT terhadap FB memiliki ukuran pengaruh f^2 yang sangat kecil yaitu $< 0,020$. Ukuran pengaruh FL dan FT terhadap FA memiliki ukuran besar yaitu 0,455 dan 0,075. Kemudian FA terhadap FB memiliki ukuran pengaruh f^2 yang sedang yaitu 0,241.

Tabel 4. 23
Evaluasi Relevansi Prediktif Q²

No.	Variabel	Q ²
(1).	FA	0,441
(2).	FB	0,440

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.23 merupakan hasil evaluasi relevansi prediktif Q². Relevansi prediktif Q² merupakan nilai yang menggambarkan apakah variabel independen memiliki relevansi prediktif untuk variabel dependen yang dipengaruhi. Melalui evaluasi ini, didapatkan bahwa nilai relevansi prediktif Q² pada kedua variabel dependen adalah >0. Dengan demikian, variabel independen yaitu FL dan FT memiliki relevansi prediktif terhadap variabel dependen yaitu FA dan FB.

4.1.4.3 Multi-Group Analysis

Analisis selanjutnya adalah Multi-Group Analysis (MGA). Analisis ini bertujuan untuk menguji kelompok data yang ditentukan apakah memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok data lainnya. Pengujian ini meliputi bagaimana perbedaan dalam estimasi parameter spesifik kelompoknya. Berikut adalah hasil evaluasi *Measurement Invariance of Composite Models* (MICOM) berdasarkan jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu *driver online* dan penjual makanan.

Tabel 4. 24
Evaluasi MICOM Step-2 pada Pekerjaan Driver Online dan Penjual Makanan

No.	Variabel	Original Correlation	Correlation Permutation Mean	Permutation P-Value
1.	FL	1,000	0,999	0,994
2.	FT	0,997	0,998	0,093
3.	FA	1,000	0,999	0,796
4.	FB	1,000	0,998	0,614

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.24 menggambarkan hasil evaluasi MICOM pada pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu sebagai *driver online* dan penjual makanan, dimana nilai *original correlation* pada variabel FL, FA, dan FB memiliki nilai 1 dan FT yang mendekati 1 yaitu dengan nilai 0,997. Kemudian, pada *permutation p-value* didapatkan masing-masing variabel memiliki nilai $>0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada bias pada mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan penjual makanan.

Tabel 4. 25
Evaluasi MICOM Step-3a pada Pekerjaan Driver Online dan Penjual Makanan

No.	Variabel	Original Difference	Permutation Mean Difference	Permutation P-Value
1.	FL	-0,069	0,009	0,725
2.	FT	0,111	0,007	0,580
3.	FA	0,039	0,005	0,856
4.	FB	-0,066	0,010	0,740

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.25 menunjukkan hasil evaluasi MICOM pada Step-3a yaitu mengukur rata-rata bagaimana realisasi FL, FT, FA, dan FB pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan penjual makanan pada kehidupan sehari-hari. Dimana, ditemukan bahwa nilai *permutation p-value* setiap masing-masing variabel adalah $>0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dari mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan penjual makanan.

Tabel 4. 26
Evaluasi MICOM Step-3b pada Pekerjaan Driver Online dan Penjual Makanan

No.	Variabel	Original Difference	Permutation Mean Difference	Permutation P-Value
1.	FL	0,088	-0,058	0,782
2.	FT	-0,209	-0,032	0,369

3.	FA	0,030	-0,053	0,938
4.	FB	-0,327	-0,046	0,204

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.26 menunjukkan hasil evaluasi MICOM pada Step-3a yaitu mengukur variasi data antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan penjual makanan pada kehidupan sehari-hari. Dimana, ditemukan bahwa nilai *permutation p-value* setiap masing-masing variabel adalah $>0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara variasi data dari mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan penjual makanan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa MICOM dari mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan penjual makanan masuk pada jenis *full invariance*. Dimana, *full invariance* menggambarkan bahwa instrumen penelitian yang diberikan kepada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan penjual makanan telah berfungsi secara optimal dalam menggambarkan masing-masing variabel penelitian yaitu FL, FT, FA, dan FB.

Berikut adalah hasil evaluasi *Measurement Invariance of Composite Models* (MICOM) berdasarkan jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu *driver online* dan guru.

Tabel 4. 27

Evaluasi MICOM Step-2 pada Pekerjaan Driver Online dan Guru

No.	Variabel	Original Correlation	Correlation Permutation Mean	Permutation P-Value
1.	FL	0,997	0,997	0,306
2.	FT	0,993	0,997	0,070
3.	FA	0,998	0,998	0,348
4.	FB	0,999	0,998	0,561

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.27 menggambarkan hasil evaluasi MICOM pada pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu sebagai *driver online* dan guru, dimana nilai *original correlation* pada variabel FL, FA, dan FB memiliki nilai 1 dan FT yang mendekati 1 yaitu dengan rentang nilai 0,993 hingga 0,999.

Kemudian, pada *permutation p-value* didapatkan masing-masing variabel memiliki nilai $>0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada bias pada mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan guru.

Tabel 4. 28

Evaluasi MICOM Step-3a pada Pekerjaan Driver Online dan Guru

No.	Variabel	Original Difference	Permutation Mean Difference	Permutation P-Value
1.	FL	-0,119	-0,005	0,327
2.	FT	0,018	-0,005	0,940
3.	FA	-0,145	-0,006	0,507
4.	FB	-0,245	-0,010	0,219

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.28 menunjukkan hasil evaluasi MICOM pada Step-3a yaitu mengukur rata-rata bagaimana realisasi FL, FT, FA, dan FB pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan guru pada kehidupan sehari-hari. Dimana, ditemukan bahwa nilai *permutation p-value* setiap masing-masing variabel adalah $>0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dari mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan guru.

Tabel 4. 29

Evaluasi MICOM Step-3b pada Pekerjaan Driver Online dan Guru

No.	Variabel	Original Difference	Permutation Mean Difference	Permutation P-Value
1.	FL	0,360	-0,044	0,351
2.	FT	0,015	-0,032	0,954
3.	FA	0,122	-0,070	0,790
4.	FB	-0,237	-0,043	0,529

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.29 menunjukkan hasil evaluasi MICOM pada Step-3a yaitu mengukur variasi data antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan guru pada kehidupan sehari-hari. Dimana, ditemukan bahwa nilai *permutation p-value* setiap masing-masing variabel adalah $>0,05$ sehingga dapat

dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara variasi data dari mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan guru.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa MICOM dari mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan guru masuk pada jenis *full invariance*. Dimana, *full invariance* menggambarkan bahwa instrumen penelitian yang diberikan kepada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online* dan guru telah berfungsi secara optimal dalam menggambarkan masing-masing variabel penelitian yaitu FL, FT, FA, dan FB.

Berikut adalah hasil evaluasi *Measurement Invariance of Composit Models* (MICOM) berdasarkan jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu penjual makanan dan guru.

Tabel 4. 30

Evaluasi MICOM Step-2 pada Pekerjaan Penjual Makanan dan Guru

No.	Variabel	Original Correlation	Correlation Permutation Mean	Permutation P-Value
1.	FL	0,996	0,998	0,101
2.	FT	0,999	0,999	0,763
3.	FA	0,998	0,999	0,192
4.	FB	0,998	0,999	0,151

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.30 menggambarkan hasil evaluasi MICOM pada pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu sebagai penjual makanan dan guru, dimana nilai *original correlation* pada variabel FL, FA, dan FB memiliki nilai 1 dan FT yang mendekati 1 yaitu dengan rentang nilai 0,996 hingga 0,999. Kemudian, pada *permutation p-value* didapatkan masing-masing variabel memiliki nilai $>0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada bias pada mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan dan guru.

Tabel 4. 31**Evaluasi MICOM Step-3a pada Pekerjaan Penjual Makanan dan Guru**

No.	Variabel	Original Difference	Permutation Mean Difference	Permutation P-Value
1.	FL	-0,115	0,006	0,453
2.	FT	-0,101	0,006	0,497
3.	FA	-0,180	0,006	0,228
4.	FB	-0,174	0,006	0,243

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.31 menunjukkan hasil evaluasi MICOM pada Step-3a yaitu mengukur rata-rata bagaimana realisasi FL, FT, FA, dan FB pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dan guru pada kehidupan sehari-hari. Dimana, ditemukan bahwa nilai *permutation p-value* setiap masing-masing variabel adalah $>0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dari mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan dan guru.

Tabel 4. 32**Evaluasi MICOM Step-3b pada Pekerjaan Penjual Makanan dan Guru**

No.	Variabel	Original Difference	Permutation Mean Difference	Permutation P-Value
1.	FL	0,288	-0,006	0,317
2.	FT	0,212	-0,002	0,213
3.	FA	0,096	-0,011	0,756
4.	FB	0,093	-0,005	0,724

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.32 menunjukkan hasil evaluasi MICOM pada Step-3a yaitu mengukur variasi data antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dan guru pada kehidupan sehari-hari. Dimana, ditemukan bahwa nilai *permutation p-value* setiap masing-masing variabel adalah $>0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan antara variasi data dari mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan dan guru.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa MICOM dari mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dan guru masuk pada jenis *full invariance*. Dimana, *full invariance* menggambarkan bahwa instrumen penelitian yang diberikan kepada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dan guru telah berfungsi secara optimal dalam menggambarkan masing-masing variabel penelitian yaitu FL, FT, FA, dan FB.

Berikut adalah nilai path coefficient Bootstrap MGA pada masing-masing jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu driver online, penjual makanan, dan guru.

Tabel 4. 33

Nilai Original Path Coefficient pada MGA Masing-Masing Pekerjaan Paruh Waktu

	Original (Driver Online)	Original (Guru)	Original (Penjual Makanan)
FA → FB	0.516	0.527	0.498
FL → FA	0.383	0.571	0.704
FL → FB	-0.008	0.247	0.257
FT → FA	0.468	0.273	0.157
FT → TB	0.296	0.025	0.067

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Ditemukan pada tabel 4.33 bahwa nilai perbedaan pada masing-masing jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa S1 UIN Malang memiliki perbedaan yang kecil dan semuanya <1. Mahasiswa yang bekerja sebagai driver online lebih unggul nilainya pada implementasi FT dan FA terhadap FB dikarenakan sebagai driver online, mahasiswa dituntut untuk lebih melek pada bagaimana kecanggihan teknologi aplikasi pihak ketiga (Gojek, Grab, Shopeefood, dan sebagainya) bekerja sehingga mereka mendapatkan uang secara maksimal.

Berbeda hal nya dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru yang nilai FL terhadap FA dan FA terhadap FB lebih tinggi dibandingkan hipotesis lainnya pada pekerjaan tersebut. Hal ini mencerminkan sebagai tenaga pendidik, mahasiswa

lebih mementingkan pencarian informasi dan literasi untuk bahan ajar yang berkualitas.

Kemudian, pada mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, nilai FL terhadap FA lebih tinggi dibandingkan nilai hipotesis lainnya pada pekerjaan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan tentunya lebih banyak berinteraksi dengan konsumen ataupun teman kerja yang lebih banyak dan memiliki pola pikir serta keilmuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, literasi yang didapatkan oleh mahasiswa lebih banyak dan kompleks.

Berikut adalah hasil evaluasi *Bootstrap* MGA berdasarkan jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa UIN Malang yaitu driver online, penjual makanan, dan guru.

Tabel 4. 34
Evaluasi MGA pada Jenis Pekerjaan Paruh Waktu Mahasiswa S1 UIN Malang

	Difference (Driver Online - Guru)	Difference (Driver Online - Penjual Makanan)	Difference (Penjual Makanan - Guru)
FA → FB	-0.012	0.018	-0.029
FL → FA	-0.188	-0.322	0.133
FL → FB	-0.255	-0.265	0.01
FT → FA	0.195	0.311	-0.116
FT → TB	0.271	0.229	0.042

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.33 menggambarkan hasil evaluasi MGA terhadap perbedaan hasil perbandingan pada masing-masing jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa S1 UIN Malang. Ditemukan bahwa perbedaan pada masing-masing pekerjaan memiliki hasil <1 , sehingga dapat dikatakan bahwa pada mahasiswa S1 UIN Malang yang bekerja paruh waktu masing-masing hampir mencerminkan FL, FT, FA, dan FB yang sama. Pada Hipotesis 1, yaitu pengaruh FL terhadap FB ditemukan bahwa terdapat perbedaan sebesar 0,0255 pada mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan guru, dimana pencerminan FL

yang baik terhadap FB yang baik pula lebih ditunjukkan oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai guru jika dibandingkan dengan *driver online*. Hal yang serupa juga ditampilkan pada hasil evaluasi MGA antara *driver online* dengan penjual makanan, dimana penjual makanan lebih baik pencerminan FL terhadap FB dibandingkan *driver online*. Namun, nilai evaluasi pada penjual makanan lebih unggul sebesar 0,01 jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru.

Pada hipotesis 2 yaitu pengaruh FT terhadap FB ditemukan terhadap perbedaan sebesar 0,271 antara *driver online* dan guru, dimana *driver* lebih unggul dalam penyerapan teknologi dan implementasinya terhadap FB jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai guru. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat perbedaan sebesar 0,229. Lalu, jika implementasi FA terhadap FB pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih memahami implementasi teknologi terhadap FB sebesar 0,042 dibandingkan guru.

Pada hipotesis 3 yaitu pengaruh FL terhadap FA ditemukan terhadap perbedaan sebesar 0,188 antara *driver online* dan guru, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih unggul dalam penyerapan teknologi dan implementasinya terhadap FA jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online*. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat perbedaan sebesar 0,229, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih unggul nilainya dalam implementasi hipotesis 3 dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online*. Lalu, jika implementasi FL terhadap FA pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai

penjual makanan lebih memahami implementasi teknologi terhadap FA sebesar 0,133 dibandingkan guru.

Pada hipotesis 4 yaitu pengaruh FT terhadap FA ditemukan perbedaan sebesar 0,195 antara *driver online* dan guru, dimana *driver* lebih unggul dalam penyerapan teknologi dan implementasinya terhadap FA jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai guru. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat perbedaan sebesar 0,311. Lalu, jika implementasi FT terhadap FA pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih memahami implementasi teknologi terhadap FA sebesar 0,116 dibandingkan penjual makanan.

Pada hipotesis 5 yaitu pengaruh FA terhadap FB ditemukan terhadap perbedaan sebesar 0,012 antara *driver online* dan guru, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih unggul dalam implementasi FA terhadap FB jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online*. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat perbedaan sebesar 0,018, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih bijak implementasi FA terhadap FB. Lalu, jika implementasi FA terhadap FB pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih bijak dalam implementasi FA terhadap FB sebesar 0,029 dibandingkan penjual makanan.

Berikut adalah nilai p-value pada hasil analisis MGA pada perbandingan implementasi hipotesis penelitian mahasiswa yang bekerja pekerjaan paruh waktu.

Tabel 4. 35
Nilai p-value pada Evaluasi MGA

	2-tailed (Driver Online vs Guru) p value	2-tailed (Driver Online vs Penjual Makanan) p value	2-tailed (Penjual Makanan vs Guru) p value
FA → FB	0.979	0.921	0.858
FL → FA	0.397	0.129	0.359
FL → FB	0.352	0.362	0.951
FT → FA	0.336	0.128	0.404
FT → TB	0.292	0.379	0.762

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.33 menggambarkan nilai p-value pada hasil evaluasi MGA terhadap perbedaan hasil perbandingan pada masing-masing jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa S1 UIN Malang. Didapatkan bahwa lima hipotesis pada masing-masing perbandingan memiliki nilai p-value $>0,05$, hal tersebut menandakan bahwa pada masing-masing perbandingan, nilai beda antar masing-masing hipotesis pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda memiliki perbedaan sedikit. Dapat disimpulkan lima hipotesis tersebut pada masing-masing perbandingan jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan memiliki nilai tidak signifikan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan evaluasi yang telah dikerjakan oleh peneliti, ditemukan sebanyak lima dari tujuh hipotesis yang diterima, dimana hipotesis yang tidak diterima atau ditolak merupakan H1 yang menggambarkan *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dan H2 yang menggambarkan *financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior*. Sedangkan lima hipotesis lainnya yang diterima yaitu H3 yang menggambarkan *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*, H4 yang menggambarkan *financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*, H5 yang menggambarkan *financial attitude* berpengaruh secara signifikan positif terhadap

financial behavior, H6 yang menggambarkan *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*, dan H7 yang menggambarkan *financial technology* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*.

Tabel 4. 36
Hasil Evaluasi Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengaruh
H1: <i>Financial literacy</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial behavior</i> .	Signifikan Positif
H2: <i>Financial technology</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial behavior</i> .	Positif Tidak Signifikan
H3: <i>Financial literacy</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial attitude</i> .	Signifikan Positif
H4: <i>Financial technology</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial attitude</i> .	Signifikan Positif
H5: <i>Financial attitude</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial behavior</i> .	Signifikan Positif
H6: <i>Financial literacy</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial behavior</i> dengan dimediasi oleh <i>financial attitude</i> .	Signifikan Positif
H7: <i>Financial technology</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>financial behavior</i> dengan dimediasi oleh <i>financial attitude</i> .	Signifikan Positif

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil evaluasi penelitian:

4.2.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior

Didasarkan atas evaluasi menggunakan analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif terhadap *financial behavior*, dimana ketika *financial literacy* mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah baik maka akan mempengaruhi *behavior* menjadi lebih bijak.

Kemudian, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis ini memenuhi syarat dimana nilai p-value lebih kecil dari batas maksimal sehingga dapat disebutkan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa *financial literacy* dapat menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan *financial behavior* mahasiswa. Selain itu, evaluasi ini juga dapat mengartikan bahwa *financial literacy* yang baik dapat mempengaruhi *financial behavior* mahasiswa menjadi lebih bijak. Hal tersebut mendukung pernyataan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartini et al. (2025).

Selain itu, hasil penelitian Potrich et al. (2025); Radianto et al. (2025); Sulhan et al. (2025); Widjayanti et al. (2025); Lidiana et al. (2024); Wijaya et al. (2024); Panjaitan & Digdowiseiso (2023); Normawati et al. (2022); Amagir et al. (2020); dan Wahyudi et al. (2020) ini juga mendukung penelitian. Meskipun beberapa penelitian tersebut menyoroti objek penelitian yang berbeda, sepuluh penelitian terdahulu memiliki hasil yang serupa dengan penelitian ini yaitu *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* individu. Dengan demikian, H1 diterima.

Secara garis besar, *financial literacy* diartikan sebagai suatu keterampilan individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan dengan cara memahami keuangan secara lebih dalam. Keputusan keuangan yang diambil merupakan suatu bentuk tanggungjawab seseorang terhadap keuangannya secara pribadi. Pada penelitian ini, seseorang merujuk pada mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu untuk menambah pemasukan keuangannya selama menduduki bangku perkuliahan. Sebagai seseorang yang telah mencapai

kematangan dalam berpikir, tentunya mahasiswa cenderung memperhatikan dan mencari tahu lebih lanjut mengenai keuangan, seperti pengetahuan keuangan umum, cara menabung, mengurangi resiko keuangan, hingga bagaimana meningkatkan *value* uang yang dimiliki. Meskipun demikian, *financial literacy* yang baik belum tentu dapat menggiring *financial behavior* yang baik pula jika tidak diimbangi oleh faktor lainnya.

Secara umum, *financial behavior* merupakan suatu perilaku yang diambil ketika memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya finansial yang ada. *financial behavior* merupakan suatu bentuk realisasi *financial attitude*. *Financial Behavior* dimaknai sebagai suatu dampak dari sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas keuangan pribadi. *Financial behavior* merupakan bentuk aktualisasi dari manajemen uang, manajemen tabungan, rencana keuangan jangka panjang, dan monitoring keuangan pribadi. Pada konteks mahasiswa, *financial behavior* merupakan perilaku mahasiswa dalam mengelola pemasukan dan pengeluarannya.

Jika dikaitkan dengan evaluasi pendistribusian frekuensi item *financial literacy*, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut merasa setuju dan sangat setuju pada item pernyataan yang telah disajikan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator penelitian, artinya mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah memiliki pengetahuan umum mengenai keuangan seperti pentingnya *budgeting* keuangan dan pengetahuan umum tentang suku bunga yang ditentukan oleh bank, menabung dan meminjam, dan pentingnya asuransi. Namun, sebagian besar mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini merasa netral atau diambang setuju dan tidak setuju mengenai indikator investasi, dimana mahasiswa merasa bahwa pemilihan bank yang memiliki bunga simpanan tinggi itu tidak terlalu penting. Sehingga, mahasiswa cenderung memilih bank yang mudah ditemui dan digunakan saja.

Selain itu, faktor yang menjadikan *Financial Literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior* yaitu perilaku mahasiswa yang cenderung impulsif dan merasa “bebas” di perantauan membentuk sikap atau cara

pandangan yang menyimpang dari ajaran atau literasi keuangan yang seharusnya dijalankan. Sehingga mahasiswa cenderung mencari literatur mengenai cara menambah keuangannya, salah satu cara yang sering dilakukan adalah bekerja paruh waktu di berbagai sektor.

Pada hipotesis ini yaitu pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* dan guru, dimana pencerminan *financial literacy* yang baik terhadap *financial literacy* yang baik pula lebih ditunjukkan oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai guru jika dibandingkan dengan *driver online*. Hal yang serupa juga ditampilkan antara *driver online* dengan penjual makanan, dimana penjual makanan lebih baik pencerminan *financial literacy* terhadap *financial literacy* dibandingkan *driver online*. Namun, nilai evaluasi pada penjual makanan lebih unggul jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru.

Temuan dari penelitian ini mendukung teori yang dijabarkan oleh Ajzen (2002) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori tersebut, terdapat tiga hal yang digunakan sebagai alat pertimbangan individu dalam berperilaku. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah *Behavioral Belief*. Dalam penelitian ini, *behavioral belief* yang digambarkan dengan literasi keuangan yang akan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang baik (Widjayanti et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana literasi atau pengetahuan merupakan salah satu indikator yang dapat mengubah *behavior* individu menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Farida et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*. Penelitian yang dilakukan pada 112 responden yang bekerja sebagai guru ekonomi tersebut mendapati bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi yang dimiliki oleh guru ekonomi tidak serta merta menjadi patokan untuk memiliki tingkat perilaku keuangan yang tinggi pula. Meskipun berbeda dalam segi kriteria responden dengan penelitian saat ini, hasil yang didapatkan serupa sehingga secara garis besar *Financial Literacy* yang tinggi yang dimiliki

oleh guru ekonomi ataupun mahasiswa tidak dapat menjadi suatu patokan untuk *Financial Behavior* yang tinggi pula.

Dalam perspektif keislaman, seorang manusia pastinya menanamkan maqashid syariah dalam keuangan yaitu mengelola dan menjaga harta agar tetap berada pada keberkahan. Maqashid syariah dapat dicapai dengan cara memperbaiki literasi keuangan. Selain itu, Islam juga mengajarkan agar manusia selalu thalabul ‘ilmi atau semangat menuntut ilmu, salah satunya ilmu mengatur keuangan. Al-Qur’an pun telah menegaskan kehati-hatian dalam pengelolaan harta seperti yang difirmankan dalam Q.S An-Nisa’ ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki uang tambahan secara mandiri dengan bekerja paruh waktu, mahasiswa masih kurang bertanggung jawab pada keuangannya atau kurang bijak dalam penggunaan uang yang dimiliki, menandakan masih perlu adanya campur tangan orang tua dalam mengarahkan anaknya ke arah yang benar atau dalam konteks penelitian ini adalah mengarahkan anak menjadi lebih bijak saat menggunakan uang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Ghafoor & Akhtar (2024) yang menjelaskan bahwa arahan dari orang tua merupakan faktor yang dapat menentukan bentuk perilaku anaknya dalam mengelola uang.

4.2.2 Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior

Melalui evaluasi analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior* ini mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat

dikatakan bahwa ketika mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah adaptif dengan *financial technology*, *financial behavior* mahasiswa tersebut akan berubah pula menjadi lebih bijak.

Namun, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis ini tidak memenuhi syarat dimana nilai p-value yang dihasilkan melebihi batas maksimal pada hipotesis penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini tidak signifikan. Atau, dapat dikatakan bahwa *financial technology* saja tidak dapat mempengaruhi *financial behavior* mahasiswa secara keseluruhan namun diperlukan faktor lainnya juga. Dengan demikian, *financial technology* tidak dapat menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Farida et al. (2021) yang menyoroti *behavior* guru ekonomi, serta penelitian dari Wahyudi et al. (2020) yang menyoroti *behavior* dosen UPN Veteran Jakarta memiliki hasil yang serupa yaitu *financial technology* tidak mempengaruhi secara signifikan *financial behavior*

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Loe et al. (2024) yang menyoroti *behavior* keluarga militer angkatan laut Timor Leste, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa meskipun anggota keluarga telah adaptif dan sadar akan penggunaan *financial technology* hal tersebut tidak selalu dapat menggambarkan *financial behavior* anggota keluarga salah satunya adalah *saving oriented*. Dengan demikian, H2 ditolak.

Secara umum, *financial technology* merupakan salah satu bentuk perubahan pada dunia keuangan. *Financial technology* merupakan gabungan antara layanan keuangan dengan inovasi kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan struktur transaksi keuangan yang mulanya konvensional menjadi moderat. Inovasi *financial technology* akan diterima oleh masyarakat luas jika individu merasa bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka dan jika individu merasa teknologi tersebut mudah digunakan. *Financial technology* adalah bentuk inovasi yang familiar pada kehidupan mahasiswa. Terdapat banyak perubahan, seperti pembayaran UKT yang mulanya wajib dibayarkan melalui bank kini dapat dibayarkan melalui *e-banking*. Selain itu, perkembangan dunia keuangan

yang mulanya hanya seputar transaksi yang dilakukan di bank berubah menjadi transaksi yang dapat dilakukan di seluruh platform pihak ketiga, termasuk perubahan kegiatan investasi dan menabung. Inovasi keuangan membuat mahasiswa semakin mengenal rangkaian aplikasi penunjang keuangan seperti bank digital hingga aplikasi investasi. Dengan inovasi tersebut, mahasiswa cenderung adaptif akan perubahan *financial technology*. Meskipun demikian, perilaku adaptif *financial technology* yang baik belum tentu menggiring *financial behavior* yang baik pula jika tidak diimbangi dengan faktor lainnya.

Jika dikaitkan dengan evaluasi pendistribusian frekuensi item *financial technology*, mahasiswa UIN yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat setuju dengan item pernyataan yang diberikan. Hal tersebut jika dikaitkan dengan indikator penelitian, artinya mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki keinginan untuk menggunakan *financial technology* dan berkeinginan untuk merekomendasikan *financial technology* yang digunakan kepada orang lain. Namun, sebagian besar mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini merasa netral atau diambang antara setuju dan tidak setuju mengenai penggunaan uang digital, dimana mahasiswa masih menjadikan uang kartal sebagai alat transaksi meskipun dapat menggunakan *financial technology* dalam transaksi pembayarannya.

Pada hipotesis ini yaitu pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* ditemukan terhadap perbedaan antara *driver online* dan guru, dimana *driver* lebih unggul dalam penyerapan teknologi dan implementasinya terhadap *financial behavior* jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai guru. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat sedikit perbedaan. Lalu, jika implementasi *financial technology* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih memahami implementasi teknologi terhadap *financial behavior* dibandingkan guru.

Temuan penelitian ini kurang mendukung teori yang dijabarkan oleh Ajzen (2002) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori tersebut, terdapat tiga hal yang digunakan sebagai alat pertimbangan individu dalam berperilaku. Selain *Behavioral Belief*, aspek yang dipertimbangkan lainnya adalah *Control Belief*. Dalam penelitian ini, *control belief* digambarkan dengan penggunaan adaptif *Financial Technology* yang nantinya akan mempengaruhi niat dan perilaku menabung (Cahyono et al., 2025). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana jika hanya mengandalkan sikap adaptif akan teknologi keuangan saja tidak diimbangi dengan faktor lainnya tidak akan membuat *behavior* individu menjadi lebih baik.

Selain itu, temuan ini juga tidak mendukung teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi teknologi diterima oleh masyarakat yaitu kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Penerimaan dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan sikap dan perilaku individu menjadi lebih adaptif dan positif akan teknologi. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut, dimana meskipun masyarakat menerima adanya teknologi tidak selalu membuahkan perilaku yang positif atas keuangan yang dimiliki.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2020). Penelitian dengan 80 responden yang merupakan dosen di UPNVJ tersebut menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial behavior*. Hal tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya pemahaman dan penggunaan *financial technology*. Meskipun terdapat perbedaan kriteria responden dengan penelitian saat ini, keduanya dapat ditarik secara garis besar terdapat dua dampak yang terjadi dalam adaptasi *Financial Technology*. Dalam dampak positifnya, penggunaan *financial technology* merubah dan mempermudah seseorang dalam akses layanan produk keuangan seperti transaksi, menabung, hingga investasi. Namun, dampak negatif yang didapatkan dalam penggunaan *financial technology* yaitu seseorang dapat menjadi lebih konsumtif karena mereka tidak merasa sedang menghabiskan uang secara fisik.

Financial technology dalam perspektif keislaman mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (judi), dan hal-hal yang haram. Kemudian, *financial technology* tidak dijabarkan secara langsung di dalam Al-Qur'an, namun banyak firman Allah dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penggunaan *Financial Technology*, seperti pada firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu mempelajari sisi positif dan negatif dari penggunaan *financial technology*. Sehingga, diharapkan bahwa ketika mahasiswa telah memahami efek positif dan negatif suatu teknologi, mahasiswa dapat bertindak lebih bijak dalam memperlakukan keuangannya.

4.2.3 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Attitude

Didasarkan melalui evaluasi PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial attitude* mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif terhadap *financial*

attitude, dimana ketika *financial literacy* mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah baik maka akan mempengaruhi *attitude* menjadi lebih bijak.

Kemudian, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis ini memenuhi syarat dimana nilai p-value berada dibawah batas maksimal, sehingga dapat disebutkan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude* mahasiswa yang bekerja paruh waktu signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa *financial literacy* dapat menggambarkan atau menjadi prediktor dalam menjelaskan variasi *financial attitude* mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian H3 diterima. Hal ini mendukung penelitian Ghafoor & Akhtar (2024) yang menggambarkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *attitude* generasi Z, dimana mahasiswa saat ini juga merupakan salah satu bagian masyarakat yang termasuk dalam generasi Z.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan dari peneliti sebelumnya seperti oleh Hung & Khoi (2025) yang menyoroti keadaan *financial attitude* individu di Vietnam. Lalu ada penelitian dari Widjayanti et al. (2025) yang menyoroti *attitude* dari pelaku UMKM. Kemudian, selain generasi Z, penelitian dari Lidiana et al. (2024) dan Normawati et al. (2022) juga menyoroti *attitude* dari individu generasi milenial di Indonesia. Lalu penelitian dari Loe et al. (2024) yang menyoroti *attitude* dari keluarga militer angkatan laut Timor Leste. Penelitian dari Kartini et al. (2025) dan Radianto et al. (2025) pula memiliki hasil yang serupa yakni *financial literacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial attitude*.

Pada hipotesis ini yaitu pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude* ditemukan terhadap perbedaan antara *driver online* dan guru, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih unggul dalam penyerapan teknologi dan implementasinya terhadap *financial attitude* jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online*. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat sedikit perbedaan, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih unggul nilainya dalam implementasi hipotesis ini dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai

driver online. Lalu, jika implementasi *financial literacy* terhadap *financial attitude* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih memahami implementasi teknologi terhadap *financial attitude* dibandingkan guru.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang dijabarkan oleh Ajzen (2002) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori tersebut, terdapat tiga hal yang digunakan sebagai alat pertimbangan individu dalam berperilaku. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah *Behavioral Belief*. Dalam penelitian ini, *behavioral belief* digambarkan dengan literasi keuangan yang akan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang baik (Widjayanti et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana ketika akan mengambil suatu keputusan keuangan, individu cenderung memikirkan akibat yang akan diterima olehnya sehingga literasi merupakan salah satu yang tepat untuk mengurangi kemungkinan buruk yang akan terjadi ketika memilih keputusan yang salah.

Jika dikaitkan dengan evaluasi pendistribusian frekuensi item *financial attitude*, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang bekerja paruh waktu merasa setuju pada item pernyataan yang disajikan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator manajemen uang dimana mahasiswa telah berhasil mengatur keuangannya dan indikator rencana jangka panjang dimana mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah memiliki pandangan jangka panjang yang perlu diusahakan. Namun, mahasiswa yang bekerja paruh waktu masih kurang memperhatikan pengeluarannya sehingga mahasiswa masih cenderung impulsif.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widjayanti et al. (2025) pada 382 pelaku UMKM di Banyumas. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Attitude*. Seperti yang telah dijabarkan, *Financial Literacy* merupakan pengetahuan mengenai keuangan, yang dimana dalam penelitian tersebut *Financial Literacy* dilakukan oleh pedagang UMKM guna memperbarui cara pandang dalam

memperoleh keuntungan saat berdagang. Tentunya, *Financial Literacy* berperan penting dalam membuka jendela ilmu bagi pedagang. Jika ditarik secara garis lurus dengan penelitian saat ini, kedua sampel penelitian baik pelaku UMKM dan mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki kesamaan yakni bekerja dalam lingkup yang sama, hal ini membuat mahasiswa perlu menggali ilmu yang lebih mendalam mengenai *Financial Literacy* untuk mengatur pola pikir dalam penggunaan keuangannya.

Dalam perspektif keislaman, manusia perlu menerapkan prinsip Qana'ah atau pola hidup sederhana. Sudut pandang tersebut perlu ditanamkan pada pemikiran setiap individu untuk menghindari sifat konsumtif dan menghargai setiap nikmat (uang) yang ada. Tentunya diharapkan mahasiswa mulai menanamkan pola pikir baru agar tidak impulsif dalam mengatur keuangannya. Dengan menanamkan sifat qana'ah dan literasi yang baik, manusia akan sadar bahwa setiap rezeki yang ada saat ini telah ditentukan oleh Allah SWT seperti pada firman Allah dalam Q.S Hud ayat 6 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ

مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi *financial attitude* mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat disimpulkan mahasiswa perlu menyadari bahwa rezeki telah ditentukan dan dijamin oleh Allah SWT, tugas kita sebagai manusia adalah menggunakan rezeki tersebut dengan *attitude* yang baik dan menghindari perilaku buruk seperti impulsif dalam membeli barang yang kurang berdampak positif pada diri sendiri. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa yang bekerja paruh waktu tidak merasa bisa membuang-buang uang yang didapatkan dari bekerja untuk kegiatan impulsif dan perlu menimbangkan rencana masa depan.

4.2.4 Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Attitude

Didasarkan melalui evaluasi PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial technology* berpengaruh terhadap *financial attitude* mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh secara positif terhadap *financial attitude*, dimana ketika mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah adaptif dengan *financial technology* maka akan mempengaruhi *attitude* menjadi lebih bijak.

Kemudian, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis memenuhi syarat dimana nilai p-value berada dibawah batas maksimal, sehingga dapat disebutkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap *financial attitude* mahasiswa yang bekerja paruh waktu signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa *financial technology* dapat menggambarkan atau menjadi prediktor dalam menjelaskan variasi *financial attitude* mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian H4 diterima. Hal ini mendukung penelitian dari Kelly & Palaniappan (2023) yang menyoroti bagaimana attitude dari masyarakat Ghana.

Jika dikaitkan dengan evaluasi pendistribusian frekuensi item *financial attitude*, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut merasa setuju dan sangat setuju pada item pernyataan yang telah disajikan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator penelitian, artinya mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah memiliki memiliki pola pikir yang baik ketika hendak bertindak terhadap uangnya, lalu memiliki rencana keuangan yang baik, serta memiliki manajemen uang yang baik. Namun, sebagian besar mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini merasa netral atau diambang setuju dan tidak setuju mengenai indikator kemampuan keuangan di masa depan, dimana mahasiswa merasa bahwa cara pengelolaan keuangannya saat ini masih kurang baik. Sehingga, mahasiswa akan memikirkan cara pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Pada hipotesis ini yaitu pengaruh *financial technology* terhadap *financial attitude* ditemukan perbedaan antara *driver online* dan guru, dimana *driver* lebih unggul dalam penyerapan teknologi dan implementasinya terhadap *financial*

attitude jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai guru. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat sedikit perbedaan. Lalu, jika implementasi *financial technology* terhadap *financial attitude* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih memahami implementasi teknologi terhadap *financial attitude* dibandingkan penjual makanan.

Temuan ini juga mendukung teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi teknologi diterima oleh masyarakat yaitu kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Penerimaan dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan sikap dan perilaku individu menjadi lebih adaptif dan positif akan teknologi. Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, dimana masyarakat yang menerima adanya teknologi, teknologi tersebut akan memengaruhi sikap individu dalam memandang keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian Kelly & Palaniappan (2023) yang dilakukan di Ghana dengan 406 responden yang menggunakan *mobile money*. Penelitian ini menerapkan teori TAM dalam mengevaluasi penelitiannya. Dihasilkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap sikap atau sudut pandang pengguna *mobile money*. Jika dihubungkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu yang merupakan pengguna *Financial Technology* seperti *e-banking*, *e-wallet*, hingga aplikasi pihak ketiga untuk investasi, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dimana, pengguna *Financial Technology* akan merasa lebih mudah dan aman dalam transaksi.

Financial Technology dalam perspektif keislaman mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (judi), dan hal-hal yang haram. Kemudian, *Financial Technology* tidak dijabarkan secara langsung di dalam Al-Qur'an, namun banyak firman Allah dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penggunaan *Financial Technology*, seperti pada firman Allah dalam surat Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu mempelajari sisi positif dan negatif dari penggunaan *financial technology*. Sehingga, diharapkan bahwa ketika mahasiswa telah memahami efek positif dan negatif suatu teknologi, mahasiswa dapat bertindak lebih bijak dalam memperlakukan keuangannya.

4.2.5 Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Behavior

Didasarkan melalui evaluasi PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara positif terhadap *financial behavior*, dimana ketika *financial attitude* mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah baik maka akan mempengaruhi *behavior* menjadi lebih bijak.

Kemudian, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis ini memenuhi syarat dimana nilai p-value berada dibawah batas maksimal, sehingga dapat disebutkan bahwa pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa *financial attitude* dapat menggambarkan atau menjadi prediktor dalam

menjelaskan variasi *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian H5 diterima.

Secara umum, *Financial Attitude* merupakan sikap yang mengarah ke cara berpikir, sudut pandang, dan penilaian atas masalah keuangan individu. Dimana *Financial Attitude* merupakan hal yang masih ada di pikiran manusia dan nantinya akan direalisasikan dalam bentuk *Financial Behavior*. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang bekerja paruh waktu tentunya akan merasa lebih bertanggungjawab atas pemasukannya sehingga menimbulkan sikap bijak dalam menggunakan uang.

Pada hipotesis 5 yaitu pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* ditemukan terhadap perbedaan antara *driver online* dan guru, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih unggul dalam implementasi *financial attitude* terhadap *financial behavior* jika dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai *driver online*. hal yang sama juga didapatkan jika mahasiswa yang bekerja sebagai *driver online* disandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan, dimana terdapat perbedaan, dimana mahasiswa yang bekerja sebagai penjual makanan lebih bijak implementasi *financial attitude* terhadap *financial behavior*. Lalu, jika implementasi *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai penjual makanan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebagai guru, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai guru lebih bijak dalam implementasi *financial attitude* terhadap *financial behavior* dibandingkan penjual makanan.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang dijabarkan oleh Ajzen (2002) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori tersebut, terdapat tiga hal yang digunakan sebagai alat pertimbangan individu dalam berperilaku. Selain *Behavioral Belief* dan *Control Belief*, aspek yang dipertimbangkan lainnya adalah *Normative Belief*. Dalam penelitian ini, *normatif belief* digambarkan dengan norma sosial yang mengakibatkan perubahan sikap yang positif yang didapatkan dari lingkungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana jika

cara berpikir atau sudut pandang individu mengenai keuangan itu baik maka akan membuat *behavior* individu menjadi lebih baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartini et al. (2025) dan Radianto et al. (2025) yang mengevaluasi *financial behavior* mahasiswa. Lalu penelitian dari Widjayanti et al. (2025) yang menganalisis *financial behavior* pelaku UMKM. Penelitian terdahulu dari Ghafoor & Akhtar (2024) yang mengevaluasi *financial behavior* generasi Z. Lidiana et al. (2024) yang meneliti *behavior* generasi millenial, dan Putra & Prajawati (2023) yang menganalisis *behavior* pengurus Galeri Investasi.

Dalam perspektif keislaman, manusia perlu menerapkan prinsip Qana'ah atau pola hidup sederhana. Sudut pandang tersebut perlu ditanamkan pada pemikiran setiap individu untuk menghindari sifat konsumtif dan menghargai setiap nikmat (uang) yang ada. Tentunya diharapkan mahasiswa mulai menanamkan pola pikir baru agar tidak impulsif dalam mengatur keuangannya. Dengan menanamkan sifat qana'ah dan literasi yang baik, manusia akan sadar bahwa setiap rezeki yang ada saat ini telah ditentukan oleh Allah SWT seperti pada Q.S Hud ayat 6 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ

مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi financial behavior mahasiswa yang bekerja paruh waktu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu meyakini bahwa rezeki telah dijamin oleh Allah SWT, sehingga tugas kita sebagai manusia adalah mengolah rezeki yang diberikan dengan baik dan tidak mubazir.

4.2.6 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Mediator

Didasarkan melalui evaluasi PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* yang dimediasi oleh *financial attitude* mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*, dimana ketika *financial literacy* mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah baik maka akan mempengaruhi *attitude* menjadi lebih bijak dan menghasilkan perilaku baik pula.

Kemudian, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis ini memenuhi syarat dimana nilai p-value berada dibawah batas maksimal, sehingga dapat disebutkan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa *financial literacy* dapat menggambarkan atau menjadi prediktor dalam menjelaskan variasi *financial behavior* ketika dimediasi atau dibantu oleh *financial attitude* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian H6 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartini et al. (2025) dan Radianto et al. (2025) yang mengevaluasi *financial behavior* mahasiswa. Lalu penelitian dari Widjayanti et al. (2025) yang menganalisis *financial behavior* pelaku UMKM. Penelitian terdahulu dari Ghafoor & Akhtar (2024) yang mengevaluasi *financial behavior* generasi Z. Lidiana et al. (2024) yang meneliti *behavior* generasi millennial, dan Putra & Prajawati (2023) yang menganalisis *behavior* pengurus Galeri Investasi, dimana *financial attitude* merupakan variabel moderasi yang dibuktikan memperkuat *behavior* responden. Keenam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini, yaitu ketujuhny memiliki hasil dimana *financial literacy* dapat berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi atau dibantu oleh *financial attitude* pada mahasiswa UIN yang bekerja paruh waktu.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang dijabarkan oleh Ajzen (2002) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori tersebut, terdapat tiga hal yang digunakan sebagai alat pertimbangan individu dalam berperilaku. Dua dari ketiga hal tersebut adalah *Behavioral Belief* dan *Normatif Belief*. Dalam penelitian ini, *behavioral belief* digambarkan sebagai perilaku positif seperti literasi dan *normatif belief* digambarkan dengan norma sosial yang mengakibatkan perubahan sikap yang positif yang didapatkan dari lingkungan sosial. Ketika keduanya digabungkan, maka akan tercipta perilaku yang baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana jika literasi dan ditambah dengan cara berpikir atau sudut pandang individu mengenai keuangan itu baik maka akan membuat *behavior* individu menjadi lebih baik.

Dalam perspektif keislaman, manusia perlu menerapkan prinsip Qana'ah atau pola hidup sederhana. Sudut pandang tersebut perlu ditanamkan pada pemikiran setiap individu untuk menghindari sifat konsumtif dan menghargai setiap nikmat (uang) yang ada. Tentunya diharapkan mahasiswa mulai menanamkan pola pikir baru agar tidak impulsif dalam mengatur keuangannya. Dengan menanamkan sifat qana'ah dan literasi yang baik, manusia akan sadar bahwa setiap rezeki yang ada saat ini telah ditentukan oleh Allah SWT seperti pada Q.S Hud ayat 6 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi financial behavior mahasiswa yang bekerja paruh waktu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu meyakini bahwa rezeki telah dijamin oleh Allah SWT, sehingga tugas kita sebagai manusia adalah mengolah rezeki yang diberikan dengan baik dan tidak mubazir.

4.2.7 Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Mediator

Didasarkan melalui evaluasi PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0, didapatkan bahwa nilai koefisien dari hipotesis *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior* yang dimediasi oleh *financial attitude* mendapatkan hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh secara positif terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude*, dimana ketika mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah adaptif dengan *financial technology* maka akan mempengaruhi *attitude* menjadi lebih bijak dan menghasilkan perilaku baik pula.

Kemudian, pada evaluasi nilai p-value, hipotesis ini memenuhi syarat dimana nilai p-value berada dibawah batas maksimal, sehingga dapat disebutkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* dengan dimediasi oleh *financial attitude* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa *financial technology* dapat menggambarkan atau menjadi prediktor dalam menjelaskan variasi *financial behavior* ketika dimediasi atau dibantu oleh *financial attitude* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian H7 diterima.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang dijabarkan oleh Ajzen (2002) yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori tersebut, terdapat tiga hal yang digunakan sebagai alat pertimbangan individu dalam berperilaku. Dua dari ketiga hal tersebut adalah *Behavioral Belief* dan *Control Belief*. Dalam penelitian ini, *behavioral belief* digambarkan sebagai perilaku positif seperti literasi dan *control belief* digambarkan dengan keyakinan individu dalam mengendalikan perilakunya ketika mendapatkan teknologi. Ketika keduanya digabungkan, maka akan tercipta perilaku yang baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana jika penggunaan teknologi yang tepat dan ditambah dengan cara berpikir atau sudut pandang individu mengenai keuangan itu baik maka akan membuat *behavior* individu menjadi lebih baik.

Temuan ini juga mendukung teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang

memengaruhi teknologi diterima oleh masyarakat yaitu kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Penerimaan dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan sikap dan perilaku individu menjadi lebih adaptif dan positif akan teknologi. Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, dimana masyarakat yang menerima adanya teknologi, teknologi tersebut akan memengaruhi sikap individu dalam memandang keuangan. Sikap yang positif dan penggunaan teknologi yang tepat akan menghasilkan perilaku keuangan yang positif juga.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lidiana et al. (2024) yang meneliti *behavior* generasi millennial. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kelly & Palaniappan (2023) yang dilakukan di Ghana dengan 406 responden yang menggunakan *mobile money*. Penelitian ini menerapkan teori TAM dalam mengevaluasi penelitiannya. Dihasilkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap sikap atau sudut pandang pengguna *mobile money*. Jika dihubungkan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu yang merupakan pengguna *Financial Technology* seperti *e-banking*, *e-wallet*, hingga aplikasi pihak ketiga untuk investasi, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dimana, pengguna *Financial Technology* akan merasa lebih mudah dan aman dalam transaksi. Penelitian ini memang tidak menjabarkan secara eksplisit bahwa *Financial Attitude* menjadi mediator dalam penelitiannya. Namun, *Financial Attitude* sejatinya merupakan salah satu indikator utama dalam *Financial Behavior*, sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang mendukung penelitian yang terbaru.

Financial Technology dalam perspektif keislaman mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (judi), dan hal-hal yang haram. Kemudian, *Financial Technology* tidak dijabarkan secara langsung di dalam Al-Qur'an, namun banyak firman Allah dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penggunaan *Financial Technology*, seperti pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil evaluasi *financial behavior* mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu mempelajari sisi positif dan negatif dari penggunaan *financial technology*. Sehingga, diharapkan bahwa ketika mahasiswa telah memahami efek positif dan negatif suatu teknologi, mahasiswa dapat bertindak lebih bijak dalam memperlakukan keuangannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *financial behavior* dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi. Studi dilakukan pada lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan melibatkan mahasiswa program sarjana (S1) dari semester tiga hingga delapan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan analisis data dan diskusi yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut::

- (1). *Financial Literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*. Hal ini dikarenakan tidak sedikit mahasiswa yang tidak mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya pada realita kondisi keuangannya.
- (2). *Financial Technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*. Hal tersebut dikarenakan ketika ada inovasi baru mengenai keuangan, mahasiswa cenderung adaptif akan perubahan teknologi. Namun, hal itu tidak menjamin perilaku adaptif *Financial Technology* yang baik belum tentu menggiring *Financial Behavior* yang baik pula jika tidak diimbangi dengan faktor lainnya.
- (3). *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Attitude*. Hipotesis ini muncul diakibatkan semakin banyak dan semakin dalam mahasiswa mempelajari keuangan, maka akan muncul persepsi baru dalam pemikiran mahasiswa.
- (4). *Financial Technology* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Attitude*. Hal ini dikarenakan semakin adaptif mahasiswa akan teknologi keuangan maka semakin luas sudut pandang mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan.

- (5). *Financial Attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*. Ini dikarenakan *Financial Attitude* merupakan bagian dari *Financial Behavior*, sehingga dengan pola pikir yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula.
- (6). *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior* dengan dimediasi oleh *Financial Attitude*. Ketika mahasiswa memahami dan mencari tahu lebih lanjut mengenai ilmu keuangan, mahasiswa akan menemukan *insight* atau sudut pandang baru yang menyebabkan berubahnya perilaku mahasiswa atas keuangannya.
- (7). *Financial Technology* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior* dengan dimediasi oleh *Financial Attitude*. Ketika mahasiswa memahami inovasi layanan keuangan, mahasiswa akan menemukan *insight* atau sudut pandang baru yang menyebabkan berubahnya perilaku mahasiswa atas keuangannya.

5.2 Saran

Didasarkan pada evaluasi penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu:

- (1). Bagi mahasiswa baik mahasiswa UIN ataupun mahasiswa dari kampus lainnya, diharapkan menerapkan ilmu keuangan basis dan umum dalam mengelola keuangan pribadi. Sehingga, diharapkan nantinya mahasiswa tidak akan impulsif atas keuangannya.
- (2). Bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu, diharapkan tidak melupakan kewajibannya sebagai pelajar dan dapat menjunjung pola pikir keuangan yang baik, serta merealisasikannya dengan baik.
- (3). Bagi UIN Malang, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gagasan baru untuk memberikan tempat untuk mahasiswa dalam mengembangkan financial literacy dan financial technology. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah pelatihan manajemen pengelolaan keuangan bagi mahasiswa.

- (4). Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah atau merubah variabel penelitian dengan variabel lain seperti financial well-being, level income, dan variabel keuangan lainnya.
- (5). Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan jangkauan sampel penelitian yang lebih meluas, contohnya perbandingan antara mahasiswa UIN Malang dengan mahasiswa UB, mahasiswa se kota Malang, mahasiswa se Jawa Timur, dan jangkauan sampel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, A. A., Arniati, Warda, Wahyuni, S., Naidah, & Kalsum, U. (2023). Analisis Halal dan Sikap Keuangan Terhadap Karakter Manusia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6052–6063. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/2623%0Ahttps://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/download/2623/1464>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Almansour, B. Y., Almansour, A. Y., Elkrghli, S., & Shojaei, S. A. (2025). the Investment Puzzle: Unveiling Behavioral Finance, Risk Perception, and Financial Literacy. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 13(1), 131–151. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0003>
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34(May), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Amalia, R. D., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. *Tangible Journal*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.137>
- Amelia, R. N., Rifqi, M. A., Huda, M. A. I., & Latifah, E. (2024). Fintech Syariah Di Masa Depan : Peluang Dan Tantangan mampu menciptakan model-model bisnis , aplikasi , proses bisnis , atau produk-produk yang. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Arif, M., Rosni, R., Nurman, A., Z, S., & Cimita, A. (2022). Analysis of the Influence of Part-Time Work on Student Learning Activities. *Jurnal Geografi*, 15(1), 26–31. <https://doi.org/10.24114/jg.v15i1.36993>
- Ariyastini, N. W., & Candraningrat, I. R. (2023). The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, and Self Control on Women's Financial Management Behavior in

- Denpasar City. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 10(07), 144–155. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2023.v10i07.001>
- Asetya, D. R., & Dahlan, S. P. (2026). Islamic Financial Literacy: Determinants, Measurement, and Outcomes. *JIEI: Journal of Islamic Economics Insights*, 2(1), 15–29. <https://journal.privietlab.org/index.php/JIEI/article/view/1742>
- Asnawi, N. M. (2011). *Metodologi riset manajemen pemasaran*. UIN Maliki Press.
- Aswirah, Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Baihaqqi, I. K., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Risk Tolerance dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 960–968. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>
- Banthia, D., & Dey, S. K. (2022). Impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behaviour on Financial Literacy: Structural Equation Modeling Approach. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 327–337. <https://doi.org/10.13189/UJAF.2022.100133>
- Bi, Q., Dean, L. R., Guo, T., & Sun, X. (2021). The impact of using financial technology on positive financial behaviors. *Financial Services Review*, 29(1), 29–54. <https://doi.org/10.61190/fsr.v29i1.3442>
- Cahyono, D., Susbiyani, A., Lestari, E., Fauziyah, Qomariah, N., & Guntur, Y. S. (2025). Role of Personal Savings in Financial Tech Impact on Family Planning in Indonesia. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(1), 120–131. <https://doi.org/10.34306/att.v7i1.494>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Firlianti, Akib, R., Ariska, S. N., & Jasman, J. (2023). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa UM Palopo: Mediasi Financial Technology dan Personal Finance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 10(2), 944–962.
- Ghafoor, K. A., & Akhtar, M. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage* (2nd editio). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2009). *Handbook of Islamic Banking*. Edward Edgar Publlising Limited.
- Hung, D. T., & Khoi, T. D. M. (2025). The impact of digital financial literacy on the adoption of financial technology in rural areas of Vietnam. *Decision Science Letters*, 14(4), 877–886. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2025.8.002>
- Kartini, T., Sugeng, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2025). Determinants of Financial Technology (Fintech) Adoption Behavior in Personal Financial Management Among Economics Education Students in East Java. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(1), 21–58. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n1.p21-58>
- Kelly, A. E., & Palaniappan, S. (2023). Using a technology acceptance model to determine factors influencing continued usage of mobile money service transactions in Ghana. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00301-3>
- Kumar, V., Leone, R. P., Aaker, D. A., & Day, G. S. (2018). *Marketing research* (13 th). John Wiley & Sons.

- Lidiana, Arsuni, & Madrianah. (2024). The Effect of Financial Technology (Fintech) and Financial Literacy on the Financial Behaviour of Millennials in Indonesia: The Mediating Role of Financial Attitude. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 8(1), 60–68. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.008.1.08>
- Loe, D. B., Ratnawati, T., & Pristiana, U. (2024). The influence of financial technology, personality traits, and financial literacy on financial attitude, personal saving orientation, and family financial planning, moderated by financial quotient among naval families. “A study of Hera naval base, Timor-L. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 1577–1597. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2280>
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2017). Islamic religiosity and portfolio allocation: the Malaysian context. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 434–452. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2016-0162>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/51245428/new-libre.pdf?1483877740=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFactors_Affecting_Personal_Financial_Man.pdf&Expires=1697879366&Signature=L-K3dO9U0OwfKnR0b9YgII5LSK8Moq4oQ8860O92tYZQQ2kfLMEPrZkxJP
- Mulyadi, Oktrivina, A., Hendryadi, & Hendratni, T. W. (2023). The Islamic Religiosity And Financial Well-Being: A Moderated Mediation Model Of Financial Behavior And Literacy. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 249–268. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26790>

- Munisamy, A., Sahid, S., & Hussin, M. (2022). Exploratory Factor and Reliability Analysis of Financial Literacy Instrument To Assess Low-Income Groups in Malaysia. *Journal of Social Economics Research*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.18488/35.v9i1.2966>
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Nazah, K., Ningsih, A. W., Irwansyah, R., Pakpahan, D. R., & Nabella, S. D. (2022). The Role of UKT Scholarships in Moderating Student Financial Attitudes and Financial Literacy on Finance Management Behavior. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2205–2212. <https://doi.org/10.35335/mantik.v6i2.2781>
- Normawati, R. A., Rahayu, S. M., & Worokinasih, S. (2022). Financial Satisfaction on Millennials: Examining the Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior. *Journal of Applied Management (JAM)*, 20(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.12>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan* (Patent 30/SEOJK.07/2017).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inluksi Keuangan Masyarakat Meningkatkan Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. In *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.
- Panjaitan, F. Y. S., & Digdowiseiso, K. (2023). ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, AND INCOME ON FINANCIAL BEHAVIOR. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 267–272. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Permana, F. B., & Sulastri, A. (2025). Quarter Life Crisis Pada Masa Emerging Adulthood. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i2.18697>

- Pokharel, J., & Maharjan, I. (2024). Financial Behavior of Generation Z and Millennials. *Journal of Emerging Management Studies*, 1(2), 148–170. <https://doi.org/10.3126/jems.v1i2.71522>
- Potrich, A. C., Vieira, K. M., & Paraboni, A. L. (2025). Youth Financial Literacy Short Scale: Proposition and validation of a measure. *Social Sciences and Humanities Open*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101214>
- Pratama, N. Y., & Kalbarini, R. Y. (2023). The Phenomenon Of Students Working Part Time. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(1), 73–81.
- Putra, M. R. S., & Prajawati, M. I. (2023). Unraveling the Role of Financial Attitude: A Key Moderator of Financial Literacy in Shaping Financial Behavior. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 13(2), 261–272.
- Radianto, W. E. D., Purwanugraha, H. A., Kristanto, H., Efrata, T. C., & Salim, I. R. (2025). The role of mental accounting and financial attitudes in shaping financial behavior among entrepreneurial students using fintech. *Decision Science Letters*, 14(1), 123–132. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.10.008>
- Rizkia, nanda D., Jumanah, Sutoyo, M. A. H., Nolia, H., Fakhri, M. M., Bulutoding, L., Huda, N., Mahyuddin, M., Fahmi, A., Sari, R. P., Darmayasa, N., Murniati, S., Amruddin, Amalo, F., Faizal, M., & Bahri, S. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto, S. (2022). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Intention. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.40679>
- Rozi, F., Safitri, A. R., Khowatim, S. W., & Rochayatun, K. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1668–1674.
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., & Masyita, D. (2018). Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4), 1–12. <https://doi.org/10.1939-6104-17-4-242>
- Setiawati, R., Wediawati, B., Amin, S., Junaidi, & Yacob, S. (2025). Islamic Financial Literacy among Indonesian Students: An Analysis of Knowledge,

- Attitudes, and Behavior. *Global Business & Finance Review*, 30(9), 109–125.
<https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.9.109>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). FINANCIAL LITERATURE, FINANCIAL TECHNOLOGY AND STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (Sem) Pendekatan Warppls*. UB Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suharto, S. D. (2025). *Mengenal Generasi Manusia*. Kementerian Keuangan Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/17731/Mengenal-Generasi-Manusia.html>
- Sulhan, M., Pratikto, H., Mukhlis, I., Handayati, P., & Zain, M. I. H. (2025). Financial Behavior Dynamics of MSME Actors: A Contemporary Islamic Financial Management Study on Literacy, Attitude, Intention, Personality, and Legal Aspects. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 4(1), 129–155.
<https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10075>
- Sumartini, A. R., Suprapti, N. W. S., Piartrini, P. S., & Sukaatmadja, I. P. G. (2024). Digital financial literacy and self-efficacy in increasing intention to use digital bank with the technology acceptance model theory approach. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 11(6), 252–263.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n6.2474>
- Syukri, A. U., & Rahmatia. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa yang Bekerja di STIE Tri Dharma Nusantara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v6i1.460>
- Tajudin, F. R., Sukma, H. A., Nengsih, S., Fitriani, & Alfahlevi, M. A. (2024). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan*

<https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.283>

- Wage, M. F. M., Saludez, K. A., Anunciacion, J. A. R., Imperial, A. M., Castillo, L. O., & Rufino, H. D. (2025). Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University: Financial Literacy as Moderating Factor. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 14(1), 581–597. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4906363>
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Litteration, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(01), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i01.293>
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN FINANCIAL ATTITUDE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(1).IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Fakultas : O FITK | O Syariah | O Humaniora | O Psikologi | O Ekonomi |
O Saintek | O FKIK

Angkatan : O 2021 | O 2022 | O 2023 | O 2024

Pekerjaan : O Driver online | O Berjualan makanan | O Guru private

(2).KETERANGAN SKALA LIKERT

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

(3).KUESIONER

Financial Literacy						
No.	Keterangan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
1.	Budgeting keuangan pribadi perlu saya lakukan					

2.	Saya mengetahui pengetahuan keuangan umum, seperti suku bunga ditentukan oleh bank					
3.	Saya membeli barang menggunakan uang tabungan saya					
4.	Saya menabung setiap bulan					
5.	Menurut saya, memakai uang tabungan sama saja berhutang ke diri saya sendiri					
6.	Saya menyimpan uang di bank dengan memilih bank yang mempunyai bunga terbesar					
7.	Saya memakai uang saya sendiri ketika berinvestasi					
8.	Menurut saya, saya wajib mempunyai dana darurat minimal untuk satu bulan kedepan					

Financial Technology						
No.	Keterangan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
1.	Saya menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) dalam transaksi keuangan saya					
2.	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) dalam transaksi keuangan saya					
3.	Saya merekomendasikan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) kepada teman dan keluarga saya					

4.	Saya bercerita pengalaman penggunaan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) saya kepada teman dan keluarga saya					
5.	Saya akan terus menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) saya saat ini					
6.	Saya menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) saya saat ini karena fiturnya bagus					
7.	Saya lebih sering menggunakan fintech (bank digital, mobile banking, dan e-wallet) untuk transaksi dibandingkan uang kartal (uang kertas dan uang logam)					

Financial Behavior						
No.	Keterangan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
1.	Alasan saya menabung adalah untuk memenuhi kebutuhan saya					
2.	Saya memperhatikan pengeluaran saya					
3.	Saya mempunyai daftar keinginan (wishlist) yang perlu saya wujudkan dengan uang saya sendiri					

Financial Attitude						
No.	Keterangan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
1.	Menurut saya, penting untuk menabung secara teratur					

2.	Saya harus bertanggungjawab atas keuangan saya (baik pengeluaran ataupun pemasukan)					
3.	Menurut saya, penting menuliskan daftar keinginan (wishlist) untuk mengendalikan sifat konsumtif saya					
4.	Menurut saya, saya telah berhasil mengatur keuangan saya					
5.	Menurut saya, metode pengaturan keuangan saya saat ini sudah baik					

Lampiran 2 Jawaban Responden Penelitian

(1).FL

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	3	4	5	5
3	3	5	4	5	3	5	5
5	5	5	3	4	3	4	5
4	5	4	5	5	4	3	5
2	3	2	5	1	3	3	5
3	4	4	3	5	5	4	5
4	4	3	3	5	3	4	5
5	4	2	5	3	3	4	5
5	4	3	5	4	1	5	5
5	5	2	5	2	2	5	5
5	4	2	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	3	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4
4	3	5	5	2	1	5	5
4	4	4	3	2	1	4	5
5	3	2	5	5	1	5	5
5	3	2	5	5	1	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	5	3	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	3	4	5
5	3	5	3	3	1	4	5

4	4	3	4	5	3	4	4
5	4	5	3	1	1	4	5
5	5	5	4	2	4	4	4
5	4	3	3	5	4	3	4
1	1	1	1	2	1	1	1
5	5	5	5	4	4	5	5
5	3	2	3	4	1	4	5
5	3	4	2	4	2	4	4
4	4	5	5	2	2	5	4
5	5	5	4	1	3	5	1
5	5	3	3	5	3	4	5
5	3	3	4	3	2	3	5
5	3	4	3	5	3	4	5
4	3	4	4	2	2	4	5
5	4	4	4	4	3	4	5
4	5	5	5	4	4	4	5
5	4	4	3	4	2	4	5
5	5	5	4	5	4	5	5
4	3	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	1	4	5
4	5	5	4	4	5	4	5
5	4	3	5	5	2	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3	3	3
5	3	5	3	1	1	5	5
4	4	3	2	4	2	3	5
5	2	4	3	2	2	4	5
5	3	5	4	4	3	4	5
4	3	5	3	3	4	4	4
5	5	4	4	5	3	3	5

2	2	3	4	4	4	4	2
5	4	5	5	4	1	5	5
5	3	3	3	2	3	3	5
5	4	4	5	5	1	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	3	2	3	3	4	5
5	3	3	5	5	5	5	5
4	4	2	3	3	3	3	4
5	3	4	4	4	2	3	5
5	4	4	4	3	4	3	5
5	5	2	5	5	1	3	5
5	5	5	4	4	4	4	5
5	4	5	5	4	1	4	5
4	3	4	4	2	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	3	2	4	4
5	5	5	5	1	1	2	1
1	3	2	2	4	5	1	2
4	3	4	4	1	1	2	5
3	3	3	3	4	2	2	3
5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	4	3	5	5
3	3	4	2	3	3	3	4
4	4	5	4	2	4	4	3
4	5	4	4	3	5	5	5
5	3	4	3	4	3	4	5
5	3	3	5	5	4	5	5
5	3	4	5	2	1	5	5
4	3	2	3	4	2	3	3
5	4	4	4	3	3	3	5

5	4	5	5	2	1	5	5
5	3	1	4	3	3	5	5
5	3	4	3	2	2	3	5
5	4	4	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	1	5	5
5	4	4	4	5	3	5	5
5	4	4	3	4	3	4	5
5	4	5	5	3	3	4	5
5	4	5	5	5	3	3	5
5	5	5	2	2	2	2	2
5	4	3	4	4	2	5	5
5	5	3	3	5	3	5	5
5	3	4	4	2	2	3	5
5	5	3	3	5	1	5	5
5	4	3	3	3	2	3	3
4	4	3	2	2	3	3	4
5	3	3	4	3	2	4	4
5	3	4	5	3	4	5	5
4	4	3	5	5	1	4	5
5	4	3	4	2	2	3	5
5	3	3	5	5	1	5	5
5	3	2	4	3	4	4	5
4	3	4	4	4	2	4	4
5	3	5	5	2	3	5	5
5	4	4	5	5	4	5	5
5	3	5	3	3	3	3	5
3	2	5	3	1	3	4	5
5	3	3	5	3	3	5	5
4	2	3	3	2	1	3	3
5	4	5	5	5	2	4	5

2	3	2	5	5	3	3	5
5	2	4	3	5	2	4	5
5	2	4	4	4	2	5	5
5	4	4	4	2	3	3	5
4	4	4	4	2	2	3	4
5	5	4	5	4	3	5	5
4	4	3	4	4	3	3	4
5	4	5	5	3	1	3	5
5	5	5	4	1	3	3	5
5	5	4	5	5	4	5	5
5	4	3	3	4	4	4	5
4	3	4	3	4	2	3	4
4	3	5	5	4	5	4	5
4	3	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4	4	3
4	3	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	5	5	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4
4	4	5	4	4	3	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4

3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	3	4	4	4	3	4
5	3	4	4	5	3	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4
4	2	2	3	2	2	2	3
5	2	3	2	5	1	3	5
5	2	4	4	2	3	4	5
4	3	4	4	4	3	4	5
4	3	4	4	5	3	4	5
4	3	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	3	5	4	5
4	4	4	5	4	3	4	5
4	3	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5	4
4	2	3	3	4	4	3	4
2	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	2	4	2	2
3	2	4	2	3	3	2	2
4	2	3	3	2	3	2	3

2	4	2	2	4	2	3	2
2	3	3	3	3	2	2	4
2	4	3	2	2	2	4	2
2	2	3	2	2	4	4	3
3	3	4	2	3	4	2	2
2	4	3	3	3	2	2	2
3	3	3	2	2	3	2	4
2	3	4	4	4	3	3	4
2	3	4	4	4	3	3	4
3	2	3	3	2	2	2	2
3	3	2	4	3	3	2	2
2	3	2	3	4	3	2	3
4	2	4	2	2	2	3	2
4	3	2	2	2	2	4	2
2	3	2	4	2	2	4	3
2	3	2	2	3	3	2	1
3	3	3	3	2	4	2	2
3	2	4	2	3	3	2	2
4	2	3	3	2	3	2	3
2	4	2	2	4	2	3	2
2	3	3	3	3	2	2	4
1	4	3	2	2	2	4	2
2	2	3	2	2	4	1	2
1	3	4	2	3	4	2	1

(2).FT

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
4	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5
5	4	4	4	5	5	5

5	4	5	5	5	5	3
4	5	5	4	5	3	5
5	5	3	3	5	4	5
5	3	4	5	4	4	5
5	4	4	4	4	4	5
5	4	5	4	5	5	2
4	4	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	2	3	4
5	5	5	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4
5	5	4	3	3	4	2
4	4	4	4	5	4	2
5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	3	5	4	4
4	4	5	4	4	4	5
2	2	2	2	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	2	3	3	1

5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	3
5	5	5	4	5	3	5
5	4	4	4	4	4	3
4	4	3	5	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	5	3
3	3	4	4	3	3	3
5	4	4	2	4	4	2
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	3	3
5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	3	3	4	1
5	5	5	4	5	5	5

4	4	4	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4
1	2	2	3	3	4	3
5	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	2
4	4	4	3	4	3	3
5	4	4	3	4	5	3
5	5	4	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	3
5	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	5	5	3
5	4	4	3	3	3	3
5	5	1	4	5	3	5
5	5	5	5	5	4	3
5	5	5	4	4	4	4
5	3	3	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3
3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	3
4	4	4	4	5	5	3

5	5	5	5	5	4	5
5	5	4	4	5	5	4
4	3	2	2	4	3	2
5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	3	3	3	2
5	5	3	2	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	3
5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5
5	3	3	3	4	3	4
5	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	3
5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	3

5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	3
5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	5	5
4	4	3	4	4	3	3
4	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	3	5	5
5	5	4	4	5	5	3
5	4	4	4	4	5	4
3	3	3	4	4	4	3
5	5	5	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3

4	4	5	5	4	4	3
4	5	5	4	5	4	3
4	5	5	4	4	5	3
4	5	5	5	5	4	5
4	4	5	4	5	3	4
5	4	5	5	4	5	4
5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	2	5	4	2
5	4	4	3	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	5	4	3
4	3	5	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	5
2	4	3	4	2	4	3
2	3	2	2	2	2	2
4	2	4	4	2	3	2
4	4	3	2	4	4	3
2	2	3	2	2	4	3
2	4	4	2	2	2	2
3	3	4	2	4	3	3
4	3	2	4	2	4	3
2	3	3	4	2	3	3
4	2	3	2	2	4	3
4	4	3	2	4	4	3
3	3	4	2	4	3	3

2	4	3	4	2	4	3
2	4	3	4	2	4	3
2	3	2	2	2	2	2
4	2	4	4	2	3	2
2	2	3	2	2	4	3
2	4	4	2	2	2	2
4	3	2	4	2	4	3
2	3	3	4	2	3	3
2	3	2	2	2	2	2
4	2	4	4	2	3	2
4	4	3	2	4	4	3
2	2	3	2	2	4	3
2	4	4	2	2	2	2
3	3	4	2	4	3	3
4	3	2	4	2	4	3
2	3	3	4	2	3	3
4	2	3	2	2	4	3

(3).FB

Y.1	Y.2	Y.3
5	5	5
4	5	5
5	3	5
5	4	5
5	4	5
5	3	5
3	4	5
2	4	4
2	5	5
5	5	5

5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
4	4	4
5	5	5
4	3	4
5	4	5
4	3	4
5	3	5
5	3	5
5	5	5
4	4	4
5	5	4
5	5	5
5	3	5
5	4	3
4	5	5
4	5	4
5	3	5
2	2	2
5	5	5
5	5	4
4	3	5
5	5	4
3	5	1
5	4	5
3	5	5
4	4	4
4	4	4

4	4	5
4	5	5
4	5	4
5	5	5
4	4	4
5	5	5
4	5	5
5	4	5
5	5	5
5	4	3
5	5	5
4	5	5
5	4	5
5	5	3
5	3	5
5	5	5
2	2	2
3	5	3
4	4	4
5	5	5
4	4	4
4	4	5
5	5	5
3	3	4
4	4	4
4	4	4
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	4	5

2	3	4
1	2	2
4	4	5
2	1	1
3	4	5
4	4	4
5	5	5
5	5	5
5	3	4
4	4	4
4	4	3
2	4	4
3	5	5
4	5	5
4	3	3
4	4	5
5	5	4
5	4	5
4	3	5
4	4	4
5	5	5
5	5	5
5	4	4
5	4	5
5	5	5
4	5	5
4	5	5
5	5	5
5	4	5
5	5	5

4	4	5
4	4	4
5	5	5
5	4	4
5	5	5
4	4	4
3	5	5
4	4	4
4	3	4
5	5	5
5	5	5
5	5	5
4	4	3
5	5	5
4	3	5
5	5	5
5	3	5
5	4	5
5	3	5
4	4	4
4	4	4
5	4	5
4	4	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	4
5	4	5
4	4	5
3	4	5

4	4	4
5	4	4
5	5	5
5	5	4
4	4	4
4	4	5
4	3	4
4	4	3
4	3	4
4	4	3
4	5	4
4	5	3
4	4	5
4	4	4
4	4	3
4	4	4
4	4	4
4	4	4
5	5	5
3	3	4
3	3	3
4	4	4
4	4	4
4	5	4
4	5	4
4	4	4
4	5	5
5	4	3
4	4	4
4	4	3

4	4	4
5	3	4
5	4	5
4	3	3
3	4	4
5	4	4
4	5	4
5	4	4
4	4	5
4	4	4
4	4	5
2	4	3
3	4	4
3	3	2
2	2	3
3	3	4
3	4	3
3	2	4
3	3	2
4	3	4
3	3	3
2	2	3
3	2	4
2	4	3
2	4	3
3	4	4
3	3	2
3	3	4
3	4	3
3	3	2

4	3	4
3	4	4
3	3	2
2	2	3
3	3	4
3	4	3
3	2	4
3	3	2
4	3	4
3	3	3

(4).FA

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5
5	5	5	5	5
5	4	4	5	5
5	4	3	3	3
5	5	5	5	5
4	5	4	3	3
5	5	4	5	5
3	4	3	4	4
5	4	4	2	2
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
4	5	2	4	5
5	5	5	3	4
5	5	5	3	4
5	5	4	5	5
4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
4	4	3	2	3

5	5	5	3	3
4	4	4	4	3
5	4	5	2	3
5	5	5	2	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	2	1
4	4	3	4	4
5	5	5	2	3
4	5	4	4	4
5	5	5	5	2
1	1	2	2	2
5	5	5	5	3
4	5	4	3	3
4	4	5	3	3
4	4	4	4	4
3	5	1	5	5
5	5	5	4	3
4	4	4	4	4
5	5	5	2	2
4	4	4	4	4
4	5	5	4	4
4	5	4	5	5
4	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	2	2
4	5	5	3	4
5	5	4	4	5

5	4	5	5	3
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
5	5	5	4	4
5	5	4	3	3
4	5	5	2	3
4	5	4	3	3
5	5	5	3	3
5	5	5	3	3
2	2	2	2	2
4	5	3	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	4	2	2
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
4	4	4	3	4
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	4	3	4
4	4	4	4	3
2	2	3	2	3
5	4	4	3	3
1	1	1	2	2
4	4	3	3	3
4	5	3	3	3
5	4	4	5	4

5	5	4	3	4
5	4	3	3	3
4	4	5	4	4
4	4	2	5	4
4	5	3	3	2
5	5	5	3	3
5	5	4	2	2
4	4	4	3	4
4	4	4	5	4
5	4	5	4	4
5	5	5	3	3
4	4	4	3	3
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
5	5	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	3
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	3	3
5	5	5	5	3
4	5	5	3	3
4	4	4	3	4
5	5	5	5	4
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	4	3

4	5	4	3	5
4	4	4	4	2
5	5	5	4	3
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	4	4	5
5	5	5	4	3
5	5	5	3	2
5	5	5	3	4
5	4	5	3	3
4	5	5	4	4
5	5	5	3	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	4
3	4	4	4	3
5	5	5	3	3
5	5	5	1	3
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
4	4	5	5	4
4	5	4	3	3
4	5	4	4	4
5	4	4	4	5
5	4	5	4	5
5	4	3	4	3
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	5	5	4
4	4	4	4	3

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	4	4	4	5
5	4	4	4	5
5	5	4	5	4
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	3	4	3
5	5	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	3	4	3
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
5	4	3	4	3
4	4	4	5	3
5	4	3	4	5
5	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	3	3
5	5	4	2	2
4	5	5	4	4
4	5	3	3	3
4	4	3	5	4
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4

4	5	4	4	4
4	4	4	5	4
4	5	4	4	4
4	4	4	5	5
3	3	3	2	2
3	2	3	1	2
2	2	3	1	3
2	1	1	1	2
1	1	1	2	1
3	3	2	1	3
1	2	1	1	1
3	3	2	3	1
3	2	3	2	3
3	4	3	3	3
2	1	1	1	2
1	2	1	1	1
3	3	3	2	2
3	3	3	2	2
3	2	3	1	2
2	2	3	1	3
1	1	1	2	1
3	3	2	1	3
4	3	2	4	1
3	2	4	4	3
3	2	3	3	2
2	2	3	3	3
2	1	1	1	2
1	1	1	2	1
3	4	2	3	3
1	2	1	1	1

3	3	3	3	3
3	4	3	4	4
3	4	4	3	4

Lampiran 3 Hasil Uji Pilot Testing dengan SPSS

(1). Validitas

		Correlations								Financial_Lite racy
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
X1.1	Pearson Correlation	1	.525**	.272	.277	.196	.094	.498**	.346*	.610**
	Sig. (2-tailed)		.001	.094	.088	.232	.570	.001	.031	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.2	Pearson Correlation	.525**	1	.481**	.450**	.137	.582**	.395*	.237	.768**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.004	.406	.000	.013	.147	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.3	Pearson Correlation	.272	.481**	1	.133	-.053	.354*	.346*	.145	.559**
	Sig. (2-tailed)	.094	.002		.420	.751	.027	.031	.378	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.4	Pearson Correlation	.277	.450**	.133	1	.120	.245	.517**	.344*	.605**
	Sig. (2-tailed)	.088	.004	.420		.466	.133	.001	.032	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.5	Pearson Correlation	.196	.137	-.053	.120	1	.411**	.106	.308	.511**
	Sig. (2-tailed)	.232	.406	.751	.466		.009	.523	.056	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.6	Pearson Correlation	.094	.582**	.354*	.245	.411**	1	.081	.075	.646**
	Sig. (2-tailed)	.570	.000	.027	.133	.009		.624	.650	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.7	Pearson Correlation	.498**	.395*	.346*	.517**	.106	.081	1	.335*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.031	.001	.523	.624		.037	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X1.8	Pearson Correlation	.346*	.237	.145	.344*	.308	.075	.335*	1	.544**
	Sig. (2-tailed)	.031	.147	.378	.032	.056	.650	.037		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Financial_Literacy	Pearson Correlation	.610**	.768**	.559**	.605**	.511**	.646**	.619**	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations							Financial_Tec hnology
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
X2.1	Pearson Correlation	1	.619**	.607**	.504**	.596**	.447**	.480**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.004	.002	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.2	Pearson Correlation	.619**	1	.679**	.492**	.685**	.481**	.449**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.002	.004	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.3	Pearson Correlation	.607**	.679**	1	.743**	.643**	.525**	.475**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.002	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.4	Pearson Correlation	.504**	.492**	.743**	1	.656**	.641**	.510**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000	.001	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.5	Pearson Correlation	.596**	.685**	.643**	.656**	1	.619**	.439**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.005	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.6	Pearson Correlation	.447**	.481**	.525**	.641**	.619**	1	.368*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.001	.000	.000		.021	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X2.7	Pearson Correlation	.480**	.449**	.475**	.510**	.439**	.368*	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.002	.001	.005	.021		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Financial_Technology	Pearson Correlation	.764**	.786**	.846**	.829**	.835**	.725**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Financial_Behavior
Y1	Pearson Correlation	1	.124	.455**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.454	.004	.000
	N	39	39	39	39
Y2	Pearson Correlation	.124	1	.130	.591**
	Sig. (2-tailed)	.454		.431	.000
	N	39	39	39	39
Y3	Pearson Correlation	.455**	.130	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.004	.431		.000
	N	39	39	39	39
Financial_Behavior	Pearson Correlation	.761**	.591**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Financial_Attitude
Z1	Pearson Correlation	1	.733**	.748**	.165	.139	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.317	.397	.000
	N	39	39	39	39	39	39
Z2	Pearson Correlation	.733**	1	.491**	.326*	.301	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.043	.062	.000
	N	39	39	39	39	39	39
Z3	Pearson Correlation	.748**	.491**	1	.024	-.067	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.887	.684	.000
	N	39	39	39	39	39	39
Z4	Pearson Correlation	.165	.326*	.024	1	.752**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.317	.043	.887		.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39
Z5	Pearson Correlation	.139	.301	-.067	.752**	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.397	.062	.684	.000		.000
	N	39	39	39	39	39	39
Financial_Attitude	Pearson Correlation	.742**	.767**	.587**	.712**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(2).Reliabilitas

a. FL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.760	8

b. FT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.897	7

c. FB

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.482	.481	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	8.72	1.787	.384	.211	.230
Y2	8.90	2.410	.148	.022	.625
Y3	8.59	1.880	.395	.213	.220

d. FA

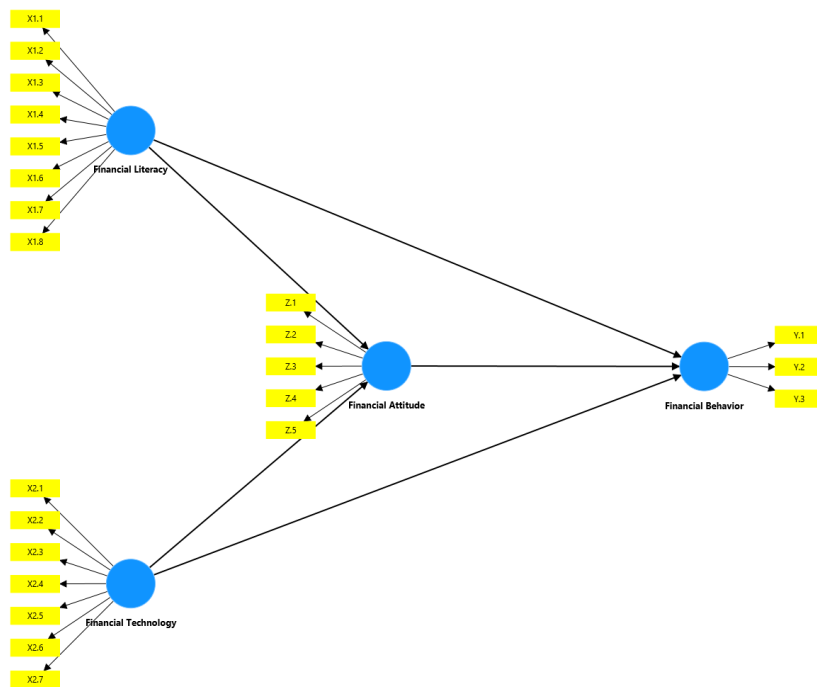
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.739	5

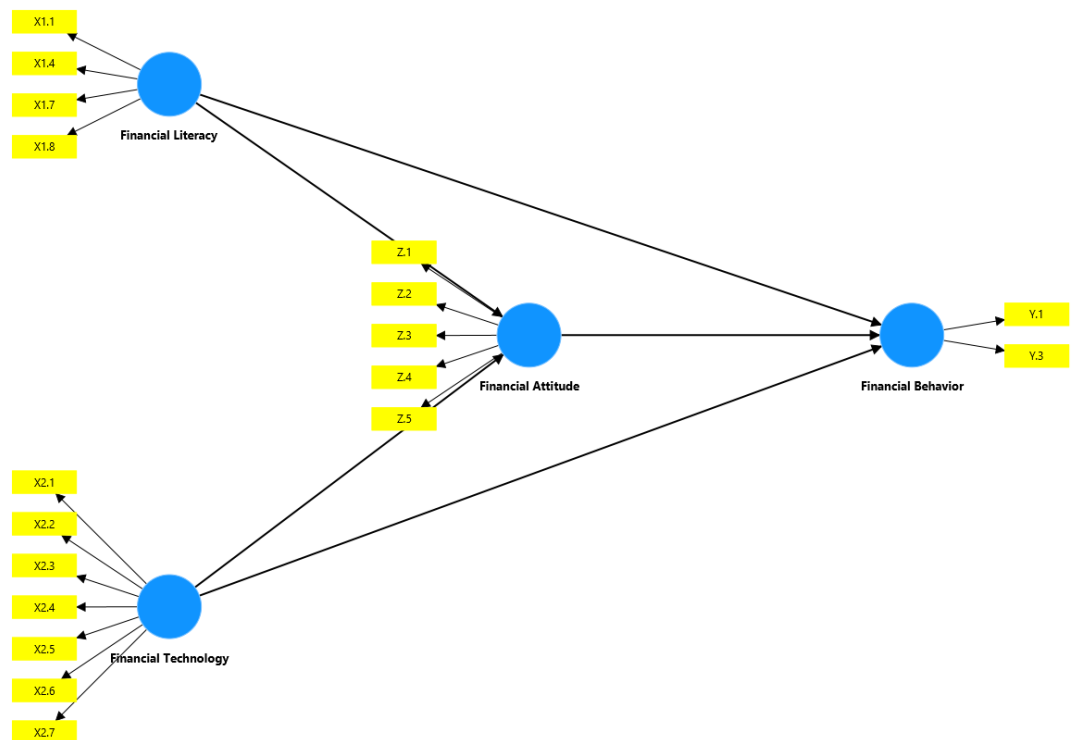
Lampiran 4 Hasil Uji SmartPLS versi 4.0

(1). Outer Loadings

a. Model Awal



b. Model Baru



(2). Outer Model

a. Uji Konsistensi Internal

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Attitude	0.895	0.917	0.922	0.705
Financial Behavior	0.751	0.757	0.889	0.800
Financial Literacy	0.830	0.840	0.886	0.661
Financial Technology	0.915	0.921	0.932	0.663

b. Validitas Konvergen

1. Outer Loadings

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology
X1.1			0.829	
X1.4			0.762	
X1.7			0.798	
X1.8			0.861	
X2.1				0.817
X2.2				0.836
X2.3				0.802
X2.4				0.803
X2.5				0.882
X2.6				0.795
X2.7				0.761
Y.1		0.906		
Y.3		0.883		
Z.1	0.912			
Z.2	0.905			
Z.3	0.867			
Z.4	0.752			
Z.5	0.749			

2. Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Attitude	0.895	0.917	0.922	0.705
Financial Behavior	0.751	0.757	0.889	0.800
Financial Literacy	0.830	0.840	0.886	0.661
Financial Technology	0.915	0.921	0.932	0.663

c. Validitas Diskriminan

1. Cross-Loadings

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology
X1.1	0.699	0.633	0.829	0.610
X1.4	0.559	0.465	0.762	0.585
X1.7	0.622	0.435	0.798	0.581
X1.8	0.650	0.619	0.861	0.625
X2.1	0.645	0.521	0.619	0.817
X2.2	0.593	0.493	0.648	0.836
X2.3	0.475	0.418	0.551	0.802
X2.4	0.572	0.378	0.586	0.803
X2.5	0.613	0.577	0.691	0.882
X2.6	0.486	0.429	0.572	0.795
X2.7	0.506	0.456	0.514	0.761
Y.1	0.703	0.906	0.610	0.544
Y.3	0.615	0.883	0.591	0.491
Z.1	0.912	0.726	0.744	0.630
Z.2	0.905	0.684	0.745	0.652
Z.3	0.867	0.735	0.665	0.584
Z.4	0.752	0.471	0.551	0.478
Z.5	0.749	0.403	0.539	0.526

2. Fornell-Larcker Criterion

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology
Financial Attitude	0.840			
Financial Behavior	0.739	0.894		
Financial Literacy	0.782	0.671	0.813	
Financial Technology	0.688	0.580	0.738	0.814

3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology
Financial Attitude				
Financial Behavior	0.874			
Financial Literacy	0.894	0.837		
Financial Technology	0.750	0.691	0.843	

(3). Inner Model

a. Nilai VIF

	VIF
Financial Attitude -> Financial Behavior	2.764
Financial Literacy -> Financial Attitude	2.195
Financial Literacy -> Financial Behavior	3.194
Financial Technology -> Financial Attitude	2.195
Financial Technology -> Financial Behavior	2.361

b. Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Literacy -> Financial Attitude -> Financial Behavior	0.322	0.325	0.065	4.952	0.000
Financial Technology -> Financial Attitude -> Financial Behavior	0.131	0.132	0.037	3.560	0.000

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Attitude -> Financial Behavior	0.535	0.539	0.076	7.057	0.000
Financial Literacy -> Financial Attitude	0.601	0.601	0.069	8.703	0.000
Financial Literacy -> Financial Behavior	0.212	0.206	0.089	2.384	0.017
Financial Technology -> Financial Attitude	0.245	0.248	0.067	3.670	0.000
Financial Technology -> Financial Behavior	0.055	0.058	0.069	0.802	0.423

c. Nilai Koefisien R²

	R-square	R-square adjusted
Financial Attitude	0.638	0.635
Financial Behavior	0.570	0.563

d. Ukuran Pengaruh f²

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology
Financial Attitude		0.241		
Financial Behavior				
Financial Literacy	0.455	0.033		
Financial Technology	0.075	0.003		

e. Nilai Relevansi Prediktif Q²

	SSO	SSE	Q ² (= 1-SSE/SSO)
Financial Attitude	1000.000	558.576	0.441
Financial Behavior	400.000	223.871	0.440
Financial Literacy	800.000	800.000	0.000
Financial Technology	1400.000	1400.000	0.000

(4). Multi-Group Analysis (MGA)

a. MICOM

1) Pekerjaan Paruh Waktu Driver Online dan Penjual Makanan

MICOM - Step 2					
	Original correlation	Correlation permutation mean	5.0%	Permutation p value	
Financial Attitude	1.000	0.999	0.997	0.796	
Financial Behavior	1.000	0.998	0.994	0.614	
Financial Literacy	1.000	0.999	0.996	0.994	
Financial Technology	0.997	0.998	0.996	0.093	

MICOM - Step 3a (mean)					
	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
Financial Attitude	0.039	0.009	-0.401	0.398	0.856
Financial Behavior	-0.066	0.007	-0.395	0.390	0.740
Financial Literacy	-0.069	0.005	-0.403	0.424	0.725
Financial Technology	0.111	0.010	-0.391	0.429	0.580

MICOM - Step 3b (variance)					
	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
Financial Attitude	0.030	-0.053	-0.896	0.653	0.938
Financial Behavior	-0.327	-0.046	-0.609	0.446	0.204
Financial Literacy	0.088	-0.058	-0.788	0.589	0.782
Financial Technology	-0.209	-0.032	-0.531	0.440	0.369

2) Pekerjaan Paruh Waktu Driver Online dan Guru

MICOM - Step 2				
	Original correlation	Correlation permutation mean	5.0%	Permutation p value
Financial Attitude	0.998	0.998	0.994	0.348
Financial Behavior	0.999	0.998	0.993	0.561
Financial Literacy	0.997	0.997	0.990	0.306
Financial Technology	0.993	0.997	0.992	0.070

MICOM - Step 3a (mean)					
	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
Financial Attitude	-0.145	-0.006	-0.415	0.374	0.507
Financial Behavior	-0.245	-0.010	-0.401	0.371	0.219
Financial Literacy	-0.199	-0.005	-0.439	0.386	0.327
Financial Technology	0.018	-0.005	-0.441	0.387	0.940

MICOM - Step 3b (variance)					
	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
Financial Attitude	0.122	-0.070	-1.284	0.712	0.790
Financial Behavior	-0.237	-0.043	-0.725	0.621	0.529
Financial Literacy	0.360	-0.044	-0.868	0.648	0.351
Financial Technology	0.015	-0.032	-0.599	0.412	0.954

3) Pekerjaan Paruh Waktu Penjual Makanan dan Guru

MICOM - Step 2				
	Original correlation	Correlation permutation mean	5.0%	Permutation p value
Financial Attitude	0.998	0.999	0.997	0.192
Financial Behavior	0.998	0.999	0.997	0.151
Financial Literacy	0.996	0.998	0.995	0.101
Financial Technology	0.999	0.999	0.998	0.763

MICOM - Step 3a (mean)					
	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
Financial Attitude	-0.180	0.006	-0.274	0.293	0.228
Financial Behavior	-0.174	0.000	-0.290	0.281	0.243
Financial Literacy	-0.115	0.006	-0.263	0.316	0.453
Financial Technology	-0.101	0.006	-0.289	0.303	0.497

MICOM - Step 3b (variance)					
	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
Financial Attitude	0.096	-0.011	-0.618	0.546	0.756
Financial Behavior	0.093	-0.005	-0.487	0.468	0.724
Financial Literacy	0.288	-0.006	-0.598	0.528	0.317
Financial Technology	0.212	-0.002	-0.399	0.350	0.213

b. MGA

	Difference (Driver Online - Guru)	Difference (Driver Online - Penjual Makanan)	Difference (Penjual Makanan - Guru)
Financial Attitude -> Financial Behavior	-0.012	0.018	-0.029
Financial Literacy -> Financial Attitude	-0.188	-0.322	0.133
Financial Literacy -> Financial Behavior	-0.255	-0.265	0.010
Financial Technology -> Financial Attitude	0.195	0.311	-0.116
Financial Technology -> Financial Behavior	0.271	0.229	0.042

	2-tailed (Driver Online vs Guru) p value	2-tailed (Driver Online vs Penjual Makanan) p value	2-tailed (Penjual Makanan vs Guru) p value
Financial Attitude -> Financial Behavior	0.979	0.921	0.858
Financial Literacy -> Financial Attitude	0.397	0.129	0.359
Financial Literacy -> Financial Behavior	0.352	0.362	0.951
Financial Technology -> Financial Attitude	0.336	0.128	0.404
Financial Technology -> Financial Behavior	0.292	0.379	0.762

Lampiran 5

Surat Bebas Plagiarisme

4/23/26, 7:03 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anisya Al Inayah Billah
NIM : 220501110118
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL TECHNOLOGY
TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN FINANCIAL ATTITUDE
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	16%	11%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 April 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan

6/10/26, 9:23 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110118
 Nama : Anisya Al Inayah Billah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
 Judul Skripsi : Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Mahasiswa S1 UIN Malang yang Bekerja Paruh Waktu)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 September 2025	Berikut kegiatan yang dilakukan: 1. Konfirmasi pembimbingan dengan dosen pembimbing. 2. Membahas variabel penelitian, dosen pembimbing menyarankan mengganti beberapa variabel penelitian, dikarenakan ada kemiripan antar variabel satu dengan lainnya. 3. Pembimbing menyarankan untuk mencari dua referensi utama (artikel) untuk mencari variabel unik sebagai pengganti variabel yang diubah.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	13 Oktober 2025	Berikut kegiatan yang dilakukan selama pembimbingan berlangsung: 1. Mendiskusikan variabel pengganti. Dimana akhirnya dosen pembimbing dan mahasiswa menyetujui digantinya dua variabel yaitu variabel independen "Lifestyle" diubah menjadi "Financial Technology" dan variabel mediasi "Pendidikan Keuangan dalam Keluarga" diubah menjadi "Financial Attitude". 2. Variabel dependen "Pengelolaan Keuangan Pribadi" di kembangkan menjadi "Financial Behavior". 3. Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai pembuatan kerangka konseptual dan Definisi Operasional Variabel (DOV). 4. Dosen pembimbing memberikan tugas untuk menyelesaikan Grand Theory, Hipotesis, Research Gap, dan Definisi Operasional Variabel (DOV).	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 Oktober 2025	Berikut adalah hasil kegiatan bimbingan per tanggal 15 Oktober 2025: 1. Gambar kerangka penelitian telah disetujui.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2161>

1/3

		2. Dosen pembimbing mereview Definisi Operasional Variabel (DOV) seperti indikator dan item pertanyaan. 3. Dosen pembimbing memberi saran untuk memperbaiki item pertanyaan agar disesuaikan dengan sampel/responden. 4. Dosen pembimbing meminta review ulang mengenai item pertanyaan untuk bimbingan selanjutnya.		
4	18 Oktober 2025	Berikut kegiatan pembimbingan per tanggal 18 Oktober 2025: 1. Mereview artikel rujukan untuk Definisi Operasional Variabel (DOV). 2. Pembimbing memberi arahan untuk mencari artikel yang telah dilengkapi indikator dan item untuk memudahkan dalam pembuatan bab 3.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	20 Oktober 2025	Berikut adalah kegiatan pembimbingan per tanggal 20 Oktober 2025: 1. Dosen pembimbing memberikan persetujuan penggunaan item pada Definisi Operasional Variabel. 2. Pembimbing menyarankan untuk segera menyelesaikan proposal secara lengkap dengan waktu yang telah disepakati.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	23 Oktober 2025	Kegiatan pembimbingan per tanggal 23 Oktober 2025 adalah mereview isi bab satu, meliputi rumusan masalah. Dosen pembimbing menyarankan objek penelitian tidak perlu dituliskan. Selain itu, dosen pembimbing menyarankan adanya kriteria tertentu untuk sampel penelitian guna mempersempit dan memperjelas arah penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	25 Oktober 2025	Hasil bimbingan per tanggal 25 Oktober 2025 adalah review proposal lengkap bab satu hingga bab tiga. Berikut adalah rincian hal-hal yang perlu di revisi kedepannya: Bab 1 1. Gambaran data mengenai tingkat literasi lebih baik satu saja untuk menggambarkan permasalahan (indeks literasi mahasiswa yang dipertahankan) 2. Penulisan hipotesis penelitian pada latar belakang tidak perlu ditulis 3. Mahasiswa perlu menambahkan research gap dan urgensi penelitian pada latar belakang 4. Penulisan rumusan masalah tidak perlu mengandung objek penelitian (tulisan "mahasiswa UIN Malang" dihapus) Bab 2 1. Pada kerangka penelitian, gambar sebaiknya diperbesar 2. Untuk sub bab hipotesis penelitian, baiknya per hipotesis memiliki lebih dari satu penelitian terdahulu Bab 3 1. Populasi dan sampel perlu diperbaiki. Untuk populasi, kenapa objek penelitiannya itu? Untuk sampel, perlu dibuat karakteristik yang memperjelas sampel yang dibutuhkan (sampel telah disepakati menggunakan mahasiswa yang pernah melakukan part time) 2. Pada sub-bab DOV, perlu ada beberapa pembenahan, yaitu: (1) Indikator ditulis dalam bahasa Indonesia, bukan bahasa asing; (2) Penulisan item harus sesuai KBBI dan sesuai	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

		dengan subjek penelitian; (3) Item pernyataan harus bersifat positif		
8	27 Oktober 2025	Kegiatan pembimbingan per tanggal 27 Oktober 2025 adalah dosen pembimbing mereview kembali mengenai isi proposal mahasiswa. Selain itu, dosen pembimbing juga memberi arahan mengenai kegiatan pengumpulan proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2026	Kegiatan pembimbingan pada tanggal 10 April 2026 adalah dosen pembimbing mereview hasil Bab 4 dan Bab 5 yang telah diselesaikan oleh mahasiswa. Dalam pembimbingan ini, didapatkan beberapa hal yang perlu di revisi, yaitu: 1. Mahasiswa perlu menulis abstrak dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) 2. Catatan pada pembahasan yaitu tidak perlu menggunakan statistik dan tidak disarankan menggunakan singkatan pada nama variabel penelitian 3. Pada pembahasan masing-masing variabel, perlu dituliskan apakah hasil dari penelitian tersebut mendukung atau menolak teori yang dijadikan acuan di awal 4. Pada bagian kesimpulan, disarankan untuk tidak menulis variabel dalam bentuk singkatan Selain itu, dosen pembimbing juga menyarankan untuk tetap membuat artikel Sinta mengenai skripsi terkait.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 April 2026	Kegiatan pembimbingan per tanggal 16 April 2026 adalah dosen pembimbing menyarankan untuk parafrasa beberapa kalimat guna mengurangi plagiasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	17 April 2026	Draft Skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 April 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Lampiran 7
Biodata Peneliti

Nama : Anisya Al Inayah Billah
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Suko II, RT/RW 01/02, Desa Sumbersuko,
Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang,
Jawa Timur
Kontak : anisyabillah19@gmail.com
(+62) 851-5664-0960

Pendidikan Formal

2010-2016 : SDN Sumbersuko
2016-2019 : SMPN 1 Lumajang
2019-2022 : SMAN 2 Lumajang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Lampiran 8

Hasil Turnitin

Anisya Al Inayah Billah

isi skripsi Anisya Al Inayah B 220501110118

 APRIL

Document Details

Submission ID
trmuid::3618:136029467

Submission Date
Apr 21, 2026, 8:34 PM GMT+7

Download Date
Apr 21, 2026, 8:38 PM GMT+7

File Name
isi skripsi Anisya Al Inayah B 220501110118.pdf

File Size
1.1 MB

91 Pages
19,601 Words
120,647 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 11%  Publications
- 22%  Submitted works (Student Papers)